

**MANAJEMEN UNIT PRODUKSI BOGA SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
DI SMK NEGERI 3 MAGELANG**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Desri Fiftianasari

NIM 16511247002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2018**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul :

### **MANAJEMEN UNIT PRODUKSI BOGA SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SMK NEGERI 3 MAGELANG**

Disusun oleh :

Desri Fiftianasari

NIM 16511247002

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilakukan  
Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan



Yogyakarta, Juli 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Teknik Boga

Dr. Mutiara Nugraheni, STP., M.Si

NIP.19770131 200212 2 001

Disetujui,

Dosen Pembimbing

Dra. Yuriani, M.Pd

NIP. 19540206 198203 2 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desri Fiftianasari  
NIM : 16511247002  
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga  
Judul TAS : Manajemen Unit Produksi Boga sebagai Sumber  
Belajar di SMK Negeri 3 Magelang

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juli 2018

Yang menyatakan,



Desri Fiftianasari

NIM 16511247002

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### MANAJEMEN UNIT PRODUKSI BOGA SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SMK NEGERI 3 MAGELANG

Disusun oleh :  
Desri Fiftianasari  
NIM 16511247002

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 23 Juli 2018

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

**Dra. Yuriani, M.Pd**

Ketua Penguji/Pembimbing



23 Juli 2018

**Titin Hera Widi Handayani, M.Pd.**

Sekretaris



23 Juli 2018

**Dr. Marwanti, M.Pd.**

Penguji



23 Juli 2018

Yogyakarta, Agustus 2018

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



**Dr. Widarto, M.Pd.**

NIP. 19631230 198812 1 001



**HALAMAN MOTTO**

**-----NOTHING IS IMPOSSIBLE-----**

**DISETIAP PERJUANGAN PASTI AKAN ADA KEGAGALAN  
TERUSLAH BERJUANG KARENA TANPA KEGAGALAN KITA TIDAK  
AKAN BERJUANG.**

**~Desri Fiftianasari ~**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini ku persembahkan untuk Bapak dan Ibu yang selama ini sudah menjadi orang tuaku, merawat, membimbing, dan selalu mendoakanku.

Para dosen Pendidikan Teknik Boga yang sudah memberikan ilmunya selama berada di bangku kuliah ini.

Teman-temanku baik di PTBB maupun di luar sana yang selalu menemani dan mendukungku.

Serta Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.

Terimakasih untuk bantuan, dukungan, dan doa kalian semua...

# **MANAJEMEN UNIT PRODUKSI BOGA SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SMK NEGERI 3 MAGELANG**

Oleh:

Desri Fiftianasari  
NIM. 16511247002

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui Manajemen unit produksi boga di SMK Negeri 3 Magelang sebagai sumber belajar peserta didik yang meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018 - Juli 2018. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X Jasa Boga dengan jumlah 106 siswa. Ukuran sampel penelitian sebanyak 79 orang ditentukan dengan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Angket, dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian diketahui bahwa: Manajemen Unit Produksi Boga di SMK Negeri 3 Magelang sebagai sumber belajar peserta didik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi didapatkan hasil dalam kategori sangat baik. Pembelajaran pada pelaksanaan Unit Produksi Boga di SMK Negeri 3 Magelang dilakukan supaya dapat meningkatkan keterampilan siswa dan kompetensi siswa. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil dari 79 responden yaitu pada semua kelas X Boga didapatkan hasil dari 35 soal yang terdiri dari 9 indikator berjumlah 71,4% dalam kategori sangat baik dan 28,6% dalam kategori baik.

**Kata kunci: Manajemen, Unit Produksi Boga, Sumber belajar,**

# **MANAGEMENT OF FOOD PRODUCTION UNITS AS A LEARNING RESOURCE IN SMK COUNTRY 3 MAGELANG**

*by:*

Desri Fiftianasari  
NIM. 16511247002

## ***ABSTRACT***

*This study aims to: find out the management of food production units at SMK Negeri 3 Magelang as learning resources of students which include.*

*This research is a type of descriptive research. This research was conducted in January 2018 - July 2018. The population of this study was students of class X Catering Services with a total of 106 students. The sample size of 79 people was determined by proportional random sampling technique. Data collection techniques in this study use questionnaires, and documentation. Data analysis techniques were carried out using descriptive analysis.*

*The research results revealed that: Management of the Food Production Unit at State Vocational High School 3 Magelang as a learning resource for students which included planning, implementing and evaluating the results were obtained in very good categories. Learning in the implementation of the Boga Production Unit at SMK Negeri 3 Magelang is conducted in order to improve student skills and student competencies. This can be seen based on the results of 79 respondents, namely in all classes X Food obtained results from 35 questions consisting of 9 indicators totaling 71.4% in the very good category and 28.6%.*

*Keywords: Management, Food Production Units, Learning Resources,*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Manajemen Unit Produksi Boga sebagai Sumber belajar di SMK Negeri 3 Magelang” dapat disusun. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dari pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dra. Yuriani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Titin Hera Widi Handayani, M.Pd. selaku Validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Dr. Mutiara Nugraheni, STP., M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Dr. Widarto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Pihak sekolah SMK Negeri 3 Magelang baik Kepala Sekolah, Guru, Staf Karyawan beserta murid-murid yang telah member ijin dan memberikan

bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung yang membantu proses pengerjaan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juli 2018

Penulis



Desri Fiftianasari

NIM. 16511247002



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	8
1. Manajemen.....	8
a. Pengertian Manajemen.....	8
2. Unit Produksi.....	15
a. Pengertian Unit Produksi.....	15

b.	Tujuan dan Manfaat Unit Produksi.....	18
c.	Fungsi Unit Produksi.....	19
d.	Pelaksanaan Unit Produksi .....	20
e.	Aspek PenyelenggaraanKegiatan Unit Produksi .....	24
f.	Tugas Pengurus Unit Produksi Boga.....	26
g.	Tugas Guru Piket Unit Produksi Boga.....	29
h.	Tugas Siswa PiketUnit Produksi Boga.....	29
3.	Manajemen Unit Produksi.....	30
4.	Sumber Belajar.....	32
a.	Pengertian Sumber Belajar.....	32
b.	Klasifikasi Sumber Belajar .....	34
B.	Penelitian Yang Relevan .....	36
C.	Kerangka Pikir .....	39
D.	Pertanyaan Penelitian .....	44

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Jenis Penelitian .....	45
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
C.	Definisi Operasional Variabel.....	45
D.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	46
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	47
F.	Instrumen Penelitian .....	48
G.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	49
H.	Teknik Analisis Data .....	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Deskripsi Hasil Penelitian .....	53
1)	Deskripsi data indikator sumber daya manusia.....	54
2)	Deskripsi data indikator fasilitas/peralatan.....	56
3)	Deskripsi data indikator bahan baku.....	57
4)	Deskripsi data indikator manajemen.....	59

5) Deskripsi data indikator proses produksi.....	60
6) Deskripsi data indikator disiplin.....	62
7) Deskripsi data indikator keterampilan.....	63
8) Deskripsi data indikator kerjasama.....	65
9) Deskripsi data sumber belajar.....	66
10) Hasil pelaksanaan unit produksi boga.....	68
11) Unit produksi SMK Negeri 3 Magelang.....	73
B. Pembahasan .....	74
C. Keterbatasan Penelitian .....	77
 <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	78
B. Implikasi .....	78
C. Saran .....	79
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 80
<b>LAMPIRAN .....</b>	83

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sampel dan Populasi.....	47
Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban.....	48
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen.....	49
Tabel 4. Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas.....	51
Tabel 5. Deskripsi data Manajemen secara keseluruhan.....	54
Tabel 6. Kategori Dilihat dari Sumber Daya Manusia.....	55
Tabel 7. Kategori Dilihat dari Fasilitas/Peralatan.....	56
Tabel 8. Kategori Dilihat dari Bahan Baku.....	58
Tabel 9. Kategori Dilihat dari Manajemen.....	59
Tabel 10. Kategori Dilihat dari Proses Produksi.....	61
Tabel 11. Kategori Dilihat dari Disiplin.....	62
Tabel 12. Kategori Dilihat dari Ketrampilan.....	64
Tabel 13. Kategori Dilihat dari Kerjasama.....	65
Tabel 14. Kategori Dilihat dari Sumber Belajar.....	67
Tabel 14. Kategori Dilihat dari 9 indikator.....	68

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Proses penyelenggaraan Unit Produksi.....	21
Gambar 2. Alur kerangka berfikir.....	43
Gambar 3. Diagram kategori sumber daya manusia.....	46
Gambar4. Diagram kategori fasilitas/peralatan.....	57
Gambar 5. Diagram kategori bahan baku.....	58
Gambar 6. Diagram kategori manajemen.....	60
Gambar 7. Diagram kategori proses produksi.....	61
Gambar 8. Diagram kategori disiplin.....	63
Gambar 9. Diagram kategori keterampilan.....	64
Gambar 10. Diagram kategori kerjasama.....	66
Gambar 11. Diagram kategori sumber belajar.....	67
Gambar 12. Manajemen unit produksi.....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	83
Lampiran 2. Populasi dan Sampel .....	99
Lampiran 3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	101
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian.....	120
Lampiran 5. Hasil Penelitian.....	126
Lampiran 6. Laporan Sub Unit Produksi Tahun 2017.....	133



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat penting bagi perkembangan peradaban manusia dalam suatu bangsa. Bangsa yang mempunyai peradaban maju adalah bangsa yang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu agar bangsa Indonesia memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya harus dilakukan suatu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan kebutuhan tenaga kerja menengah yang professional, mampu berkompetisi dan mengembangkan diri, produktif, adaptif dan kreatif. Untuk mencapai hal tersebut dengan cara optimalisasi pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh sekolah. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan proses belajar mengajar praktik dilaboratorium dan bengkel secara optimal dan didirikannya unit produksi. Unit produksi sangat penting dan dibutuhkan oleh SMK tetapi sampai sekarang belum semua SMK melaksanakan Unit Produksi dan melakukan pengelolaan Unit Produksi dengan baik, padahal dengan adanya Unit Produksi sekolah dapat menghasilkan sumber daya manusia yang siap kerja serta keuntungan yang didapatkan digunakan untuk menunjang biaya operasional pendidikan dan pengembangan lembaga yang bersangkutan.

Berdasarkan data pra observasi penelitian, SMK N 3 Magelang merupakan sekolah kejuruan yang mempunyai 4 program keahlian yaitu Jasa Boga, Kecantikan, Busana dan Akomodasi Perhotelan. Unit produksi di SMK ini terbagi ke dalam 4 sub unit usaha masing-masing satu unit usaha untuk tiap jurusan. Bentuk unit usaha yang didirikan yaitu hotel, kafetaria, katering, snack and bakery. SMK ini terletak di kota Magelang, instansi pemerintahan dan area pendidikan. Hal ini menjadi sebuah keuntungan besar dalam menjalankan unit produksi yang bersekala menengah dan besar dengan sasaran usaha masyarakat umum. Melalui pengamatan dan pengumpulan data yang didapat dari pra observasi penelitian, cakupan pangsa pasar unit produksi boga SMK N 3 Magelang masih sempit. Sasaran usaha terbesar adalah warga sekolah itu sendiri. Pada suatu waktu saja sasaran usahannya adalah masyarakat umum yaitu pada saat penjualan kue kering lebaran.

Manajemen merupakan usaha mencapai tujuan yang didalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan guna mencapai tujuan usaha. Perencanaan merupakan dasar atau awal kegiatan yang dilakukan dalam manajemen usaha. Perencanaan difungsikan agar apa yang akan dilakukan dapat terinci dalam bentuk pembukuan maupun lisan. Sehingga apa yang dihasilkan dalam perencanaan dapat dijadikan pedoman pelaksanaan usaha. Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan. Dalam pelaksanaan kita akan mengetahui ketercapaian perencanaan. Pengawasan dilakukan untuk mengkondisikan usaha sesuai dengan tujuan. Manajemen yang baik akan menggambarkan tingkat keberhasilan usaha. Perencanaan yang dilakukan unit

produksi boga di SMK N 3 Magelang menggunakan perencanaan yang telah disusun pada tahun sebelumnya. Perubahan perencanaan dari tahun ke tahun tidak terlalu banyak hanya dilakukan pada aspek-aspek tertentu yang membutuhkan perubahan. Khusus perencanaan menu kafetaria dan pesanan tidak dibuat terlebih dahulu, melainkan berdasarkan permintaan konsumen dan ketersediaan bahan. Perencanaan dilakukan setiap tahunnya pada bulan desember (tutup buka tahun) sehingga perencanaan yang dilakukan kurang efektif.

Pengelola unit produksi boga terdiri dari ketua, sekretaris dan aspiran. Pengurus unit produksi boga adalah guru boga dan aspiran yang merupakan lulusan jurusan Jasa Boga SMK N 3 Magelang. Aspiran sebagai pelaksana kerja kafetaria dan pesanan, namun ketika ada pesanan dalam jumlah banyak, pengurus Unit Produksi Boga juga turut berpartisipasi membantu pelaksanaan produksi. Khusus pada kue kering lebaran akan dibentuk tim kepengurusan baru di bawah naungan unit produksi boga. Kepengurusan tersebut terdiri dari guru-guru boga dan aspiran. Siswa kelas X, XI, XII Jasa Boga juga terlibat dalam pengorganisasian unit produksi boga yaitu sebagai pelaksana. Siswa kelas X bertugas piket kafetaria, siswa kelas XI bertugas piket *business center*, dan siswa kelas XII bertugas membuat kue kering untuk lebaran. Pengawasan merupakan hal yang penting dalam penyelenggaraan kegiatan unit produksi agar apa yang sudah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pengawasan di unit produksi boga dilakukan sesuai dengan alur jabatan. Ketua unit produksi boga bertanggung jawab dalam mengawasi seluruh kegiatan.

Dalam pelaksanaan unit produksi, sekolah dapat menjalin kerjasama dengan dunia industri dan masyarakat sekitarnya melalui penerimaan pesanan atau order yang berupa barang atau jasa. Jika tidak ada pesanan unit produksi terus memproduksi barang yang dapat di jual untuk mendapatkan keuntungan dalam kegiatan sehari-hari.

Unit Produksi sebelumnya merupakan pendidikan sistem ganda dan sekarang dalam konsep sederhana dinamakan dengan *teaching factory*. *Teaching factory* adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa secara langsung melakukan kegiatan produksi baik berupa barang atau jasa di dalam lingkungan pendidikan Sekolah, barang atau jasa yang dihasilkan memiliki kualitas sehingga layak jual dan diterima oleh masyarakat atau konsumen. Pada pengembangan SMK 2010-2014 (Direktorat PSMK: 2009) *Teaching factory* digunakan sebagai salah satu model untuk memberdayakan SMK dalam menciptakan lulusan yang berjiwa wirausaha dan memiliki kompetensi keahlian melalui pengembangan kerjasama dengan industri. Selain itu *Teaching factory* bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui wahana belajar sambil berbuat (*learning by doing*). Pembelajaran dengan pendekatan seperti ini, akan menumbuhkan jiwa entrepreneurship bagi siswa.

SMK melaksanakan kegiatan pendidikan teori dan praktik di sekolah karena semua sumber belajar berada di sekolah, dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, didapat bahwa tidak semua siswa aktif dan tidak semua siswa terlibat langsung pada saat melaksanakan unit produksi yang ada di SMK sehingga pelaksanaan Unit Produksi di SMK Negeri 3 Magelang belum optimal

dan menjadikan Unit produksi belum berfungsi dengan baik sebagai sumber belajar pada siswa karena keterlibatan siswa yang sangat terbatas. Bagi SMK yang memiliki unit produksi, pelaksanaannya sesuai dengan tujuan penyelenggaraan unit produksi. Beberapa SMK berhasil dalam penyelenggaraan unit produksi, tetapi juga ada SMK yang belum melaksanakan kegiatan unit produksi sesuai dengan tujuan penyelenggaraan unit produksi. Unit produksi di sekolah tersebut melakukan produksi secara profesional dengan melibatkan siswa, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar menjadi tenaga kerja yang produktif.

Berdasarkan uraian manajemen unit produksi boga SMK N 3 Magelang di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan unit produksi boga kurang berjalan secara efektif. Perencanaan efektif adalah perencanaan yang dapat merumuskan keadaan sekarang dan kegiatan pengembangannya untuk mencapai tujuan. Walaupun tujuan utama unit produksi adalah melatih berwirausaha siswa dan guru, namun unit produksi merupakan suatu bentuk usaha, maka dibutuhkan totalitas kerja. Jika memang demikian maka hal tersebut dapat diatasi dengan pembagian jadwal yang tepat. Jadwal yang ada untuk piket guru di kafetaria dibuat dalam satu tahun sekali dimana terdapat dua semester. Pemasaran yang dilakukan di unit produksi boga kurang variatif karena hanya melalui mulut ke mulut sehingga konsumen dari luar sekolah kurang mengetahui keberadaan unit produksi boga di SMK N 3 Magelang.

Manajemen Unit Produksi Boga bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menjelaskan tentang manajemen usaha boga, merencanakan usaha boga berdasarkan menu, menghitung kalkulasi harga, menyiapkan makanan,

mengorganisir operasi makanan dalam jumlah besar, serta mengevaluasi kegiatan Unit Produksi Boga.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Belum semua SMK melaksanakan Unit Produksi dan melakukan pengelolaan dengan baik.
2. Cakupan pangsa pasar unit produksi boga SMK N 3 Magelang masih sempit. Sasaran usaha terbesar adalah warga sekolah itu sendiri
3. Masih belum optimalnya pelaksanaan Unit Produksi yang di terapkan di SMK Negeri 3 Magelang.
4. Perencanaan yang dilakukan unit produksi SMK Negeri 3 Magelang kurang efektif.
5. Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang belum berfungsi dengan baik sebagai sumber belajar karena keterlibatan siswa dalam kegiatan Unit Produksi sangat terbatas.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini dibatasi pada Manajemen Unit Produksi Boga di SMK Negeri 3 Magelang sebagai Sumber Belajar.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan adalah Bagaimana Manajemen Unit Produksi Boga di SMK Negeri 3 Magelang



sebagai sumber belajar peserta didik yang meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Manajemen Unit Produksi Boga di SMK Negeri 3 Magelang sebagai sumber belajar peserta didik yang meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu acuan dan pembelajaran mengenai manajemen Unit Produksi Boga yang ada di sekolah
2. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan Unit Produksi
3. Bagi UNY, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber pembelajaran tentang manajemen Unit Produksi Boga untuk mahasiswa jurusan pendidikan teknik boga Universitas Negeri Yogyakarta.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Manajemen**

###### **a. Pengertian Manajemen**

Organisasi atau lembaga pendidikan baik formal maupun non formal sangat membutuhkan pengelolaan atau manajemen. Terry dan Leslie (2009:1) mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok individu ke arah tujuan organisasional atau maksud yang nyata. Fattah (2011:1) mengatakan bahwa manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Muhaimin, dkk (2011:4) mengatakan bahwa manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan serangkaian proses pengelolaan berbagai komponen yang ada di dalamnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Banyak para ahli yang mendefinisikan tentang manajemen, seperti yang dikatakan Terry dan Leslie (Kompri, 2014:3) mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan

sumber lainnya. Rohiat (2010:2) yang mengatakan bahwa dalam peran manajemen sekolah, proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa konsep manajemen adalah menjalankan fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian menjadi suatu rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh. Proses pengambilan keputusan melibatkan pendayagunaan segala sumber daya secara efisien disertai cara penetapan dan cara pelaksanaan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Pada manajemen Unit Produksi terdapat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan.

### **1) Perencanaan**

Yayat Herujito (2001:6-7) Perencanaan merupakan hal yang pertama dilakukan dalam melaksanakan suatu usaha dan pada umumnya perencanaan sangat tergantung pada kapasitas, jenis perusahaan, sumber daya dan jenis produksi yang dikerjakan. Kegiatan perencanaan dilakukan untuk meminta nasihat, mencari fakta-fakta, mendengar pendapat orang lain sebelum membuat suatu standar atau keputusan maupun peraturan dan apa yang diputuskan pemimpin dapat diterima dan dipahami oleh semua bawahan atau para pelaksana. Dalam suatu organisasi, rencana dirinci melalui tingkatan-tingkatan yang membentuk paralel dengan struktur organisasi.

a) Perencanaan Sumber Daya Manusia ( *Human Resource Planning*)

Perencanaan sumber daya manusia berorientasi pada bagaimana menyusun langkah strategi menyiapkan sumber daya manusia dalam suatu organisasi secara tepat dalam jumlah dan kualitas sesuai yang dibutuhkan. Perencanaan sumber daya dilakukan dengan menganalisis kebutuhan dan kedudukan yang akan ditempati agar pengelolaan organisasi berjalan secara efektif dan efisien.

b) Perencanaan Produksi

Perencanaan produksi adalah aktivitas untuk menetapkan produk yang diproduksi, jumlah yang dibutuhkan, kapan produk tersebut harus selesai dan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mendatangkan profit yang maksimum dalam satu periode yang akan datang. Adanya optimalisasi produksi digunakan untuk menekan biaya pelaksanaan proses produksi. Pembelian mesin atau peralatan baru, harus difikir matang sesuai dengan kebutuhan produksi. Penjadwalan pekerjaan pada unit produksi sekolah pada umumnya disesuaikan dengan jam mengajar guru dan belajar siswa sebagai tanggung jawab utamanya.

c) Perencanaan Pemasaran

pemasaran didapat dengan menemukan peluang yang menarik dan menentukan stategi pemasaran yang menguntungkan. Strategi pemasaran itu sendiri menurut Joseph P Cannon (2008:40) adalah gambaran besar mengenai yang akan dilakukan perusahaan di suatu pasar dengan menentukan pasar target dan pemasaran yang terkait. Pasar target merupakan suatu kelompok yang homogen yang ingin ditarik, usaha ini bisa dikatakan juga sebagai tempat pasar yang ingin dicapai. Sedangkan dalam pemasaran jasa, ada variabel lain yang bisa

dikontrol dan bisa dikombinasikan untuk keperluan komunikasi dengan konsumen jasa. Dalam bauran pemasaran terdapat seperangkat alat pemasaran yang dikenal dalam istilah 4P, yaitu *product* (produk), *price* (harga), *place* (tempat atau saluran distribusi) dan *promotion* (promosi), sedangkan dalam pemasaran jasa memiliki beberapa alat pemasaran tambahan seperti *people* (orang), *physical evidence* (fasilitas fisik), dan *process* (proses), sehingga dikenal dengan istilah 7P maka dapat disimpulkan bauran pemasaran jasa yaitu *product, price, place, promotion, people, physical evidence, and process*. Adapun pengertian 7P menurut Kotler dan Amstrong (2012:62).

(a) Produk

Produk (*product*) adalah mengelola unsur produk termasuk perencanaan dan pengembangan produk atau jasa yang tepat untuk dipasarkan dengan mengubah produk atau jasa yang ada dengan menambah dan mengambil tindakan yang lain yang mempengaruhi bermacam-macam produk atau jasa.

(b) Harga

Harga (*price*) adalah suatu sistem manajemen perusahaan yang akan menentukan harga dasar yang tepat bagi produk atau jasa.

(c) Tempat

Tempat (*place*) yakni memilih dan mengelola saluran perdagangan yang dipakai untuk menyalurkan produk atau jasa dan juga untuk melayani pasar sasaran, serta mengembangkan sistem distribusi untuk pengiriman dan perniagaan produk secara fisik.

(d)Promosi

Promosi (*promotion*) adalah suatu unsur yang digunakan untuk memberitahukan dan membujuk pasar tentang produk atau jasa yang baru pada perusahaan melalui iklan, penjualan pribadi, promosi penjualan, maupun publikasi.

(e)Orang

Orang (*People*) adalah semua pelaku yang memainkan peranan penting dalam penyajian jasa sehingga dapat mempengaruhi persepsi pembeli.

(f)Proses

Proses (*Process*) adalah semua prosedur aktual, mekanisme, dan aliran aktivitas yang digunakan untuk menyampaikan jasa.

(g)Sarana Fisik

Sarana fisik (*Physical Evidence*) merupakan hal nyata yang turut mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli dan menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan.

(h)Perencanaan Keuangan

Tujuan setiap usaha adalah mendapatkan profit dengan menggunakan modal secara efisien. Maka dari itu perlu rencana penggunaan modal untuk menghindari pemborosan yang diakibatkan oleh adanya aktivitas yang sangat kompleks.

## **2) Pengorganisasian**

Pengorganisasian adalah usaha untuk mewujudkan kerjasama antar manusia yang terlibat untuk mencapai tujuan tertentu. Bentuk organisasi unit produksi

sekarang ini belum ada standarnya karena pengembangan unit produksi pada tiap sekolah berbeda-beda. Dimungkinkan ada sekolah yang unit produksinya berkembang pesat atau bahkan tidak dikelola lagi. Berbagai faktor mulai dari letak, lingkungan, tim pengelola, dukungan pemerintah inilah yang menjadi perbedaan unit produksi di setiap sekolah.

### **3) Pelaksanaan (*Actuating*)**

Pelaksanaan merupakan implikasi atau proses yang mengubah rencana menjadi aktivitas nyata. Semua pimpinan, pendidik, dan tenaga kependidikan mempunyai uraian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas tentang keseluruhan pelaksanaan unit produksi sesuai dengan perencanaan. Diantara kegiatannya adalah melakukan pengarahan (*commanding*), bimbingan (*directing*) dan komunikasi (*communication*) (Nawawi, 2005:95). Apabila suatu organisasi telah berfungsi, setiap personil telah siap melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan tanggung jawabnya, maka diperlukan kegiatan pengarahan sebelum dan selama kegiatan berlangsung agar apa yang dikerjakan sesuai dengan tujuan, efisien dan efektif. Pengarahan menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2008:11) Pengarahan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan untuk memberikan penjelasan, petunjuk serta bimbingan kepada orang-orang yang menjadi bawahannya sebelum dan selama melaksanakan tugas.

### **4) Pengawasan (*controlling*)**

Pengawasan merupakan hal yang penting dalam penyelenggaraan kegiatan unit produksi agar apa yang sudah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Menurut Hadari Nawawi (2005:115) kontrol diartikan

sebagai mengukur (*measurment*) dan menilai (*evaluating*) tingkat efektifitas kerja personil dan tingkat efisiensi penggunaan sarana kerja dalam memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi dalam aktivitas pengawasan, hal-hal yang perlu dilakukan, adalah 1) menetapkan alat pengukur (standar), 2) mengadakan penilaian (*evaluate*), 3) Tindak lanjut atau mengadakan tindakan perbaikan (*corrective action*). Standar dibuat pada saat awal proses manajemen yaitu perencanaan atau sebelum melaksanakan tugas-tugas pekerjaan. Standar dibuat untuk diketahui oleh semua orang dalam organisasi, dengan kata lain atasan dan bawahan bekerjasama dalam menetapkan apa yang menjadi standar hasil pekerjaan. Mengadakan penilaian berarti membandingkan hasil suatu pekerjaan yang sudah berlangsung dengan standar yang sudah ditetapkan. Tindakan perbaikan akan terjadi apabila di dalam tahap penilaian terjadi penyimpangan atau kesalahan yang tidak sesuai dengan standar.

Apabila tidak terjadi penyimpangan maka tindakan perbaikan tidak akan dilakukan. Tindakan ini nantinya untuk dijadikan evaluasi dan perbaikan untuk tidak melakukan kegiatan yang menyimpang. Tindak lanjut berdampak pada perbaikan kekeliruan dan kelemahan yang sudah terjadi supaya dapat diatasi dengan baik dan tidak akan terulang kembali di masa datang. Tindak lanjut tidak sekedar hanya melihat dari sisi negatif atau hal-hal yang salah saja. Hal-hal positif yang terjadi juga perlu dilihat dan patut diberikan penghargaan karna pekerjaan yang diawasi sudah berjalan secara efektif dan efisien. Pengukuran perlu dilakukan secara terus-menerus sehingga keputusan yang diambil untuk pengembangan jangka panjang mempunyai dasar yang objektif.



Berdasarkan manajemen pengawasan diatas, di Unit Produksi perlu dilakukan adanya pengawasan untuk mengetahui standar perencanaan yang ada kemudian untuk mengadakan penilaian atau evaluasi pada Unit Produksi supaya nantinya ada evaluasi pada tiap manajemen selanjutnya dilakukan tindak lanjut atau perbaikan jika ada Sesutu yang kurang sesuai dengan manajemen tersebut.

## **2. Unit Produksi**

### **a. Pengertian Unit Produksi**

Sudiyanto (2011:24) mengartikan unit produksi adalah suatu kegiatan yang berfungsi untuk memproduksi barang atau jasa dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada disekolah. Unit produksi mengikutsertakan siswa untuk menghasilkan barang atau jasa yang dapat dipasarkan untuk memperoleh keuntungan finansial. Penyelenggaraan unit produksi sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK, dengan jalan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah.

Menurut Rasyid, Y. A. A. (2015:10) Unit Produksi merupakan salah satu bentuk sumber belajar dilingkungan sekolah yang sengaja disiapkan sebagai tempat praktik kewirausahaan. Ketika sekolah tidak bisa lagi mengandalkan subsidi pemerintah sebagai pendanaan sekolah, maka unit produksi merupakan jawaban masalah tersebut untuk menjadi sekolah mandiri. Unit produksi yang berhasil juga bisa membuat sekolah menjadi lebih baik dan menjadi motivasi guru serta siswa untuk selalu meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut diwujudkan dengan pengelolaan unit produksi secara profesional.

Di Indonesia, penerapan konsep *teaching factory* telah diperkenalkan di SMK pada tahun 2000 dalam bentuk yang sangat sederhana yaitu berupa pengembangan unit produksi yang sudah dilaksanakan di SMK-SMK. Kemudian konsep tersebut berkembang pada tahun 2005 menjadi sebuah model pengembangan SMK berbasis industri. Terdapat tiga bentuk dasar kategori pengembangan SMK berbasis industri, yaitu: 1) Pengembangan SMK berbasis industri sederhana; 2) Pengembangan SMK berbasis industri yang berkembang; dan 3) Pengembangan SMK berbasis industri yang berkembang dalam bentuk *factory* sebagai tempat belajar. Kemudian selanjutnya pada awal tahun 2011 pengembangan SMK dengan model yang ketiga, yaitu pengembangan SMK berbasis industri yang berkembang dalam bentuk *factory* sebagai tempat belajar, selanjutnya dikenal dengan *teaching factory*. *Factory* dalam bentuk pembelajaran dilakukan langsung di tempat praktik tidak di dalam kelas, dan praktik yang dilakukan berorientasi pada produksi seperti di industri nyata. Penyelenggaraan model ini memadukan sepenuhnya antara belajar dan bekerja, tidak lagi memisahkan antara tempat penyampaian teori dan praktik. Pada tahun 2011, Direktorat Pembinaan SMK bekerja sama dengan pemerintah Jerman melalui program *Technical and Vocational Education and Training* (TVET) mengembangkan konsep *teaching factory*. Unit Produksi berkembang menjadi Pendidikan Sistem ganda yang kemudian menjadi *Teaching Factory*.

*Teaching factory* adalah konsep pembelajaran berbasis industri (produk dan jasa) melalui sinergi sekolah dan industri untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dengan kebutuhan pasar. Hal ini disesuaikan dengan pernyataan yang

disampaikan oleh Triatmoko (2009:35), bahwa SMK masih kesulitan untuk menerapkan pendidikan berbasis produksi. Oleh karena itu dimunculkan istilah *teaching factory* yang mengharuskan sekolah memiliki tempat untuk siswa melaksanakan pembelajaran praktik yang dirancang sedemikian rupa sehingga menyerupai lingkungan kerja. Ciri yang dimiliki sekolah yang menjalankan *teaching factory*, yaitu sarana dan prasarana yang dimiliki disebuah sekolah 60-70% dipergunakan untuk kegiatan produksi, kegiatan bisnis yang dilakukan hanya operasional bisnis dan produksi, dan pendapatan yang dimiliki tersebut berbeda dengan ciri sekolah yang melaksanakan pendidikan berbasis produksi dimana 90% sarana dan prasarana yang dimiliki dipergunakan untuk kegiatan produksi, proses bisnis yang dilakukan lengkap dengan pendukung bisnis dan pendapatan yang dihasilkan mampu untuk menutup pembiayaan operasional sekaligus sebagai investasi (Triatmoko, 2009:71).

Penyelenggaraan model *teaching factory* memadukan sepenuhnya antara belajar dan bekerja, tidak lagi memisahkan antara tempat penyampaian materi teori dan tempat materi produksi (praktik). Bentuk organisasi *teaching factory* menunjukkan sifat dari perusahaan, tenaga pengajar merupakan kelompok profesional dalam bidang pendidikan yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat atas produk dan jasa sesuai dengan kelompok SMK.

Menurut Direktorat Pembinaan SMK (2007:9) *Teaching factory* merupakan sebuah model kegiatan pembelajaran yang sangat efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa konsep *teaching factory* dapat mengantarkan peserta didik mencapai tahap kompeten, yakni suatu tahapan dimana peserta didik pantas untuk

diberikan kewenangan karena telah dianggap mampu. Efisien berarti bahwa pembelajaran dengan model ini bersifat sangat operasional, memerlukan biaya yang murah (bahan tersedia) dan mudah untuk di implementasikan. Beberapa nilai-nilai dasar yang harus dikembangkan untuk mendukung kesiapan implementasi *teaching factory*, meliputi: a) *Sense of quality*: memberikan keterampilan dasar kepada peserta didik yang berkaitan dengan standar objektif kualitas. b) *Sense of efficiency*: membekali peserta didik dengan kemampuan untuk bekerja secara efisien guna menciptakan efisiensi kerja yang optimal dan mengukur tingkat produktivitas sebagaimana praktik yang umum dilakukan oleh industri. c) *Sense of creativity and innovation*: mengajarkan peserta didik untuk bekerja secara kreatif dan inovatif, melatih kemampuan *problem solving* sebagai ukuran kreativitas, dan kemampuan untuk melihat peluang-peluang baru di industry seperti produk, desain, dan sebagainya. Oleh karena berkaitan dengan proses produksi baik barang maupun jasa, maka implementasi *teaching factory* harus melibatkan tiga disiplin industri berikut ini: a) Disiplin waktu; memproduksi barang atau jasa dengan waktu yang dijanjikan atau yang ditargetkan. b) Disiplin mutu/kualitas; memproduksi barang atau jasa dengan kualitas yang dijanjikan, presisi dan tepat komposisi, c) Disiplin prosedur; mengikuti prosedur yang wajib dilalui, karena melewatkan salah satu prosedur dapat berakibat buruk terhadap hasil produksi atau kondisi mesin/peralatan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Unit Produksi**

Pengembangan dan penyelenggaraan unit produksi di SMK mempunyai tujuan meningkatkan mutu tamatan dalam berbagai segi terutama dalam hal

pengetahuan dan keterampilan, Dalam Depdiknas (2007:15) menyebutkan bahwa tujuan unit produksi SMK adalah (1) Wahana pelatihan berbasis produksi/jasa bagi siswa, (2) Wahana menumbuhkan dan mengembangkan jiwa wirausaha guru dan siswa, (3) Sarana praktik produktif secara langsung bagi siswa, (4) Membantu pendanaan untuk pemeliharaan, penambahan fasilitas, dan biaya-biaya operasional Pendidikan lainnya, (5) Memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk mengerjakan pekerjaan praktik yang berorientasi pada pasar, (6) Menumbuhkan sikap profesional produktif pada siswa dan guru, (7) Menjalin hubungan yang lebih baik dengan dunia usaha dan industri serta masyarakat lain atas terbukanya fasilitas untuk umum dan hasil-hasil produksinya. Manfaat unit produksi SMK adalah (1) Sebagai sumber belajar siswa (2) Sebagai salah satu sumber pendanaan Pendidikan di SMK.

### **c. Fungsi Unit Produksi**

Unit produksi bagi siswa dapat berfungsi sebagai tempat meningkatkan keterampilan seperti ketika para siswa benar-benar terjun di lapangan pekerjaan dan unit produksi dapat berfungsi sebagai “*teaching factory*” yaitu unit produksi sebagai tempat belajar siswa di dunia usaha dan industri.

Dikmenjur (2007:42) mengungkapkan bahwa pelaksanaan unit produksi juga akan membawa keuntungan yang banyak bagi siswa, antara lain: siswa akan lebih mendapatkan kesempatan untuk latihan keterampilan yang sesuai dengan kehidupan dunia usaha, hasil penjualan barang atau jasa akan dapat menopang biaya bahan mentah dan perawatan peralatan praktik. Keuntungan yang lain bisa meningkatkan kesejahteraan guru, karyawan, dan siswa. Siswa juga dilatih untuk

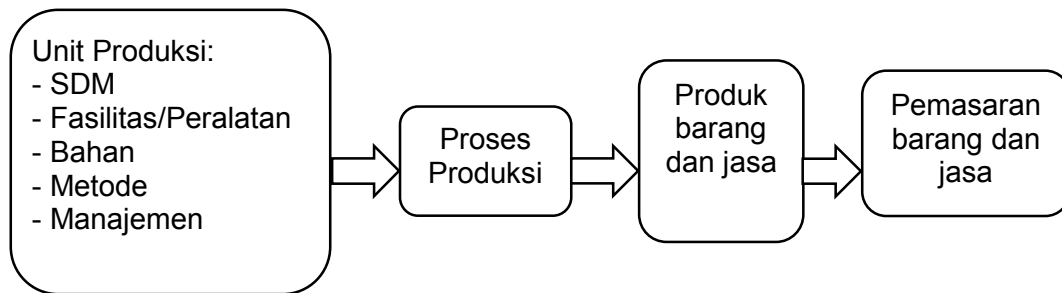
bekerja keras dan disiplin dalam bekerja yang merupakan pembentukan jiwa wiraswasta. Serta dengan pelaksanaan unit produksi secara profesional maka siswa akan mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih sesuai tuntutan pasar kerja.

#### **d. Pelaksanaan Unit Produksi**

Pelaksanaan unit produksi di SMK perlu membuat suatu organisasi yang dilengkapi dengan tata kerja sesuai dengan kebutuhan dan personil yang dinilai dapat melaksanakan tugas dengan baik. Unit produksi dapat dipandang sebagai organisasi yang menjalankan sesuatu guna memperoleh suatu keuntungan, baik dana maupun jasa. Dalam kegiatannya unit produksi dijalankan oleh beberapa komponen yang terkait, yaitu: sumber daya manusia, fasilitas dan modal lainnya. Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2006:82), dalam penyelenggaraan SMK berstandar nasional maupun internasional disebutkan bahwa unit produksi SMK sejak awal diharapkan menjadi salah satu alternatif dan pendekatan melahirkan dunia usaha di lingkungan SMK, dengan Pelaksanaan Unit Produksi pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri memberdayakan seluruh aset dan potensi yang dimiliki SMK.

Menurut Dikmenjur (2007:43), secara sederhana bahwa organisasi unit produksi sekolah paling tidak terdiri atas penanggung jawab, ketua, bendahara, sekretaris, dan bagian operasional yang meliputi bagian produksi dan pemasaran. Apabila kondisinya sudah berkembang dan mempunyai jenis/bidang usaha yang bervariasi maka perlu ditambah kepala divisi untuk masing-masing bidang usaha. Keuntungan dan tujuan pelaksanaan unit produksi akan terwujud apabila unit

produksi dilaksanakan dengan profesional menurut prinsip-prinsip pelaksanaan unit produksi yang benar. Dikmenjur telah mengungkapkan tentang konsep perencanaan unit produksi di sekolah sebagai sumber belajar.



Gambar 1. Proses Penyelenggaraan Unit Produksi (Wioreno, 2007:24)

#### 1) Perencanaan Unit Produksi

Langkah awal kegiatan pelaksanaan proses unit produksi adalah merencanakan produk, segala sesuatu yang berkaitan dengan produksi direncanakan dengan harapan produk dapat dipasarkan sesuai dengan target dan kelangsungan usaha. Pada tahapan ini hal yang harus diperhatikan antara lain:

##### a) Sumber daya manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor yang paling penting dalam organisasi, karena merupakan motor penggerak utama terhadap semua aktifitas organisasi. Dalam perencanaan unit produksi semua SDM yang ada di sekolah meliputi guru, siswa dan warga sekolah lainnya yang mempunyai potensi dan minat atau kesungguhan akan dilibatkan dalam unit produksi. Inventaris SDM meliputi jenis dan tingkat minat dan waktu yang tersedia untuk kegiatan unit produksi. Kemampuan SDM dapat diklarifikasikan

menjadi dua, yakni kemampuan teknis dan kemampuan non teknis (manajerial). Kemampuan teknis disesuaikan dengan jurusan/bidang studi yang ada di sekolah sedangkan kemampuan non teknis berkaitan dengan pengelolaan unit produksi seperti administrasi, pemasaran, kerjasama dan sebagainya.

b) Fasilitas/Peralatan

Fasilitas atau peralatan merupakan salah satu modal yang menunjang lancaran proses produksi, dan sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil produksi. Tanpa fasilitas peralatan yang memadai kegiatan produksi akan terganggu. Fasilitas atau peralatan yang ada di Unit Produksi: ruang produksi, mesin-mesin yang digunakan untuk proses produksi, meja, kursi, almari es, kompor, almari alat, etalase, deep fryer, blender, timbangan dan lainnya.

c) Bahan baku

Bahan merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan sebelum memproduksi barang atau jasa. Keberadaan bahan produksi harus diperhatikan agar proses produksi tetap berlangsung secara lancar. Bahan baku ini juga erat kaitannya dengan sumber modal.

d) Metode

Metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.



e) Manajemen keuangan

Ada tiga aspek yang harus diperhatikan dalam manajemen keuangan yaitu aspek sumber dana, aspek rencana dan penggunaan dana dan yang terakhir aspek pengawasan atau pengendalian keuangan.

2) Proses Produksi

Proses produksi yaitu dimana terjadinya penciptaan suatu barang atau jasa. proses produksi adalah tahapan kegiatan yang merubah sesuatu bernilai tambah. Dalam proses produksi melibatkan beberapa tahapan kegiatan yaitu: (1) Perencanaan produk yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan produksi direncanakan dengan harapan produk dapat didipasarkan sesuai target dan kelangsungan usaha. Pada tahap perencanaan produk ini tidak hanya merencanakan fisik produk, melainkan juga proses-proses yang memungkinkan produk tersebut dapat terwujud. (2) Penentuan proses produksi yaitu dalam proses produksi, suatu produk dibuat melalui beberapa tahapan, yang berurutan dan tetap sesuai alur produksi.

3) Hasil Produksi

Pengelolaan proses produksi diharapkan mampu menghasilkan produk atau jasa yang bermutu sehingga mampu bersaing dipasaran. Dengan mengacu pada perencanaan perusahaan dan perencanaan proses produksi efisien produksi dapat tercapai dan hasilnya adalah peningkatan produktivitas.

4) Proses Pemasaran

Pemasaran yang dikemukakan oleh ahli pemasaran dunia yaitu Philip Kotler (2012:146) adalah:“Suatu proses sosial dan manajerial dengan nama individu

dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan produk atau nilai dengan pihak lain”. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa pemasaran adalah usaha untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen melalui penciptaan suatu produk, baik barang maupun jasa yang kemudian dibeli oleh mereka yang memiliki kebutuhan melalui suatu pertukaran. Menurut Mudjiarto (2006:127) pemasaran adalah kegiatan meneliti kebutuhan dan keinginan konsumen (*probe*), menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen (*product*), menentukan tingkat harga (*price*), mempromosikannya agar produk dikenal konsumen (*promotion*), mendistribusikan produk ketempat konsumen (*place*). Tahap penentuan harga dilakukan di unit produksi dengan jalan melakukan pendekatan pasar. Penentuan harga suatu produk dapat dilakukan dengan tiga metode dasar yaitu berorientasi pada biaya produksi, permintaan dan pesaing.

**e. Aspek Yang Dipelajari Dari Penyelenggaraan Kegiatan Unit Produksi**

**1) Keterampilan**

Keterampilan merupakan suatu proses yang diwujudkan dalam perbuatan. Jadi suatu keterampilan dapat dilihat hasilnya karena keterampilan adalah suatu karya nyata.

**2) Disiplin**

Aspek lain yang dipelajari dari adanya penyelenggaraan unit produksi sekolah yaitu disiplin, disiplin meliputi disiplin diri dan disiplin kerja. Disiplin diri merupakan proses suatu kondisi diri sendiri yang tercipta dan terbentuk

melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin dalam kerja berarti siswa dengan kesadaran dan penuh bertanggung jawab berusaha untuk menepati jadwal kegiatan yang telah direncanakan.

### 3) Kerjasama

Sikap dan hubungan yang baik dengan sesama teman merupakan faktor penentu keberhasilan dalam suatu kegiatan praktek kelompok. Pelaksanaan unit produksi, masing-masing siswa diharapkan mampu berpartisipasi aktif demi tercapainya tujuan bersama. Kemampuan bekerjasama antarsiswa akan membantu memperlancar kegiatan proses produksi dan pengelolaan unit produksi.

### 4) Pemasaran hasil produksi

Pemasaran merupakan kegiatan yang sangat penting dalam operasional suatu usaha, baik usaha kecil, usaha tingkat menengah apalagi usaha besar. Tujuan dari pemasaran adalah menimbulkan kepuasan bagi konsumen. Pemasaran merupakan kegiatan meneliti kebutuhan dan keinginan konsumen, menghasilkan barang atau jasa, menentukan harga, mempromosikan, serta mendistribusikan barang dan jasa (Suryana, 2006:135). Perencanaan pemasaran meliputi menentukan kebutuhan dan keinginan pelanggan, memilih sasaran pasar, menempatkan strategi pemasaran dalam persaingan, memilih strategi pemasaran

**f. Tugas Pengurus Unit Produksi Boga**

Struktur organisasi yang ada di Unit Produksi Boga SMK Negeri 3 Magelang sebagai berikut:

- 1) Penanggung jawab (Kepala sekolah)
  - a) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan Unit Produksi.
  - b) Memberikan etunjuk, pengarahan dan bimbingan terhadap kelancaran dan keberhasilan program di Unit Produksi.
  - c) Melaksanakan monitoring dan evaluasi agar kegiatan terlaksana secara efektif dan efisien
- 2) Koordinator / Pengarah (Wakasek IV / Humas dan Wakasek II)
  - a) Mengkoordinir penyusunan program kegiatan Unit Produksi Boga.
  - b) Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Unit Produksi Boga dan pengembangannya.
  - c) Mengkoordinir penyusunan praktik industri siswa di Unit Produksi Boga.
  - d) Mempromosikan hasil produksi Unit Produksi Boga dan pelayanan jasa sekolah.
- 3) Ketua Unit Produksi Boga
  - a) Menyusun program kerja Unit Produksi Boga jangka pendek dan jangka panjang.
  - b) Mempromosikan hasil produksi Unit Produksi Boga.
  - c) Mengkoordinir pelaksanaan jasa dan hasil produksi Unit Produksi Boga.
  - d) Melaksanakan monitoring dan evaluasi kepada personil Unit Produksi Boga agar program terlaksana secara efektif.

- 4) Sekertaris
  - a) Bersama dengan ketua membuat program kerja di Unit Produksi Boga.
  - b) Bertanggung jawab terhadap administrasi Unit Produksi Boga.
  - c) Mengkonversi hasil penilaian siswa piket di Unit Produksi Boga kedalam nilai pendidikan dan latihan yang relevan.
  - d) Membantu ketua dalam menyusun laporan Unit Produksi Boga.
- 5) Bendahara
  - a) Menerima dan Mengeluarkan uang.
  - b) Mengelola penerimaan dan pengeluaran uang.
  - c) Melaporkan keuangan Unit Produksi Boga kepada ketua dan kepala sekolah.
- 6) Anggota
  - a) Membantu membuat program promosi dan pemasaran produk Unit Produksi Boga kepada semua warga sekolah dan masyarakat sekitar.
  - b) Bertanggung jawab pada hasil produksi yang akan dipasarkan setiap harinya.
  - c) Membantu proses penjualan dalam setiap harinya sesuai dengan jadwal piket masing-masing.
  - d) Membuat laporan hasil penjualan pada hari tersebut pada bendahara dan ketua.
- 7) Bagian Pembelian dan Pergudangan
  - a) Merencanakan kebutuhan alat dan bahan yang akan dibeli.
  - b) Membeli bahan-bahan yang dibutuhkan untuk produksi di Unit Produksi Boga.

- c) Membuat laporan yang berkaitan dengan pembelian barang-barang dan pengeluaran barang-barang di Unit Produksi Boga.
- d) Melaporkan pelaksanaan tugas kepada ketua.
- 8) Bagian Pemasaran dan Jasa hasil produksi
  - a) Membuat program promosi kegiatan Unit Produksi Boga.
  - b) Mempromosikan hasil produksi Unit Produksi Boga dan pelayanan jasa sekolah kepada masyarakat dan calon siswa.
  - c) Melaksanakan pelaksanaan tugas kepada ketua.
- 9) Bagian Pelayanan Jasa
  - a) Membuat program pelayanan jasa.
  - b) Melayani siswa atau masyarakat untuk penyediaan makanan dan kue dalam jumlah sedikit atau banyak.
  - c) Pelayanan jasa atau pelayanan makanan dan kue-kue.
- 10) Bagian Produksi
  - a) Membuat program kerja Unit Produksi Boga.
  - b) Bertanggung jawab atas hasil produksi di Unit Produksi Boga.
  - c) Memproduksi pesanan makanan dengan dibantu tenaga aspiran.
  - d) Membuat laporan kegiatan secara incidental dan melaporkan kegiatan pada ketua.
- 11) Tenaga Aspiran
  - a) Melaksanakan tugas pelayanan jasa di Unit Produksi Boga
  - b) Memproduksi makanan dan minuman.
  - c) Memproduksi makanan dan kue-kue sesuai pesanan.

**g. Tugas Guru Piket Unit Produksi Boga**

- 1) Bertanggung jawab atas presensi/kehadiran siswa piket.
- 2) Membimbing siswa dalam melaksanakan tugas di kafetaria dan menerima pesanaan dari guru dan karyawan.
- 3) Mengkoordinir pemasukan/penitipan makanan dari luar dan makanan yang diproduksi sendiri oleh kafetaria.
- 4) Bertanggung jawab dan ikut mengawasi dalam pengemasan /pengambilan alat kotor dari pesanan diruang guru dan TU.
- 5) Membantu mengitung omzet/penghasilan keuangan pada hari tersebut.
- 6) Membantu pada saat proses penjualan berlangsung terutama pada saat jam istirahat siswa (jam 10.00).

**h. Tugas Siswa Piket Unit Produksi Boga**

- 1) Mengisi presensi sesuai hari dan tanggal pada saat siswa piket.
- 2) Membuat persiapan/prepare untuk pengolahan makanan dan minuman yang dijual di kafetaria.
- 3) Membantu pada saat proses penjualan terutama pada saat jam istirahat (jam 10.00).
- 4) Menerima pesanan dari guru dan karyawan di ruang guru atau tempat pesanan yang lain.
- 5) Membantu memorsi makanan dan minuman yang dipesan.
- 6) Mengantar pesanan makanan dari guru dan karyawan ke ruang guru atau tempat pesanan yang lain.
- 7) Mengemasi alat-alat kotor yang ada diruang guru dan ruang yang lain.

- 8) Membantu berbelanja ke pasar untuk persiapan esok hari.
- 9) Membantu mencuci dan menata peralatan memasak yang telah selesai digunakan.
- 10) Bertanggung jawab atas kebersihan ruangan di kafetaria dan lingkungan sekitar.
- 11) Mengisi buku kegiatan selama praktik di kafetaria.
- 12) Melaporkan hasil penjualan kepada petugas/guru piket di kafetaria sebelum pulang.

### **3. Manajemen Unit Produksi**

Manajemen adalah serangkaian proses pengelolaan berbagai komponen yang ada di dalamnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Unit produksi adalah suatu kegiatan yang berfungsi untuk memproduksi barang atau jasa dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada di sekolah. Usaha mengelola manajemen yang ada di sekolah perlu dilakukan secara bersama untuk dapat mewujudkan sesuai yang diharapkan, tanpa adanya kerjasama yang baik tidak akan bisa untuk mewujudkan manajemen sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Unit Produksi SMK dapat dijadikan sebagai sarana praktik yang dilakukan oleh siswa sehingga siswa dapat menambah keterampilan yang ada pada dirinya dengan mengikuti Unit Produksi yang ada di sekolah, Manajemen sangat diperlukan pada Unit Produksi dikarenakan tanpa adanya manajemen Unit produksi tidak akan berjalan dengan baik. Manajemen digunakan supaya dapat mengerti bagaimana perencanaan yang dilakukan seperti untuk merencanakan



sumber daya manusia, merencanakan proses produksi, dan untuk merencanakan pemasaran.

Perencanaan sumber daya digunakan untuk dapat menyusun strategi sumber daya manusia dalam suatu organisasi secara tepat dalam jumlah atau kualitas sesuai dengan yang dibutuhkan kemudian perencanaan produksi dilakukan untuk dapat menetapkan produk yang akan diproduksi, jumlah yang akan dibutuhkan, perencanaan pemasaran dilakukan untuk dapat menentukan strategi pemasaran yang menguntungkan.

Manajemen juga dapat digunakan untuk mengetahui pelaksanaan yang akan dilakukan di Unit Produksi, Manajemen pelaksanaan yang ada di SMK Negeri 3 Magelang pada saat pelaksanaan Unit Produksi berlangsung dapat dilakukan sesuai dengan tujuan yang ada di Unit Produksi supaya manajemen pelaksanaan yang ada disana dapat berfungsi dengan baik. Kegiatan pelaksanaan dapat berjalan dengan baik apabila adanya komunikasi yang efektif dan efisien oleh karena itu komunikasi dapat ditempatkan sebagai bagian dari pelaksanaan, tanpa adanya komunikasi yang baik, manajemen pelaksanaan unit Produksi tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan. Manajemen pengawasan merupakan hal yang penting dalam penyelenggaraan kegiatan unit produksi agar apa yang sudah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Fungsi manajemen Unit Produksi adalah untuk dapat mengatur segala sesuatu yang ada pada Unit Produksi tanpa adanya manajemen, Unit Produksi tidak akan berjalan dengan baik dan tanpa adanya manajemen Unit Produksi di SMK tidak akan sesuai dengan tujuan

#### **4. Sumber Belajar**

##### **a. Pengertian Sumber Belajar**

Kegiatan pokok peserta didik tidak terlepas dari aktivitas belajar. Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada semua orang serta berlangsung seumur hidup. Konsep belajar sebagai suatu upaya perubahan perilaku seseorang sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada di sekitarnya (Bambang Warsita, 2008:208).

Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri peserta didik sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya. Peserta didik seharusnya tidak hanya belajar dari guru atau pendidik saja, tetapi dapat pula belajar dengan berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungannya (Bambang Warsita, 2008:209).

Pelaksanaan sumber belajar akan membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Pelaksanaan sumber belajar tersebut dapat melalui interaksi siswa dan sumber belajar yang dapat digunakan untuk belajar. Untuk mengetahui karakteristik sumber belajar, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi agar pemanfaatannya dalam proses belajar mengajar dapat optimal. Sumber belajar adalah data, orang, dan atau sesuatu yang memungkinkan peserta didik melakukan belajar. Sumber belajar meliputi semua sumber yang berkenaan dengan data, manusia, barang-barang yang memungkinkan dapat digunakan secara terpisah atau kombinasi, yang oleh peserta biasanya digunakan secara optimal untuk memberikan fasilitas dalam kegiatan belajar.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2001:76) sumber belajar atau learning resources adalah guru dan bahan-bahan pelajaran atau pengajaran baik buku-buku bacaan atau semacamnya. Cucu Eliyawati (2005:43) mengemukakan bahwa sumber belajar dimanfaatkan untuk membantu mengatasi problem belajar dan memfasilitasi kegiatan instruksional sehingga memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Memberi pengalaman belajar yang konkrit dan langsung.
- 2) Memungkinkan guru dalam menjelaskan mengenai hal-hal yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung.
- 3) Memperluas wawasan dan pengalaman anak.
- 4) Memberikan informasi yang akurat dan terbaru.
- 5) Memotivasi belajar anak.
- 6) Mengembangkan kemampuan berpikir anak secara lebih kritis dan positif.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2007:83), faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan sumber belajar, yaitu:

- 1) Perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi yang sangat cepat dewasa ini sangat mempengaruhi terhadap sumber belajar yang dipergunakan.
- 2) Nilai-nilai budaya setempat.
- 3) Keadaan ekonomi, pada umumnya keadaan ekonomi tersebut mempengaruhi sumber belajar dalam upaya pengadaannya, jenis dan macamnya, serta penyebarannya pada pemakai.
- 4) Keadaan pemakai, keadaan pemakai juga akan mempengaruhi sumber belajar yang dimanfaatkan. Misalnya berapa banyak jumlah pemakai sumber belajar

itu, bagaimana latar belakang dan pengalaman pemakai serta tujuan pemakai dalam memanfaatkan sumber belajar itu.

#### **b. Klasifikasi Sumber Belajar**

Sumber belajar yang merupakan sarana untuk mencapai proses belajar mengajar mempunyai berbagai macam jenisnya, menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2007:79) mengklasifikasikan sumber belajar sebagai berikut:

- 1) Yang dirancang (*learning resources by design*), sengaja direncanakan, dipersiapkan untuk pengajaran tertentu, misalnya: bahan-bahan pelajaran, transparansi, buku OHP, dan lain-lain.
- 2) Yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), tidak direncanakan, dipersiapkan terlebih dahulu tetapi langsung dipakai guna kepentingan pengajaran, diambil langsung dari dunia nyata. Misalnya: cerita rakyat, candi, taman, museum, dan lain sebagainya.

Berbagai sumber belajar yang berada di lingkungan dapat dimanfaatkan oleh siswa. Salah satu sumber belajar siswa yang sudah tersedia dan berada di lingkungan sekolah adalah unit produksi Boga. Sehingga siswa dapat memanfaatkan fasilitas unit produksi Boga berupa bahan, alat, dan lingkungan yang bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk menambah kemampuan. Yang dimaksud dengan kemampuan adalah kompetensi siswa yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Menurut AECT (yang dikutip Ahmad Rohani, 2004:164), sumber belajar dibedakan menjadi enam, yaitu:

1) Pesan

Adalah informasi yang ditransmisikan atau diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, ajaran, fakta, makna, nilai dan data. Contoh: materi yang disampaikan guru kepada siswa.

2) Orang

Manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan. Contohnya: guru, siswa, pengelola unit produksi.

3) Bahan

Sesuatu wujud tertentu yang mengandung pesan atau ajaran untuk disampaikan dengan menggunakan alat atau bahan itu sendiri tanpa penunjang apapun. Contoh: bahan makanan yakni yang berasal dari tumbuh-tumbuhan seperti buah-buahan, sayur-sayuran, dan bahan makanan yang berasal dari hewan seperti ikan, unggas, daging (*meat*).

4) Alat

Peralatan di unit produksi yang dapat membantu dan memudahkan menyiapkan bahan makanan yang akan diolah. Pengoperasian dapat secara manual atau menggunakan listrik.

5) Teknik

Prosedur yang runtut atau acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang dan lingkungan belajar serta terkombinasi dan terkoordinasi untuk menyampaikan ajaran atau materi pelajaran. Contoh: misalnya: alat persiapan dan alat pengolahan.

#### 6) Lingkungan

Situasi di sekitar unit produksi yang dapat membantu proses pembelajaran tempat peserta didik menerima pesan pembelajaran.

Menurut Abdul Majid (2009:170), sumber belajar dapat dikategorikan menjadi:

- a) Tempat atau lingkungan alam sekitar yaitu dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku, maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar, misalnya perpustakaan, pasar, dan sebagainya.
- b) Benda, yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik, maka benda itu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar, misalnya situs candi, dan benda peninggalan lainnya.
- c) Orang, yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu dimana peserta didik dapat belajar sesuatu, maka yang bersangkutan dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya, guru, dosen, dan sebagainya.
- d) Buku, yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik. Misalnya buku pelajaran, buku teks, dan sebagainya.
- e) Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi.

#### **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Selain penelitian langsung, penulis juga menggunakan hasil penelitian yang relevan untuk melihat hasilnya dan dijadikan sebagai acuan dari segi ketercapaian hasilnya sebagai berikut :

1. Rusnani (2012) melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Unit Produksi/Jasa pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis dan Manajemen di Banjarmasin”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengelolaan administrasi meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pengendalian dengan rerata sebesar 3,33 yang tergolong pada kategori efektif (2) Pelaksanaan pembelajaran UP/J meliputi persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kualifikasi guru pembimbing dan ketersediaan sarana dan prasarana dengan rerata sebesar 3,18 yang tergolong pada kategori efektif. (3) Pencapaian tujuan menunjukkan rerata sebesar 3,09 yang tergolong pada kategori efektif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fresty Nuormalinda Ferlanie (2012) dengan judul “Peranan *Business Center* Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Negeri 1 Depok”. hasil penelitian bahwa Peranan *Business Center* dalam menumbuhkan minat berwirausaha diukur dengan 6 aspek yaitu 1) percaya diri tergolong dalam kategori sedang (77,40%), 2) berorientasi pada hasil tergolong dalam kategori sedang (62,40%), 3) pengambilan resiko tergolong dalam kategori sedang (74,20%), 4) kepemimpinan tergolong dalam kategori sedang (62,40%), 5) keorisinilan tergolong dalam kategori sedang (76,30%), dan 6) berorientasi pada masa depan tergolong dalam kategori sedang (69,90%). Secara keseluruhan kecenderungan jawaban siswa mengenai peranan *Business Center* dalam menumbuhkan minat berwirausaha tergolong dalam kategori sedang (84,90%).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Alan Agoez Pamungkas dengan judul “Peran Unit Produksi Terhadap Minat Berwirausaha Di Bidang Grafika Pada Siswa Kelas XII Produksi Grafika Smk N 11 Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII Produksi Grafika SMK Negeri 11 Semarang memiliki persepsi yang baik tentang unit produksi, karena dipandang sebagai media yang baik berlatih menjalankan usaha dan berlatih meningkatkan kompetensi di bidang grafika. Minat wirausaha siswa kelas XII Produksi Grafika SMK Negeri 11 Semarang tergolong baik karena memiliki kepercayaan diri yang baik, lebih berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, mampu memimpin, orisinal, dan berorientasi ke masa depan. Hasil analisis regresi diperoleh  $t_{hitung} = 5,112$  dengan  $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh unit produksi terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Produksi Grafika SMK Negeri 11 Semarang diterima.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Emilda Jusmin dengan judul “Pengaruh latar belakang keluarga, kegiatan praktik di unit produksi sekolah dan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK di kabupaten tanah bambu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh latar belakang siswa sebesar 19,3% terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK karena sebagian besar keluarga siswa tidak berasal dari keluarga berwirausaha dan kondisi sosial ekonomi yang tidak mendukung untuk berwirausaha, akan tetapi dorongan keluarga untuk menanamkan jiwa kewirausahaan menjadi sebuah alternatif untuk menyiapkan masa depan anak. Penanaman jiwa



kewirausahaan yang ditanamkan sejak dini pada anak akan meningkatkan sikap, motivasi, minat dan akhirnya akan mencoba untuk berwirausaha. Hasil sumbangan efektif latar belakang keluarga sebesar 4,7% dan merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi motivasi wirausaha siswa SMK, unit produksi berperan sebagai media belajar berwirausaha pada umumnya atau seluruhnya 81,97% siswa menyatakan setuju unit produksi berperan dalam menumbuhkan percaya diri berwirausaha siswa.

### **C. Kerangka Berfikir**

Salah satu lembaga pendidikan yang disiapkan pemerintah bagi generasi muda untuk memasuki dunia kerja maupun sebagai pencipta kerja adalah SMK. Di dalam SMK terdapat unit produksi. Unit produksi difungsikan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kerja siswa dalam dunia industri, melatih jiwa berwirausaha dan sebagai salah satu pendukung pendanaan sekolah. Sebagai tempat pembelajaran, unit produksi adalah penerapan antara teori dan ketrampilan yang didapat dari pembelajaran formal dengan bekerja di sebuah usaha secara nyata. Sebagai pendanaan sekolah, unit produksi diharapkan dapat membantu meringkankan beban siswa, guru atau sekolah dalam keperluan operasional. Tentu saja hal tersebut dapat dilakukan jika manajemen unit produksi dilakukan dengan baik.

Manajemen unit produksi yang baik akan menunjukkan keberhasilan usaha. Manajemen unit produksi yang masih bersifat sederhana dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Aspek yang akan

dikelola meliputi bidang usaha yang dilakukan yaitu sumber daya manusia, produksi, pemasaran dan keuangan.

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat membantu siswa untuk belajar dan meningkatkan kompetensinya. Dalam proses belajar, komponen sumber belajar dapat dimanfaatkan secara tunggal atau kombinasi untuk menyerap hasil belajar terbaik. Sumber belajar bisa direncanakan atau bisa juga dimanfaatkan. Pelaksanaan unit produksi Boga sebagai sumber belajar siswa diharapkan dapat dioptimalkan dengan baik. Guru merupakan salah satu warga sekolah yang langsung berhubungan dengan siswa. Guru sebisa mungkin membantu siswa agar belajar lebih mudah, lebih lancar, dan lebih terarah serta fokus.

Unit produksi Boga merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya di SMK yang memiliki program keahlian Boga. Guru mempunyai tanggung jawab melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses pengembangan siswa. Disamping kemampuan diatas, guru perlu sebagai pengelola unit produksi diharapkan: 1) mengetahui proses komunikasi dalam proses belajar, yang bahannya diperoleh dari teori komunikasi dan psikologi pendidikan, 2) mengetahui sifat masing-masing sumber belajar, baik secara fisik maupun sifat-sifat yang ditimbulkan oleh faktor lain yang mempengaruhi sumber belajar tersebut, 3) memperolehnya, yaitu tahu benar dimana lokasi suatu sumber dan bagaimana cara memberikan pelayanannya. Kemampuan tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran bahwa guru perlu menyadari pentingnya

kemampuan-kemampuan khusus yang dikembangkan bila menginginkan proses belajar mencapai sasaran yang optimal.

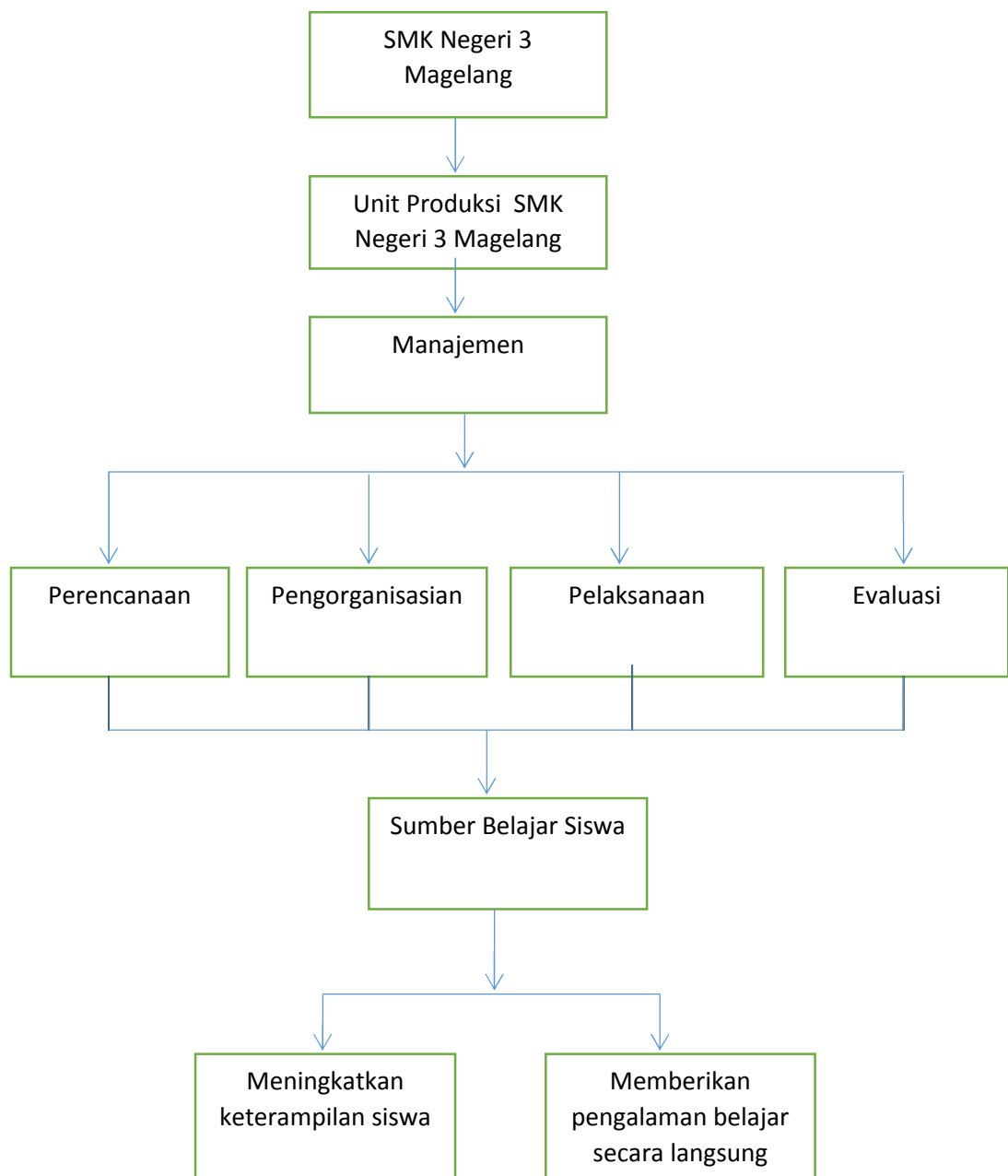
Manfaat unit produksi Boga juga harus dirasakan oleh peserta didik atau siswa yang menjalani proses pembelajaran di sekolah. Maka diperlukan kesadaran akan manfaat unit produksi boga di sekolah. Keberadaan unit produksi boga di SMK seharusnya dapat mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan produksi hasil praktik siswa. Unit produksi boga sebagai wadah yang menampung produk siswa, menjadi quality control atas produk siswa menjadi agen pemasaran dan penjualan yang dapat memberikan kontribusi langsung siswa memperoleh hasil penjualan. Upaya mengembangkan kesadaran ini, diperlukan iklim manajemen yang transparan sehingga seluruh warga sekolah dapat melihat keuntungan yang diperoleh dari pelaksanaan unit produksi boga.

Pembelajaran dengan menggunakan unit produksi Boga sebagai sumber belajar, siswa perlu diberi kesempatan untuk bekerja secara cepat dan akurat. Artinya semua tugas diselesaikan dengan benar di beri waktu singkat serta dengan prosedur kerja yang benar, setelah menguasai kompetensinya siswa ditantang untuk menghasilkan produk yang kreatif dan inovatif. Tantangan lebih menarik apabila siswa diberi *reward* atau hadiah secara konsisten. Sehingga kebermanfaatan unit produksi boga sebagai sumber belajar dapat dirasakan oleh siswa.

Sumber belajar yang berupa unit produksi boga juga bisa menjadi acuan guna melihat dunia usaha dan industri dalam kehidupan nyata. Sehingga kedudukan unit produksi boga adalah sebagai sebuah miniatur usaha dan industri

makanan yang berada di sekolah. Siswa dapat mengetahui dan menghitung harga jual, harga beli dan laba serta kegiatan unit produksi boga yang langsung berhadapan dengan alat besar, pesanan dari konsumen yang banyak, dan komunikasi langsung dengan konsumen.

Daya tarik pembelajaran dengan menggunakan unit produksi boga sebagai sumber belajar adalah adanya kecenderungan siswa untuk tetap atau terus belajar. Guna untuk memudahkan siswa untuk belajar, guru program keahlian boga harus secara kreatif memanfaatkan aneka sumber belajar yang ada. Salahsatunya adalah pelaksanaan unit produksi boga sebagai sumber belajar dapat terus dikaji guna penyempurnaannya.



Gambar 2. Alur Kerangka Berpikir

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka berfikir diatas, maka dalam penelitian ini diajukan pertanyaan penelitian adalah Bagaimana manajemen Unit Produksi Boga di SMK Negeri 3 Magelang sebagai sumber belajar peserta didik yang meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi ?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian termasuk jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dengan data yang digunakan berupa angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan, (Sugiyono, 2013:7)

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Magelang yang beralamatkan di Jalan Pierre Tendean No. 1 Magelang. Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai Juli 2018 dengan pembuatan proposal, pengurusan ijin, pengambilan data, penyusunan laporan sampai dengan ujian.

#### **C. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel. Variabel pada penelitian ini adalah Manajemen Unit Produksi Boga sebagai sumber belajar, manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Unit produksi adalah suatu kegiatan yang berfungsi untuk memproduksi barang atau jasa dengan memanfaatkan semua

sumber daya yang ada disekolah sedangkan sumber belajar dimanfaatkan untuk membantu mengatasi problem belajar dan memfasilitasi kegiatan instruksional sehingga memiliki manfaat.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:117). Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh peserta didik kelas X Boga di SMK Negeri 3 Magelang sebanyak 106 siswa.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* yaitu sampel diambil dengan perbandingan yang sama untuk masing-masing kelas dan dilakukan secara acak. Pada teknik ini semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari Isaac dan Michael untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Sesuai dengan tabel penentuan sampel maka dengan populasi sebanyak 106 siswa dapat diambil sampel sebanyak 79 siswa. Disajikan hasil perhitungan sampel yang didapat dengan jumlah populasi 106 siswa yang mana kelas X Boga 1 dan X boga 2 terdiri dari 35 siswa sedangkan kelas X Boga 3 terdiri dari 36 siswa pada Tabel 1.



Tabel 1. Sampel dan Populasi

Kelas	Populasi	Sampel
X Boga 1	35	$35 : 106 \times 78 = 25,75 = 26$
X Boga 2	35	$35 : 106 \times 78 = 25,75 = 26$
X Boga 3	36	$36 : 106 \times 78 = 26,49 = 27$
Jumlah	106	79

(Sugiyono, 2015:128)

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana manajemen unit Produksi yang ada di SMK Negeri 3 Magelang, baik dari perencanaannya, pelaksanaannya, pengorganisasiannya dan evaluasinya.

### 2. Kuesioner

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner atau angket dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pernyataan untuk mengumpulkan data tentang hasil pelaksanaan unit produksi terhadap sumber belajar siswa dengan cara memberi beberapa butir pernyataan dengan daftar isian kepada siswa untuk dijawab dengan checklist atau tanda centang.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang tersedia dalam bentuk arsip atau buku yang menunjang penelitian. Dokumen yang digunakan untuk menunjang penelitian ini adalah berupa uraian

tugas pengurus Unit Produksi, daftar piket siswa di Unit Produksi, laporan bulanan kas pengembangan modal, laporan laba, neraca keuangan, inventarisasi peralatan serta gambar-gambar yang dapat mendukung sebagai pelengkap informasi Unit Produksi Boga SMK Negeri 3 Magelang

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015:119), ”instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuisisioner yang berisi butir-butir pernyataan dan pertanyaan yang nanti akan diberi tanggapan atau jawaban oleh anggota yang menjadi objek penelitian. Dalam menetapkan skor instrumen angket atau kuisisioner menggunakan skala likert dengan skor jawaban sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pernyataan
	Positif
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Untuk memudahkan penyusunan instrumen maka dibuat kisi – kisi instrumen dalam pelaksanaan unit produksi sebagai sumber belajar siswa di SMK Negeri 3 Magelang. Adapun kisi – kisi instrumen dengan teknik pengambilan data menggunakan angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	J m l
Manajemen Unit Produksi Boga sebagai sumber belajar	Manajemen Unit Produksi Boga	Sumber Daya Manusia	a) Pengelolaan b) Administrasi c) Pemasaran	1,2,3	3
		Fasilitas/Peralatan	a) Peralatan/fasilitas b) Kondisi tata ruang unit produksi	4,5	2
		Bahan Baku	a) Kualitas Bahan b) Sumber bahan	6,7,8	3
		Manajemen keuangan	a) Manajemen keuangan	9,10	2
		Proses Produksi	a) Perencanaan Produk b) Pelayanan	11,12,13,14	4
	Sumber Belajar	Disiplin	a) Pemahaman siswa b) Keterlibatan siswa c) Siswa bertanggungjawab	15,16,17,18,19,20,21,22	8
		Ketrampilan	a) Cara kerja siswa b) Mendapatkan pengalaman c) Mengembangkan Kemampuan d) Kreatif dan inovatif	23,24,25,26,27,28,29	7
		Kerjasama	a) Kemampuan siswa bekerjasama d) Kemampuan siswa berkomunikasi	30,31	2
		Sumber Belajar	a) Pesan b) Orang e) Lingkungan	32,33,34,35	4

## G. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu alat ukur dikatakan valid jika dapat digunakan untuk mengukur

apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas dengan pendapat dari ahli (*judgment expert*). Ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun oleh peneliti, kemudian ahli akan memberikan pendapat antara lain instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total.

Instrumen yang telah diperbaiki dari pendapat ahli tersebut kemudian dilanjutkan dengan uji empirik yang diuji cobakan kepada siswa yakni 36 siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan telah mencerminkan keseluruhan aspek yang diukur. Uji coba validitas ini menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan komputer yang menggunakan *software* aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil perhitungan, maka didapatkan hasil yang kemudian dibandingkan dengan tabel *r product moment* dengan taraf signifikansi 5% dan N 36 yaitu 0,329. Berdasarkan hasil perhitungan validitas yang menggunakan aplikasi spss didapatkan 5 butir pernyataan yang gugur dan 35 pernyataan yang valid kemudian pertanyaan yang gugur tidak digunakan lagi karena sudah mewakili pertanyaan yang lainnya.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliable adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang reliable belum tentu valid, bila digunakan berkali-kali akan menghasilkan data yang sama (reliabel) tapi selalu tidak valid. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrument (Sugiyono,

2010:121-122). Untuk penentuan tingkat nilai koefisien reliabilitas korelasi pada Tabel 4.

Tabel 4. Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
< 0,200	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2012:232)

Uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan secara internal dilakukan dengan cara mencobakan sekali, kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan *Alpha Cronbach* yang dibantu dengan *software* aplikasi SPSS. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai sebesar 0.905 yang artinya telah terbukti reliabel dan tingkat reliabilitasnya sangat tinggi.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul. Setelah data terkumpul maka selanjutnya data dianalisis. Analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Sesuai dengan sifat dan jenis data yang diperlukan, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan persentase. Analisis data dilakukan dengan tahap penyekoran jawaban, penjumlahan skor total masing-masing komponen dan pengelompokan skor yang didapat. Kemudian peneliti dapat mencari besarnya skor atau rata-rata (Mean), median (Me), modus (Mo), simpangan baku atau Standar Deviasi (SD). Untuk menghitung hasil angket sebanyak 35 pernyataan yang terdiri dari pernyataan

positif. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan rumus Suharsimi Arikunto (2006:7):

$M + 1,5 (SD)$  ke atas : Sangat Baik

$M$  s/d  $M + 1,5 (SD)$  : Baik

$M - 1,5 (SD)$  s/d  $M$  : Tidak Baik

$M - 1,5 (SD)$  ke bawah : Sangat Tidak Baik

Dimana harga  $M$  dan  $SD$  tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$M : \frac{1}{2} (\text{Maksimum ideal} + \text{Minimum ideal})$

$SD : \frac{1}{6} (\text{Maksimum ideal} - \text{Minimum ideal})$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tentang Manajemen Unit Produksi Boga di SMK Negeri 3 Magelang sebagai sumber belajar telah diperoleh data melalui angket dan dokumentasi. Responden pada penelitian ini adalah semua siswa kelas X Boga di SMK Negeri 3 Magelang. Dengan jumlah populasi 106 siswa dan sampel sejumlah 79 siswa. Adapun deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rerata atau *mean* (M), *median* (Me), *modus* (Mo), simpangan baku atau *standard deviation* (SD).

Pada penelitian ini nilai tertinggi adalah 4, sehingga untuk mendapatkan skor maksimal atau tertinggi adalah jumlah item dalam soal dikalikan 4 yaitu  $35 \times 4 = 140$ . Sedangkan skor minimum atau terendah adalah jumlah item dalam soal dikalikan 1, yaitu  $35 \times 1 = 35$ . Jadi rentang skor skala pada penelitian ini adalah  $35 - 140$ .

Data yang diperoleh dari 79 siswa setelah mengisi angket menunjukkan bahwa skor tertinggi siswa adalah 133 dan skor terendah adalah 90. Skor rata-rata atau *mean* siswa sebesar 115.03, *median* sebesar 115.00, *modus* sebesar 127, dan simpangan baku atau *standard deviation* sebesar 9.187. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Deskripsi Data Manajemen Unit produksi Boga Secara Keseluruhan

<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Modus</b>	<b>Standard Deviasi</b>
79	115.03	115.00	127	9.187

Skor minimal ideal adalah 35 dan skor maksimal ideal adalah 140. Skor minimal hitung sebesar 90, menunjukkan bahwa skor minimal hitung di atas skor minimal ideal yang hanya sebesar 35. Hal ini menunjukkan skor minimal yang diperoleh siswa termasuk tinggi di atas skor minimal ideal. Skor maksimal hitung sebesar 133, menunjukkan bahwa kurang dari skor maksimal ideal sebesar 140. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh skor maksimal.

### **Manajemen Unit Produksi Boga sebagai sumber belajar di SMK Negeri 3 Magelang**

Adapun deskripsi data penelitian manajemen Unit Produksi yang terdiri dari 9 indikator dibedakan pada masing-masing indikator sebagai berikut.

#### **1) Deskripsi data indikator sumber daya manusia pada manajemen Unit Produksi di SMK Negeri 3 Magelang**

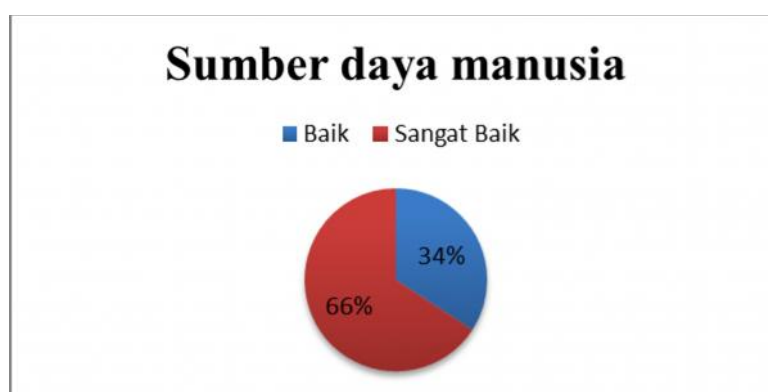
Manajemen Unit Produksi di SMK Negeri 3 Magelang dilihat dari indikator pertama, yaitu sumber daya manusia telah didapat hasil dari pengisian angket siswa. Disajikan kategori Manajemen Unit Produksi oleh siswa dilihat dari indikator sumber daya manusia pada Tabel 6.



Tabel 6. Kategori Manajemen Unit Produksi Dilihat dari Sumber Daya Manusia

No.	Kriteria Penilaian	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	> 9,75	Sangat baik	52	65,8 %
2.	9,75 – 7,5	Baik	27	34,2 %
3.	7,4 – 5,25	Tidak baik	0	0 %
4.	< 5,25	Sangat tidak baik	0	0 %
Jumlah			79	100 %

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa manajemen siswa di sumber daya manusia masuk dalam dua kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu kategori baik dan sangat baik. Siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dengan rentang skor > 9,75 sebanyak 52 siswa atau 65,8%. Siswa yang masuk dalam kategori baik dengan rentang skor 9,75 – 7,5 sebanyak 27 siswa atau 34,2%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram kategori sumber daya manusia pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Kategori Sumber daya manusia

Pada diagram Gambar 3 menggambarkan manajemen Unit Produksi Boga dari sumber daya manusia. Pada sumber daya manusia termasuk dalam kategori

sangat baik dan baik. 66% siswa sangat baik dan 34% siswa baik dalam hal sumber daya manusia. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang sudah mengerti sumber daya manusia di Unit Produksi dengan sangat baik, dan sebagian kecil sisanya melaksanakan dengan baik.

## 2) Deskripsi data indikator fasilitas/peralatan pada manajemen Unit Produksi di SMK Negeri 3 Magelang

Manajemen Unit Produksi di SMK Negeri 3 Magelang dilihat dari indikator kedua, yaitu fasilitas/peralatan telah didapat hasil dari pengisian angket siswa. Disajikan kategori manajemen Unit Produksi oleh siswa dilihat dari indikator fasilitas/peralatan pada Tabel 7.

Tabel 7. Kategori manajemen Unit Produksi Dilihat dari Fasilitas/Peralatan

No.	Kriteria Penilaian	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	> 6,5	Sangat baik	77	97,5%
2.	6,5 – 5	Baik	2	2,5 %
3.	4,9 – 3,5	Tidak baik	0	0 %
4.	< 3,5	Sangat tidak baik	0	0 %
Jumlah			79	100 %

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa tingkat manajemen siswa di fasilitas/peralatan masuk dalam dua kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu kategori sangat baik dan baik. Siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dengan rentang skor >6,5 sebanyak 77 siswa atau 97,5%. Siswa yang masuk dalam kategori baik dengan rentang skor 6,5–5 sebanyak 2 siswa atau 2,5%.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram kategori sumber daya manusia pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram Kategori Fasilitas/peralatan

Pada diagram Gambar 4 menggambarkan manajemen Unit Produksi dari fasilitas/peralatan. Pada fasilitas/peralatan termasuk dalam kategori sangat baik dan baik. 97% siswa sangat baik dan 3% siswa baik dalam hal fasilitas/peralatan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mengerti fasilitas/peralatan di Unit Produksi dengan sangat baik, dan sebagian kecil sisanya dengan baik.

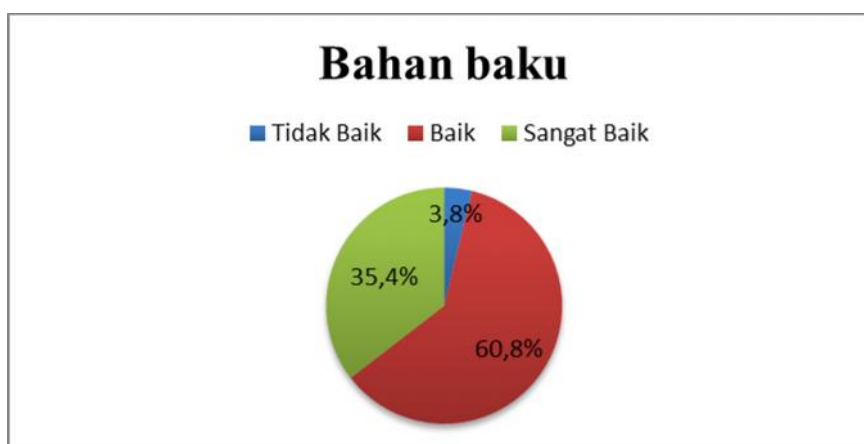
### 3) Deskripsi data Indikator bahan baku pada manajemen Unit Produksi Boga di SMK Negeri 3 Magelang

Manajemen Unit Produksi Boga di SMK Negeri 3 Magelang dilihat dari indikator ketiga, yaitu bahan baku telah didapat hasil dari pengisian angket siswa. Disajikan kategori manajemen Unit Produksi oleh siswa dilihat dari indikator bahan baku pada Tabel 8.

Tabel 8. Kategori manajemen Unit Produksi Dilihat dari bahan baku

No.	Kriteria Penilaian	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$> 9,75$	Sangat baik	28	35,4 %
2.	$9,75 - 7,5$	Baik	48	60,8 %
3.	$7,4 - 5,25$	Tidak baik	3	3,8 %
4.	$< 5,25$	Sangat tidak baik	0	0 %
Jumlah			79	100 %

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa manajemen siswa di fasilitas/peralatan masuk dalam tiga kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu kategori sangat baik, baik dan tidakbaik. Siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dengan rentang skor  $> 9,75$  sebanyak 28 siswa atau 35,4%. Siswa yang masuk dalam kategori baik dengan rentang skor  $9,75 - 7,5$  sebanyak 48 siswa atau 60,8%. Siswa yang masuk dalam kategori tidak baik dengan rentang skor  $7,4 - 5,25$  sebanyak 3 siswa atau 3,8%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram kategori bahan baku pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram Kategori bahan baku

Pada diagram Gambar 5 menggambarkan manajemen Unit Produksi Boga dari bahan baku. Pada bahan baku termasuk dalam kategori sangat baik, baik dan tidak baik. 35,4% siswa sangat baik, 60,8% siswa baik dan 3,8% siswa tidak baik dalam hal bahan baku. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mengerti bahan baku di Unit Produksi dengan sangat baik, baik dan sebagian kecil sisanya dengan tidak baik.

#### 4) Deskripsi data indikator manajemen keuangan pada manajemen Unit Produksi Boga di SMK Negeri 3 Magelang

Manajemen Unit Produksi Boga di SMK Negeri 3 Magelang dilihat dari indikator keempat, yaitu manajemen keuangan telah didapat hasil dari pengisian angket siswa. Disajikan kategori pelaksanaan Unit Produksi oleh siswa dilihat dari indikator manajemen keuangan pada Tabel 9.

Tabel 9. Kategori manajemen Unit Produksi dilihat dari manajemen keuangan

No.	Kriteria Penilaian	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	> 6,5	Sangat baik	79	100 %
2.	6,5 – 5	Baik	0	0 %
3.	4,9 – 3,5	Tidak baik	0	0 %
4.	< 3,5	Sangat tidak baik	0	0 %
Jumlah			79	100 %

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa manajemen keuangan siswamasuk dalam satu kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu kategori sangat baik. Siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dengan

rentang skor >6,5 sebanyak 79 siswa atau 100%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram kategori manajemen keuangan pada Gambar 6.



Gambar 6. Diagram Kategori manajemen keuangan

Pada diagram Gambar 6 menggambarkan manajemen Unit Produksi Boga dari manajemen keuangan. Pada manajemen keuangan termasuk dalam kategori yang sangat baik. 100% siswa sangat baik dalam hal manajemen keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semua siswa sudah mengerti manajemen keuangan di Unit Produksi dengan sangat baik.

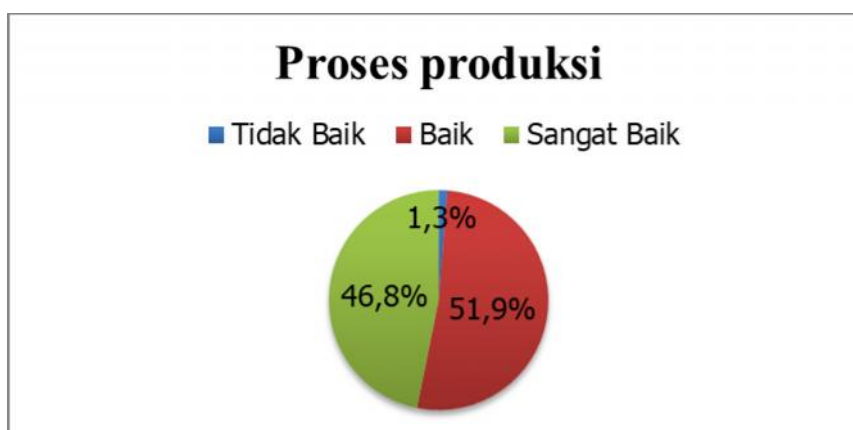
##### 5) Deskripsi data indikator proses produksi pada manajemen Unit Produksi Boga di SMK Negeri 3 Magelang

Manajemen Unit Produksi Boga di SMK Negeri 3 Magelang dilihat dari indikator kelima, yaitu proses produksi telah didapat hasil dari pengisian angket siswa. Disajikan kategori manajemen Unit Produksi oleh siswa dilihat dari indikator proses produksi pada Tabel 10.

Tabel 10. Kategori manajemen Unit Produksi dilihat dari proses produksi

No.	Kriteria Penilaian	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	> 13	Sangat baik	37	46,8 %
2.	13 – 10	Baik	41	51,9 %
3.	9 – 7	Tidak baik	1	1,3 %
4.	< 7	Sangat tidak baik	0	0 %
Jumlah			79	100 %

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui bahwa manajemen siswa di proses produksi masuk dalam tiga kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu kategori sangat baik, baik dan tidakbaik. Siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dengan rentang skor >13 sebanyak 37 siswa atau 46,8%. Siswa yang masuk dalam kategori baik dengan rentang skor 13–10 sebanyak 41 siswa atau 51,9%. Siswa yang masuk dalam kategori tidak baik dengan rentang skor 9–7 sebanyak 1 siswa atau 1,3%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram kategori proses produksi pada Gambar 7.



Gambar 7. Diagram Kategori proses produksi

Pada diagram Gambar 7 menggambarkan manajemen Unit Produksi Boga dari proses produksi. Pada proses produksi termasuk dalam kategori sangat baik, baik dan tidak baik. 46,8,4% siswa sangat baik, 51,9% siswa baik dan 1,3% siswa tidak baik dalam hal proses produksi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mengerti proses produksi di Unit Produksi dengan sangat baik, baik dan sebagian kecil sisanya dengan tidak baik.

6) Deskripsi data indikator disiplin pada Manajemen Unit Produksi Boga di SMK Negeri 3 Magelang

Manajemen Unit Produksi Boga di SMK Negeri 3 Magelang dilihat dari indikator keenam, yaitu disiplin telah didapat hasil dari pengisian angket siswa. Disajikan kategori pelaksanaan Unit Produksi oleh siswa dilihat dari indikator disiplin pada Tabel 12.

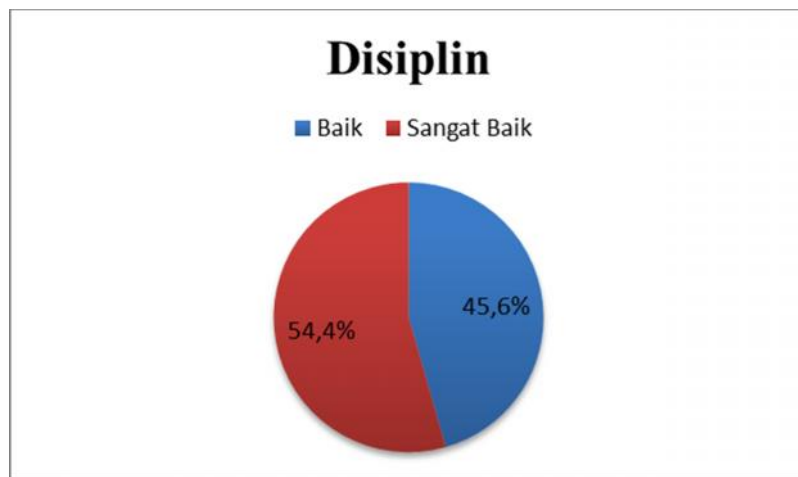
Tabel 12. Kategori Tingkat Pelaksanaan Unit Produksi dilihat dari disiplin

No.	Kriteria Penilaian	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	> 26	Sangat baik	43	54,4 %
2.	26 – 20	Baik	36	45,6 %
3.	19 – 14	Tidak baik	0	0 %
4.	< 14	Sangat tidak baik	0	0 %
Jumlah			79	100 %

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui bahwa tingkat pelaksanaan siswa di indikator disiplin masuk dalam dua kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu kategori sangat baik dan baik. Siswa yang masuk dalam kategori sangat baik



dengan rentang skor >26 sebanyak 43 siswa atau 54,4%. Siswa yang masuk dalam kategori baik dengan rentang skor 26 – 20 sebanyak 36 siswa atau 45,6%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram kategori disiplin pada Gambar 9.



Gambar 9. Diagram Kategori disiplin

Pada diagram Gambar 9 menggambarkan tingkat pelaksanaan Unit Produksi Boga dari indikator disiplin. Pada disiplin termasuk dalam kategori sangat baik dan baik. 54,4% siswa sangat baik, dan 45,6% siswa baik dalam hal disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah disiplin di Unit Produksi dengan sangat baik, dan sebagian kecil sisanya dengan baik.

#### 7) Deskripsi data indikator keterampilan pada manajemen Unit Produksi Boga di SMK Negeri 3 Magelang

Manajemen Unit Produksi Boga di SMK Negeri 3 Magelang dilihat dari indikator keenam, yaitu keterampilan telah didapat hasil dari pengisian angket siswa. Disajikan kategori manajemen Unit Produksi oleh siswa dilihat dari indikator keterampilan pada Tabel 13.

Tabel 13. Kategori Manajemen Unit Produksi dilihat dari keterampilan

No.	Kriteria Penilaian	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	> 22,75	Sangat baik	78	98,7%
2.	22,75 – 17,5	Baik	1	1,3%
3.	17,4 – 12,25	Tidak baik	0	0 %
4.	< 12,25	Sangat tidak baik	0	0 %
Jumlah			79	100 %

Berdasarkan Tabel 13, dapat diketahui bahwa manajemen siswa di indikator keterampilan masuk dalam dua kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu kategori sangat baik dan baik. Siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dengan rentang skor >22,75 sebanyak 78 siswa atau 98,7%. Siswa yang masuk dalam kategori baik dengan rentang skor 22,75 – 12,25 sebanyak 1 siswa atau 1,3%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram kategori keterampilan pada Gambar 10.



Gambar 10. Diagram Kategori keterampilan

Pada diagram Gambar 10 menggambarkan manajemen Unit Produksi Boga dari keterampilan. Pada keterampilan termasuk dalam kategori sangat baik dan baik. 98,7% siswa sangat baik, dan 1,3% siswa baik dalam hal keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mempunyai keterampilan di Unit Produksi dengan sangat baik, dan sebagian kecil sisanya dengan baik.

#### 8) Deskripsi data indikator kerjasama pada manajemen Unit Produksi Boga di SMK Negeri 3 Magelang

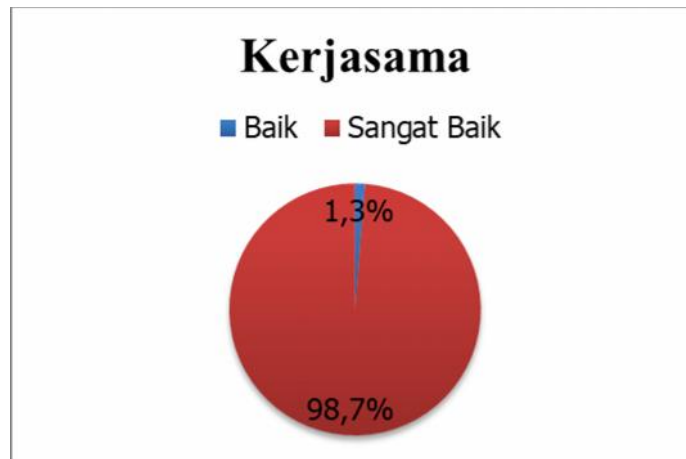
Manajemen Unit Produksi Boga di SMK Negeri 3 Magelang dilihat dari indikator kedelapan, yaitu kerjasama telah didapat hasil dari pengisian angket siswa. Disajikan kategori manajemen Unit Produksi oleh siswa dilihat dari indikator kerjasama pada Tabel 14.

Tabel 14. Kategori manajemen Unit Produksi dilihat dari kerjasama

No.	Kriteria Penilaian	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	> 6,5	Sangat baik	78	98,7%
2.	6,5 – 5	Baik	1	1,3%
3.	4,9 – 3,5	Tidak baik	0	0 %
4.	< 3,5	Sangat tidak baik	0	0 %
Jumlah			79	100 %

Berdasarkan Tabel 14, dapat diketahui bahwa manajemen siswa di indikator kerjasama masuk dalam dua kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu kategori sangat baik dan baik. Siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dengan rentang skor >6,5 sebanyak 78 siswa atau 98,7%. Siswa yang masuk dalam

kategori baik dengan rentang skor 6,5 – 5 sebanyak 1 siswa atau 1,3%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram kategori kerjasama pada Gambar 11.



Gambar 11. Diagram Kategori kerjasama

Pada diagram Gambar 11 menggambarkan manajemen Unit Produksi Boga dari kerjasama. Pada kerjasama termasuk dalam kategori sangat baik dan baik. 98,7% siswa sangat baik, dan 1,3% siswa baik dalam hal kerjasama. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mempunyai kerjasama di Unit Produksi dengan sangat baik, dan sebagian kecil sisanya dengan baik.

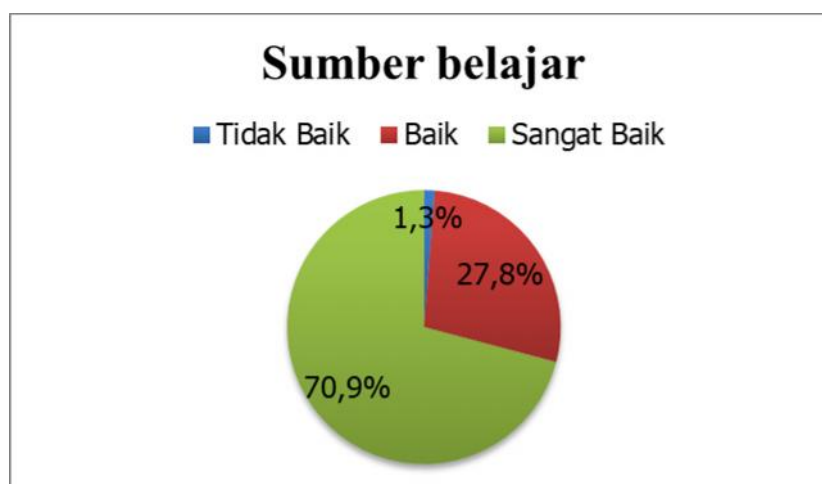
#### 9) Deskripsi data indikator sumber belajar pada manajemen Unit Produksi Boga di SMK Negeri 3 Magelang

Manajemen Unit Produksi Boga di SMK Negeri 3 Magelang dilihat dari indikator sumber belajar telah didapat hasil dari pengisian angket siswa. Disajikan kategori manajemen Unit Produksi oleh siswa dilihat dari indikator sumber belajar pada Tabel 15.

Tabel 15. Kategori manajemen Unit Produksi dilihat dari sumber belajar

No.	Kriteria Penilaian	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	> 13	Sangat baik	56	70,9 %
2.	13 – 10	Baik	22	27,8 %
3.	9 – 7	Tidak baik	1	1,3 %
4.	< 7	Sangat tidak baik	0	0 %
Jumlah			79	100 %

Berdasarkan Tabel 15, dapat diketahui bahwa manajemen siswa di sumber belajar masuk dalam tiga kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu kategori sangat baik, baik dan tidak baik. Siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dengan rentang skor >13 sebanyak 56 siswa atau 70,9%. Siswa yang masuk dalam kategori baik dengan rentang skor 13 – 10 sebanyak 22 siswa atau 27,8% dan siswa yang masuk dalam kategori tidak baik dengan rentang skor 9 – 7 sebanyak 1 siswa atau 1,3%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram kategori sumber belajar pada Gambar 12.



Gambar 12. Diagram Kategori sumber belajar

Pada diagram Gambar 12 menggambarkan manajemen Unit Produksi Boga dari sumber belajar. Pada sumber belajar termasuk dalam kategori sangat baik, baik dan tidak baik. 70,9% siswa sangat baik, 27,8% siswa baik, 1,3% siswa tidak baik dalam hal sumber belajar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mempunyai sumber belajar di Unit Produksi dengan sangat baik, baik dan sebagian kecil sisanya dengan tidak baik.

#### 10) Hasil Pelaksanaan Unit Produksi Boga Sebagai sumber belajar di SMK Negeri 3 Magelang

Manajemen Unit Produksi Boga di SMK Negeri 3 Magelang dilihat dari jumlah 9 indikator, telah didapat hasil dari pengisian angket siswa. Disajikan kategori manajemen Unit Produksi Boga sebagai sumber belajar oleh semua siswa dilihat dari jumlah 9 indikator yaitu 35 soal pada Tabel 16.

Tabel 16. Manajemen Unit produksi boga sebagai sumber belajar dari 9 indikator

No.	Kriteria Penilaian	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	> 256,75	Sangat baik	25	71,4 %
2.	256,75 – 197,5	Baik	10	28,6 %
3.	197,4 – 138,25	Tidak baik	0	0 %
4.	< 138,25	Sangat tidak baik	0	0 %
Jumlah			35	100 %

Berdasarkan Tabel 16, dapat diketahui bahwa jumlah 35 soal dari 9 indikator masuk dalam dua kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu kategori baik dan sangat baik. Manajemen Unit Produksi Boga sebagai sumber

belajar dilakukan bertujuan untuk dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa. Manajemen Unit Produksi Boga ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan demikian dapat diketahui hasil manajemen Unit Produksi sebagai sumber belajar siswa di SMK Negeri 3 Magelang. Sehingga Manajemen ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Perencanaan merupakan hal yang pertama dilakukan dan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah organisasi, dikatakan penting karena perencanaan yang baik akan mendukung terwujudnya tujuan yang diinginkan. Tanpa perencanaan yang baik, maka pelaksanaan tidak akan berjalan dengan lancar karena tidak memiliki pedoman pelaksanaan. Sesuai dengan unsur-unsur manajemen yang sudah dijelaskan, perencanaan Unit Produksi Boga di SMK N 3 Magelang meliputi perencanaan sumber daya manusia, perencanaan produksi, perencanaan pemasaran, dan perencanaan keuangan.

Pelaksanaan merupakan implikasi atau proses yang mengubah rencana menjadi aktivitas nyata. Pelaksanaan kegiatan–kegiatan sumber daya manusia di Unit Produksi boga SMK N 3 Magelang sudah sesuai dengan rencana yang dibuat yaitu meliputi pengadaan (perekrutan), pemberian kompensasi, kedisiplinan dan pemberhentian. Hanya saja terdapat beberapa rencana kegiatan sumber daya manusia yang seharusnya di lakukan namun tidak direncanakan, seperti pelatihan. Pelaksanaan produksi sudah sesuai dengan perencanaan yaitu produk harian dan produk pesanan. Pelaksanan produksi juga memperhatikan kualitas bahan dan kualitas produk. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai jual produk serta

mencapai target produk yang dihasilkan. Pelaksanaan produksi yang baik juga didukung oleh pemasaran yang dilakukan sesuai dengan perencanaan pemasaran, yang dibuat oleh unit produksi boga SMK N 3 Magelang. Pemasaran untuk produk harian dilakukan di kafetaria, sedangkan pemasaran produk kue kering menjelang hari lebaran dilakukan melalui promosi oleh siswa, sehingga tidak menggunakan distributor. Unit produksi boga sudah mampu memenuhi permintaan yaitu mampu memenuhi permintaan akan pesanan dan pelayanan langsung baik warga sekolah maupun masyarakat umum. Hal ini menunjukkan bahwa pemasaran unit produksi di lingkungan sekolah sudah terlaksana dengan baik, namun pemasaran untuk masyarakat umum masih terbatas, sehingga perlu untuk ditingkatkan. Pelaksanaan pengelolaan keuangan pada unit produksi boga SMK N 3 Magelang dilakukan dengan membuat pembukuan mengenai segala transaksi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yang ada dalam unit produksi boga. Pembukuan tersebut meliputi buku kas, buku harian, dan penyusutan alat. Pengelolaan keuntungan dan kerugian juga dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, yaitu dengan membagi keuntungan sesuai dengan aturan yang berlaku dan menanggung kerugian menggunakan pengembangan modal. Pembukuan keuangan unit produksi boga dilakukan oleh bendahara. Tenaga aspiran hanya menerima uang, menggunakannya, membuat pembukuan keuangan dan menyetorkan pemasukan kepada bendahara. Hal ini menjadikan tenaga aspiran kurang mengetahui keuntungan ataupun kerugian yang dialami unit produksi boga. Kekurangtahuan aspiran dalam hal keuntungan dan kerugian



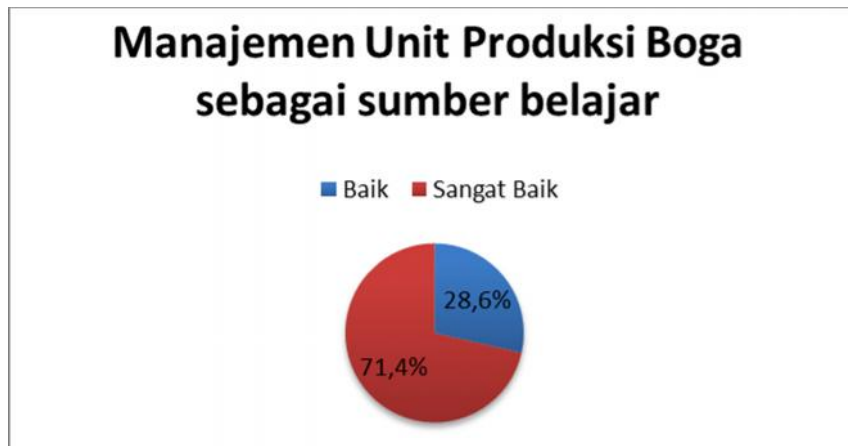
memungkinkan terjadinya hambatan. Pengelolaan keuangan yang baik seharusnya transparan sehingga tidak akan memunculkan pemikiran negatif antar pihak.

Pengawasan dalam manajemen sebuah organisasi merupakan hal yang sangat perlu dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan sudah mencapai target sesuai perencanaan yang dilakukan. Pengawasan terhadap sumber daya manusia dalam unit produksi boga dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah melakukan pengawasan dengan melihat praktik Unit produksi pada jam-jam tertentu. Kepala sekolah memberikan teguran bila terjadi kesalahan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja pengurus unit produksi. Kepala sekolah juga memberikan penghargaan sebagai wujud apresiasi terhadap pengurus yang memiliki kinerja bagus. Sedangkan pengawasan untuk aspiran dilakukan oleh ketua unit produksi boga dan konsumen pada umumnya. Pengawasan juga dilaksanakan terhadap proses produksi pada unit produksi boga. Pengawasan ini dilakukan untuk mengetahui apakah produk yang dihasilkan sudah memenuhi standar yang ditetapkan. Pengawasan produksi dilakukan oleh pengurus, kaprodi, dan kepala sekolah setiap hari ataupun sesuai kebutuhan. Pengawasan terhadap produksi dilakukan dengan membandingkan produk yang dihasilkan dengan produk yang lebih baik ataupun produk yang sesuai standar. Pengawasan terhadap pemasaran di Unit Produksi dilakukan setiap hari. Pengawasan pendahuluan dilakukan dengan melihat jadwal libur atau puasa senin kamis siswa di sekolah. Sebagian besar warga sekolah SMK N 3 Magelang adalah muslim, oleh karena itu banyak siswa yang pada hari senin kamis puasa. Pengawasan terhadap keuangan juga menjadi hal yang sangat perlu dilakukan.

Tanpa adanya pengawasan keuangan maka pengeluaran yang dilakukan tidak akan memenuhi kebutuhan pengelolaan unit produksi boga. Pengawasan terhadap keuangan dilakukan oleh ketua unit dan kepala sekolah sesuai dengan kebutuhan. Pengawasan keuangan ini dapat dilakukan jika suatu proses telah diselesaikan. Pengawasan seperti ini dinamakan pengawasan umpan balik. Selain pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah, secara tidak langsung konsumen juga melakukan pengawasan dengan cara melaporkan kepada pihak sekolah jika terjadi penyimpangan dalam unit produksi boga di SMK N 3 Magelang. Pengawasan seperti ini dinamakan pengawasan umpan balik. Manajemen Unit produksi Boga sebagai sumber belajar hendaknya dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar yang telah disediakan sekolah, guru juga harus mampu mengembangkan strategi atau metode pembelajaran dengan berbagai macam sumber belajar.

Hasil Manajemen Unit Produksi Boga sebagai sumber belajar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari 9 indikator soal yang masuk dalam kategori sangat baik dengan rentang skor  $>256,75$  sebanyak 25 soal atau 71,4%. Kemudian dari 9 indikator soal yang masuk dalam kategori baik dengan rentang skor 256,75-197,5 sebanyak 10 soal atau 28,6%.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Manajemen Unit Produksi Boga

#### 11) Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang

Unit produksi Boga SMK Negeri 3 Magelang antara lain di kantin. Kantin buka setiap hari senin sampai jumat sesuai dengan jam sekolah dengan sasaran warga sekolah dan konsumen luar, praktik siswa di kantin secara bergilir sesuai dengan urutan absen siswa dan merata di semua kelas X. Siswa yang melakukan praktik di Unit Produksi dimulai dari jam 7 sampai dengan jam 12 setelah itu siswa boleh kembali ke ruang kelas untuk mengikuti pelajaran, Jika siswa pada saat mata pelajaran praktik dikelas siswa tidak mengikuti praktik yang ada di Unit Produksi, setiap hari siswa yang melaksanakan praktik dikantin terdiri dari 3 anak dari kelas X Boga 1, X Boga 2 dan X Boga 3, kemudian jika siswa sedang mengikuti mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, Bahasa Indonesia siswa boleh untuk tidak mengikuti Praktik di Unit Produksi. Setiap hari siswa yang melaksanakan Unit Produksi dimulai dengan persiapan awal yaitu mempersiapkan bahan bahan untuk dijadikan suatu makanan dari mulai mengupas bawang merah persiapan mengolah sampai memasarkannya. Siswa diajari untuk menjualkan

produk yang telah diolah untuk memasarkan kepada konsumen dengan cara berkeliling supaya dapat dijadikan sebagai pembentukan mental ketika siswa berjualan dapat membantu siswa untuk membentuk mental untuk berani memasarkan produk yang dibuat. Kemudian untuk sehari-hari siswa berada di Unit Produksi dari mulai prepare sampe menjual makanan untuk warga sekolah tetapi jika ada pesanan dari luar sekolah siswa ikut membantu untuk mengolah makanannya. Unit Produksi Boga di SMK Negeri 3 Magelang dikelola oleh 2 karyawan dibawah naungan Unit Pusat.

## **B. Pembahasan**

### **Manajemen Unit Produksi Boga di SMK Negeri 3 Magelang**

Berdasarkan hasil analisis data tentang manajemen Unit Produksi Boga di SMK Negeri 3 Magelang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi telah memenuhi kriteria sangat baik. Manajemen Unit Produksi dilakukan supaya dapat mengetahui sumber daya manusia, produksi, keuangan serta pemasaran yang diharapkan mampu untuk mendukung terwujudnya manajemen Unit Produksi sesuai yang diinginkan. Sumber daya manusia merupakan dasar yang penting karena dengan sumber daya manusia yang berkualitas maka produksi, pemasaran, dan keuangan dapat dikelola dengan baik. Oleh karena itu, sumberdaya manusia merupakan langkah awal yang mencerminkan berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil analisis data tentang manajemen Unit Produksi sebagai sumber belajar di SMK Negeri 3 Magelang telah memenuhi kriteria sangat baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi.

Perencanaan merupakan hal yang pertama dilakukan dalam melaksanakan suatu usaha. Perencanaan pengelolaan unit produksi boga SMK N 3 Magelang sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Perencanaan sumber daya manusia yang dilakukan oleh unit produksi boga SMK N 3 Magelang masih kurang efektif. Pelaksanaan produksi tetap berjalan dengan baik meskipun produk yang dihasilkan berubah-ubah. Perencanaan pemasaran dilakukan secara harian dan pesanan dilakukan dengan cukup baik. Unit produksi boga SMK N 3 Magelang sudah melakukan perencanaan dengan baik.

Pelaksanaan dilakukan untuk mengubah perencanaan menjadi aktivitas yang nyata dengan melakukan usaha Unit Produksi, Pengelolaan unit produksi boga SMK N 3 Magelang sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Pelaksanaan kegiatan–kegiatan sumber daya manusia di unit produksi boga SMK N 3 Magelang sudah sesuai dengan rencana, namun ada beberapa aspek yang belum terlaksana. Pelaksanaan produksi sudah sesuai dengan perencanaan yaitu produk harian dan produk pesanan. Pelaksanaan produksi juga memperhatikan kualitas bahan dan kualitas produk. Pelaksanaan pemasaran yang dilakukan sesuai dengan perencanaan pemasaran yang dibuat oleh unit produksi boga SMK N 3 Magelang. Pemasaran unit produksi di lingkungan sekolah sudah terlaksana dengan baik, namun pemasaran untuk masyarakat umum masih terbatas. Pengelolaan keuntungan dan kerugian juga dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, yaitu dengan membagi keuntungan sesuai dengan aturan yang berlaku dan menanggung kerugian menggunakan pengembangan modal.

Pengawasan merupakan hal penting dalam penyelenggaraan Unit Produksi agar apa yang sudah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan standar yang diterapkan. Pengawasan sumber daya manusia, produksi, pemasaran dan keuangan yang dilakukan oleh unit produksi SMK N 3 Magelang sesuai dengan tindakan pengawasan. Pengawasan pengurus dilakukan oleh kepala sekolah, jika terjadi kesalahan ketika pengawasan maka kepala sekolah memberikan teguran. Menurut sebagian besar siswa, pada saat piket tidak diawasi guru dan setelah usai piket siswa juga tidak dievaluasi guru. Pengawasan produksi dilakukan oleh pengurus, kaprodi, dan kepala sekolah setiap hari ataupun sesuai kebutuhan. Pengawasan terhadap produksi dilakukan dengan membandingkan produk yang dihasilkan dengan produk yang lebih baik ataupun produk yang sesuai standar. Pengawasan terhadap pemasaran di kafetaria dilakukan setiap hari. Pengawasan keuangan dilakukan oleh bendahara, ketua unit dan kepala sekolah sesuai dengan kebutuhan. Pengawasan keuangan ini dapat dilakukan jika suatu proses telah diselesaikan, pengawasan pada manajemen Unit Produksi Boga sudah dilakukan dengan sangat baik.

Manajemen Unit Produksi sebagai sumber belajar dilakukan dengan tujuan sebagai pembelajaran, hal ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang dapat menambah keterampilan siswa untuk dapat meningkatkan kompetensinya. Unit Produksi diharapkan dapat dijadikan sebagai program pembelajaran berbasis usaha sebagai salah satu pola pengajaran yang diberikan kepada siswa sehingga dapat memberikan pelatihan kepada siswa.

. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Manajemen Unit Produksi mampu membuat siswa memahami tentang Unit Produksi mulai dari cara merencanakan usaha, melaksanakan usaha, mengelola usaha sampai dengan memasarkan usahanya. Hasil dari penelitian manajemen ini menunjukkan bahwa siswa sudah dapat memahami manajemen yang ada ada Unit Produksi dengan sangat baik.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan pada penelitian ini terbatas pada instrumen yang diteliti. Yakni pada teknik penggunaan data hanya menggunakan angket dan dokumentasi tanpa menggunakan observasi karena angket dan dokumentasi sudah mendukung hasil penelitian.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian manajemen Unit Produksi Boga sebagai sumber belajar peserta didik di SMK Negeri 3 Magelang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Unit Produksi di SMK Negeri 3 Magelang menunjukkan bahwa manajemen meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh unit produksi boga sudah sangat baik. Proses produksi tetap berjalan dengan baik didukung dengan peralatan dan fasilitas yang sudah memadai. Perencanaan pemasaran dilakukan secara harian dan pesanan dilakukan dengan cukup baik serta Unit Produksi di SMK Negeri 3 Magelang sudah melakukan perencanaan dengan baik, pelaksanaan yang dilakukan di Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang telah dilaksanakan dengan baik sehingga secara keseluruhan Manajemen Unit Produksi telah memenuhi kriteria yang sangat baik.

Manajemen Unit Produksi Boga sebagai sumber belajar di SMK Negeri 3 Magelang memenuhi kriteria sangat baik. Pembelajaran pada pelaksanaan Unit Produksi di SMK Negeri 3 Magelang dilakukan supaya dapat meningkatkan keterampilan siswa dan kompetensi siswa. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil dari 79 responden yaitu pada semua kelas X Boga didapatkan hasil dari 35 soal yang terdiri dari 9 indikator berjumlah 71,4% dalam kategori sangat baik dan 28,6% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa 71,4% siswa sudah



melaksanakan Unit Produksi sesuai dengan 9 indikator dengan sangat baik dan benar. Sedangkan 28,6% siswa melaksanakan Unit Produksi sesuai dengan 9 indikator dengan baik dan benar. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan Unit Produksi sebagai sumber belajar di kelas X Boga 1, X Boga 2 dan X Boga 3 secara umum dalam kategori sangat baik.

### **B. Implikasi**

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat diketahui mengenai manajemen Unit Produksi Boga sebagai sumber belajar di SMK Negeri 3 Magelang. Dengan demikian akan dapat dilakukan evaluasi sehingga pelaksanaan praktik Unit Produksi oleh siswa dapat terus dilakukan supaya dapat menambah keterampilan siswa, produktivitas Unit Produksi meningkat dan sumber belajar dari Unit Produksi tercapai sehingga prestasi praktik dan belajar siswa meningkat.

### **C. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya memanfaatkan unit produksi sebagai sumber belajar yang telah disediakan di sekolah, sehingga pengetahuan siswa tentang unit produksi dapat bertambah.
2. Guru harus mampu dalam mengembangkan strategi atau metode pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai macam sumber belajar supaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Alan Agoez Pamungkas. 2010. *Peran Unit Produksi Terhadap Minat Berwirausahadi Bidang Grafika pada Siswa Kelas XII Produksi Grafika SMK Negeri 11 Semarang*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aliaras, Wahid Mudjiarto. 2006. *Membangun karakter dan kepribadian kewirausahaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Alma, Buchari, 2007, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa, Edisi Revisi*, Bandung, Alfabeta
- Anonim. 2007. *Manajemen Keuangan Sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal, Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Akhmad Muhaimin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jogja: Ar-Ruz Media.
- Bambang Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cannon, Joseph P et al. 2008. *Pemasaran Dasar*, Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat.
- Cucu Eliyawati. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta. Direktorat Pembinaan Pendidikan.
- Depdiknas. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dharma, Surya. (2007). *Diklat Manajemen Unit Produksi/ Jasa sebagai Sumber Belajar Siswa dan Penggalan dana Pendidikan Persekolahan*. Jakarta: Dirjen PMPTK
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2007. *Pedoman Penyusunan Bahan Ajar*. Jakarta : Lukmana, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Emilda Jusmin (2012). *Pengaruh Latar Belakang keluarga, kegiatan praktik di Unit Produksi Sekolah dan Pelaksanaan Pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa di Kabupaten Tanah Bumbu*. JPTK vol 21 no. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fattah, Nanang. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Fresty Nuormalinda Ferlanie. (2012). *Peranan Business Center dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Depok*. Yogyakarta: Tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- George R. Terry & Leslie W. Rue. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen*. (G.A. Ticoalu, Penerjemah). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanung Triatmoko. (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional X.
- Martubi. (1999). *Model-Model Penyelenggaraan Unit Produksi Di SMK Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Kependidikan. No. 1, Tahun XXIX.
- Mudjiarto dan Aliras Wahid. 2006. *Proses Produksi*. Yogyakarta. Graha ilmu.
- Nana Sudjana. 2004. *Metode Pembelajaran*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2001. *Teknologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2007. *Teknologi Pengajaran*, Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Nawawi, Hadari. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Cetakan Keempat. Penerbit Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Philip Kotler. (2012). *Manajemen Pemasaran*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga
- Rasyid, Y. A. A. (2015). *Efektifitas Unit Produksi sebagai Sumber Belajar Kewirausahaan di SMK Kota Yogyakarta*. JPTK vol 22 no 445. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah. Teori Dasar dan Praktik*. Refika Aditama, Bandung.
- Rusnani. (2012). *Pelaksanaan Unit Produksi/Jasa Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Dan Manajemen Di Banjarmasin*. Tesis Magister. Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sudiyanto. 2011. *Laporan Penelitian Teaching Factory di SMK ST. Mikael Surakarta*. Yogyakarta: FT UNY.
- Suharsimi Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suryana, 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses, Edisi Ketiga*, Penerbit Salemba, Jakarta.
- Tim Tugas Akhir Skripsi FT UNY. (2016). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wioreno (2007). *Proses Penyelenggaraan Unit Produksi*. Jakarta: Graha ilmu.
- Yayat M. Herujito. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: P.T. Grasindo.

# **LAMPIRAN 1**

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

## ANGKET PENELITIAN

Assalamualaikum wr.wb

Dalam rangka penelitian sebagai salah satu persyaratan kelulusan S1 di Universitas Negeri Yogyakarta, bersama ini penulis memohon kesediaan saudara untuk mengisi angket penelitian dengan judul “Manajemen Unit Produksi Boga sebagai Sumber Belajar di SMK Negeri 3 Magelang”. Sehubungan dengan itu, penulis mohon kesediaan saudara untuk mengisi angket ini sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Perlu penulis sampaikan bahwa hasil penelitian ini hanya untuk kepentingan akademik.

Informasi yang saudara berikan adalah untuk kepentingan penelitian penulis dan akan dijaga kerahasiaannya. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih atas kesediaan saudara untuk meluangkan waktunya mengisi angket ini

Wassalamualaikum wr wb

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas diri Anda sesuai dengan data yang disediakan
2. Jawablah pertanyaan dengan memberi tanda (√)
3. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban dari empat alternatif jawaban yang tersedia, yaitu:  
SS : Sangat Sesuai  
S : Sesuai  
TS : Tidak Sesuai  
STS : Sangat Tidak Sesuai

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No.Absen :

**1. Pelaksanaan Unit Produksi**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya diberi kesempatan untuk ikut membuat produk di Unit Produksi				
2	Administrasi diperlukan di Unit Produksi untuk dapat diketahui tentang pencatatan data, pembukuan dan penyusunan laporan				
3	Saya berperan langsung dalam membantu memasarkan produk di Unit Produksi				
4	Peralatan (fasilitas) di Unit Produksi digunakan sesuai dengan prosedur operasional yang baik				
5	Kondisi tata ruang produksi yang rapi dan nyaman memudahkan dalam melakukan produksi				
6	Saya diberi kesempatan untuk membantu belanja bahan baku kebutuhan Unit Produksi di pasar				
7	Kualitas bahan yang digunakan di Unit Produksi sesuai dengan harga yang diberikan				
8	Sumber bahan produksi yang digunakan mudah diperoleh di pasar				
9	Harga produk di Unit Produksi yang				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	ditawarkan tidak mahal dan terjangkau untuk konsumen				
10	Laporan keuangan yang ada di Unit Produksi diperlukan untuk dapat mengetahui pemasukan dan pengeluaran				
11	Produk di Unit Produksi disukai konsumen				
12	Saya dapat membantu persiapan pengolahan produk di Unit Produksi				
13	Pelayanan dari segi produk yang diberikan unit produksi sudah memuaskan konsumen				
14	Pelayanan dari segi jasa yang diberikan Unit Produksi sudah memuaskan konsumen				
15	Saya mengetahui Pengertian Unit Produksi				
16	Saya mengetahui apa saja kegiatan di Unit Produksi				
17	Setelah saya ikut serta di Unit Produksi saya bisa menambah pengalaman memproduksi makanan				
18	Saya terlibat langsung dalam membantu kegiatan Unit Produksi demi tujuan bersama				
19	Saya dilibatkan dalam melakukan proses pemasaran produksi				
20	Semua pelaksana di Unit Produksi				



No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	diberi tanggung jawab untuk merawat sarana prasarana				
21	Saya bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan di Unit Produksi				
22	Tugas yang diberikan saya di Unit Produksi dikerjakan secara mandiri				
23	Saya dapat meningkatkan keterampilan memproduksi di Unit Produksi				
24	Unit Produksi menambah bekal saya bekerja di industry				
25	Setelah menjadi pelaksana unit produksi di sekolah saya merasa menambah banyak pengetahuan tentang unit produksi				
26	Saya dapat menumbuhkan sikap professional dalam bekerja di Unit produksi				
27	Saya dapat menumbuhkan sikap percaya diri dalam bekerja di Unit produksi				
28	Saya dapat meningkatkan kreativitas di Unit produksi				
29	Saya dapat meningkatkan inovasi di Unit Produksi				
30	Saya dapat bekerjasama dengan pengurus Unit Produksi				
31	Saya dapat berkomunikasi baik dengan Pengurus di Unit Produksi				
32	Saya dapat menjadikan Unit Produksi				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	sebagai wahana pelatihan secara nyata				
33	Unit produksi dapat memotivasi saya untuk mengembangkan kemampuan				
34	Unit Produksi membuat saya mendapatkan sumber belajar secara langsung				
35	Saya dilatih kerja keras dan disiplin dalam bekerja				

## DOKUMENTASI

Gambar 1. Mengisi angket validasi



Gambar 2. Pengisian angket penelitian X boga 1



Gambar 3. Pengisian angket penelitian X boga 2





Gambar 4. Pengisian angket penelitian X Boga 3



Gambar 5. Dapur Unit Produksi Boga



Gambar 6. Siswa dan pengurus Unit Produksi Boga





Gambar 7. Peralatan di Unit Produksi Boga



Gambar 8. Tempat penyimpanan bahan makanan basah



Gambar 9. Mengolah dan prepare



Gambar 10. Tempat untuk mencuci bahan dan peralatan



Gambar 11. Membuat adonan makanan untuk dijual



Gambar 12. Kulkas untuk penyimpanan bahan makanan yang basah



Gambar 13. Tempat P3K



Gambar 14. Tempat untuk mengolah nasi



Gambar 15. Berbagai macam jajanan



## **LAMPIRAN 2**

### **POPULASI DAN SAMPEL**

**TABEL PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI  
TERTENTU  
DENGAN TARAF KESALAHAN, 1, 5, DAN 10 %**

N	Siginifikasi			N	Siginifikasi		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
<b>10</b>	10	10	10	280	<b>197</b>	155	138
<b>15</b>	15	14	14	290	<b>202</b>	158	140
<b>20</b>	19	19	19	300	<b>207</b>	161	143
<b>25</b>	24	23	23	320	<b>216</b>	167	147
<b>30</b>	29	28	28	340	<b>225</b>	172	151
<b>35</b>	33	32	32	360	<b>234</b>	177	155
<b>40</b>	38	36	36	380	<b>242</b>	182	158
<b>45</b>	42	40	39	400	<b>250</b>	186	162
<b>50</b>	47	44	42	420	<b>257</b>	191	165
<b>55</b>	51	48	46	440	<b>265</b>	195	168
<b>60</b>	55	51	49	460	<b>272</b>	198	171
<b>65</b>	59	55	53	480	<b>279</b>	202	173
<b>70</b>	63	58	56	500	<b>285</b>	205	176
<b>75</b>	67	62	59	550	<b>301</b>	213	182
<b>80</b>	71	65	62	600	<b>315</b>	221	187
<b>85</b>	75	68	65	650	<b>329</b>	227	191
<b>90</b>	79	72	68	700	<b>341</b>	233	195
<b>95</b>	83	75	71	750	<b>352</b>	238	199
<b>100</b>	87	78	73	800	<b>363</b>	243	202
<b>110</b>	94	84	78	850	<b>373</b>	247	205
<b>120</b>	102	89	83	900	<b>382</b>	251	208
<b>130</b>	109	95	88	950	<b>391</b>	255	211
<b>140</b>	116	100	92	1000	<b>399</b>	258	213
<b>150</b>	122	105	97	1100	<b>414</b>	265	217
<b>160</b>	129	110	101	1200	<b>427</b>	270	221
<b>170</b>	135	114	105	1300	<b>440</b>	275	224
<b>180</b>	142	119	108	1400	<b>450</b>	279	227
<b>190</b>	148	123	112	1500	<b>460</b>	283	229
<b>200</b>	154	127	115	1600	<b>469</b>	286	232
<b>210</b>	160	131	118	1700	<b>477</b>	289	234
<b>220</b>	165	135	122	1800	<b>485</b>	292	235
<b>230</b>	171	139	125	1900	<b>492</b>	294	237
<b>240</b>	176	142	127	2000	<b>498</b>	297	238
<b>250</b>	182	146	130	2200	<b>510</b>	301	241
<b>260</b>	187	149	133	2400	<b>520</b>	304	243
<b>270</b>	192	152	135	2600	<b>529</b>	307	245

## **LAMPIRAN 3**

### **VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN**





UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK  
PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
Alamat: Kampus Karang Malang, Yogyakarta, 55281

**SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Penelitian Tugas Akhir Skripsi  
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,  
Dr. Mutiara Nugraheni, S.TP., M.Si  
Dosen Prodi Pendidikan Teknik Boga  
Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana  
Fakultas Teknik UNY  
Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Desri Fiftianasari  
NIM : 16511247002  
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga  
Judul TAS : Pelaksanaan Unit Produksi Boga Sebagai Sumber Belajar Siswa  
Di SMK Negeri 3 Magelang

Dengan hormat, mohon ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan (1) proposal TA. (2) kisi-kisi instrument penelitian TA (3) draf instrumen penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 27 Maret 2018

Pemohon,

Desri Fiftianasari  
NIM. 16511247002

Mengetahui,

Ketua Program Studi  
Pendidikan Teknik Boga,

Dr. Mutiara Nugraheni, S.TP., M.Si  
NIP. 19770131200212001

Dosen Pembimbing TA

Yuriani, M.pd  
NIP. 1954206 198203 2001





**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
**Alamat: Kampus Karang Malang, Yogyakarta, 55281**

---

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**  
**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

---

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Titin Hera Widi Handayani, S.Pd.,M.Pd  
NIP : 196301111988122  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Menyatakan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Desri Fiftianasari  
NIM : 16511247002  
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga  
Judul TAS : Pelaksanaan Unit Produksi Boga Sebagai Sumber Belajar Siswa  
Di SMK Negeri 3 Magelang

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☒ Layak digunakan untuk penelitian dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran perbaikan dengan sebagaimana terlampir

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 April 2018  
Validator,

Titin Hera Widi Handayani, S.Pd.,M.Pd  
NIP. 19790406 200212 2 001

#### HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama : Desri Fiftianasari  
NIM : 16511247002  
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga  
Judul TAS : Pelaksanaan Unit Produksi Boga Sebagai Sumber Belajar Siswa Di SMK Negeri 3 Magelang

No.	Saran/Tanggapan
1.	Kelimat pernyataan dibuat lebih jelas
2.	Jumlah pernyataan disesuaikan dengan kisi-kisi
3.	Kata singkatan dipanjangkan
4.	Buat kelimat pernyataan yang tidak rancu
5.	Subjek sesuai dengan responden
6.	Tabel pertanyaan diganti pernyataan
Komentar umum/ lain-lain	
1.	Instrumen diberi pengantar
2.	Jawaban alternatif diganti

Yogyakarta, 4 April 2018  
Validator,



Titin Hera Widi Handayani, S.Pd., M.Pd

NIP. 19790406 200212 2 001

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
P1	Pearson Correlation	1	-	-	.249	-	.200	.194	-	.216	.276
	Sig. (2-tailed)		.075	.080	.143	.253	.241	.258	.138	.207	.103
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P2	Pearson Correlation	-	1	.109	.107	.585**	.149	.149	.240	-	.347*
	Sig. (2-tailed)	.075		.525	.535	.000	.386	.386	.158	.101	.038
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P3	Pearson Correlation	-	.109	1	.351*	.182	.551**	.208	-	.537**	.063
	Sig. (2-tailed)	.080	.644	.525	.036	.288	.000	.223	.150	.001	.717
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P4	Pearson Correlation	.249	.107	.351*	1	.071	.502**	.210	.167	.396*	.364*
	Sig. (2-tailed)	.143	.535	.036		.680	.002	.218	.329	.017	.029
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P5	Pearson Correlation	-	.585**	.182	.071	1	.068	.252	.158	-	.268
	Sig. (2-tailed)	.253	.137	.000	.288	.680	.695	.137	.358	.017	.114
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P6	Pearson Correlation	.200	.149	.551**	.502**	.068	1	.400*	.070	.578**	.372*
	Sig. (2-tailed)	.241	.386	.000	.002	.695		.016	.685	.000	.026
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P7	Pearson Correlation	.194	.149	.208	.210	.252	.400*	1	-	.238	.068
	Sig. (2-tailed)	.258	.386	.223	.218	.137	.016		.431	.163	.693
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P8	Pearson Correlation	-	.240	-	.167	.158	.070	-	1	-	.093
	Sig. (2-tailed)	.422	.158	.382	.329	.358	.685	.431		.804	.588
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P9	Pearson Correlation	.216	-	.537**	.396*	-	.578**	.238	-	1	.290
	Sig. (2-tailed)	.207	.560	.001	.017	.920	.000	.163	.043		.087
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P10	Pearson Correlation	.276	.347*	.063	.364*	.268	.372*	.068	.093	.290	1
	Sig. (2-tailed)	.103	.038	.717	.029	.114	.026	.693	.588	.087	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

P11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.445 <sup>**</sup>	.039	.364 <sup>*</sup>	.421 <sup>*</sup>	.082	.259	.009	.160	.370 <sup>*</sup>	.389 <sup>*</sup>
		.007	.823	.029	.011	.636	.127	.960	.350	.026	.019
P12	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
		36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.251	.164	.243	.623 <sup>**</sup>	-	.423 <sup>*</sup>	.333 <sup>*</sup>	.156	.362 <sup>*</sup>	.249
		.139	.339	.153	.000	.860	.010	.047	.363	.030	.143
P13	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
		36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.219	-	.312	.278	-	.485 <sup>**</sup>	.146	.017	.304	.158
		.200	.291	.064	.100	.122	.003	.397	.922	.072	.358
P14	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
		36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.093	.296	.170	.152	.251	.397 <sup>*</sup>	.238	.269	.294	.308
		.590	.079	.321	.377	.140	.016	.161	.112	.082	.068
P15	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
		36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.274	.278	-	.170	.312	0.000	.100	.087	-	.394 <sup>*</sup>
		.105	.100	.643	.323	.064	1.000	.563	.613	.945	.018
P16	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
		36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.303	.013	.325	.378 <sup>*</sup>	-	.450 <sup>**</sup>	.354 <sup>*</sup>	.216	.558 <sup>**</sup>	-
		.072	.938	.053	.023	.963	.006	.034	.205	.000	.987
P17	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
		36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.109	.347 <sup>*</sup>	.165	.044	.193	.186	.552 <sup>**</sup>	.211	.128	.014
		.528	.038	.336	.797	.260	.278	.000	.217	.455	.934
P18	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
		36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.210	.172	.141	.268	.186	.083	.286	.054	.212	.041
		.220	.315	.410	.114	.277	.632	.091	.754	.214	.813
P19	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
		36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.251	.108	-	.301	.087	-	.081	.096	.179	.368 <sup>*</sup>
		.140	.529	.667	.074	.612	.639	.639	.576	.296	.027
P20	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
		36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.143	.455 <sup>**</sup>	.101	.358 <sup>*</sup>	.409 <sup>*</sup>	.261	.459 <sup>**</sup>	.002	.148	.116
		.407	.005	.556	.032	.013	.123	.005	.991	.388	.500
P21	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
		36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.291	.197	-	.227	.214	-	.053	.241	-	.418 <sup>*</sup>
		.085	.250	.154	.183	.209	.610	.760	.15	.883	.011

									7		
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P22	Pearson	.129	.349	.135	.053	.385	0.00	-	.18	.089	.325
	Correlation						0	.018	0		
	Sig. (2-tailed)	.454	.037	.433	.760	.020	1.00	.915	.29	.608	.053
							0		3		
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P23	Pearson	.018	-	.008	-	.138	-	.035	.24	.111	.066
	Correlation		.139	.083	.083	.133	.133	.035	.24		
	Sig. (2-tailed)	.918	.420	.962	.632	.423	.440	.837	.14	.519	.703
									8		
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P24	Pearson	.021	.389	.171	.395	.373	.090	.294	.08	.066	.404
	Correlation								6		
	Sig. (2-tailed)	.903	.019	.320	.017	.025	.602	.082	.61	.700	.015
									8		
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P25	Pearson	-	.362	.023	.170	.084	.187	.100	.14	.204	.081
	Correlation	.062							8		
	Sig. (2-tailed)	.718	.030	.895	.323	.625	.275	.563	.38	.233	.638
									8		
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P26	Pearson	.330	.324	-	.176	.030	.167	-	.21	.005	.244
	Correlation			.102				.078	5		
	Sig. (2-tailed)	.049	.054	.552	.304	.861	.329	.651	.20	.975	.152
									8		
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P27	Pearson	.165	.097	-	.204	.117	.279	.217	.25	.182	.170
	Correlation			.040					0		
	Sig. (2-tailed)	.338	.573	.818	.232	.495	.099	.204	.14	.288	.321
									2		
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P28	Pearson	-	-	.045	.000	0.00	.243	.178	.08	.257	.113
	Correlation	.219	.108			0			5		
	Sig. (2-tailed)	.200	.529	.797	1.00	1.00	.154	.299	.62	.130	.513
					0	0			2		
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P29	Pearson	-	.065	-	.058	.196	.174	.180	.21	.249	.116
	Correlation	.172		.091					8		
	Sig. (2-tailed)	.317	.707	.599	.736	.251	.309	.293	.20	.143	.500
									2		
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P30	Pearson	-	.245	.067	.105	.395	.274	.219	.20	.176	.136
	Correlation	.073							5		
	Sig. (2-tailed)	.672	.150	.698	.543	.017	.106	.199	.23	.305	.430
									1		
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P31	Pearson	.063	.026	-	.058	.054	0.00	.126	.34	-	.091
	Correlation			.232			0		2	.028	
	Sig. (2-tailed)	.714	.882	.173	.738	.753	1.00	.463	.04	.873	.598
							0		1		
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P32	Pearson	-	.306	.054	-	.396	-	.059	.18	.085	.245
	Correlation	.147			.084		.098		5		
	Sig. (2-tailed)	.393	.070	.756	.626	.017	.571	.734	.28	.624	.150
									1		

P33	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson	-									
	Correlation	.121	.108	.223	.070	.262	.162	.307	.221	.164	.113
P34	Sig. (2-tailed)	.480	.529	.192	.687	.122	.346	.068	.195	.340	.513
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson	.016	.000	-	.115	-	-	.160	.325	.077	-
P35	Correlation	.926	1.000	.059	.733	.505	.900	.643	.053	.655	.666
	Sig. (2-tailed)		.0	.733	.505	.900	.643	.351	.053	.655	.666
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P36	Pearson	.324	.370	.262	.151	.386	.075	.135	.090	.167	.091
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.054	.026	.122	.380	.020	.663	.431	.604	.331	.598
P37	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson	.366	.327	.268	.419	.321	.274	.292	.128	.282	.238
	Correlation										
P38	Sig. (2-tailed)	.028	.052	.114	.011	.056	.106	.084	.457	.096	.163
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson	.006	.212	.076	.297	.353	.089	.225	.345	.268	.270
P39	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.973	.215	.659	.078	.035	.606	.187	.040	.114	.111
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P40	Pearson	.118	.209	-	.079	.208	.165	.137	.079	.061	.186
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.493	.222	.884	.648	.224	.337	.425	.648	.725	.277
P41	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson	.187	.104	.086	.259	.103	.175	.093	.188	.461	.304
	Correlation										
P42	Sig. (2-tailed)	.275	.545	.619	.127	.552	.307	.588	.272	.005	.072
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson	.158	.244	-	.147	.217	.096	.122	.079	-	.021
P43	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.358	.151	.227	.391	.203	.576	.478	.648	.733	.904
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TOTAL	Pearson	.276	.426	.265	.497	.429	.442	.428	.337	.442	.466
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.103	.010	.118	.002	.009	.007	.009	.045	.007	.004
L	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson										
	Correlation										

		P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20
P1	Pearson	.445 <sup>**</sup>	.251	.219	.093	.274	.303	.109	.210	.251	.143
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.007	.139	.200	.590	.105	.072	.528	.220	.140	.407
P2	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson	.039	.164	-	.296	.278	.013	.347 <sup>*</sup>	.172	.108	.455 <sup>**</sup>
	Correlation										
P3	Sig. (2-tailed)	.823	.339	.291	.079	.100	.938	.038	.315	.529	.005
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson	.364 <sup>*</sup>	.243	.312	.170	-	.325	.165	.141	-	.101
P4	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.029	.153	.064	.321	.643	.053	.336	.410	.667	.556
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P5	Pearson	.421 <sup>*</sup>	.623 <sup>**</sup>	.278	.152	.170	.378 <sup>*</sup>	.044	.268	.301	.358 <sup>*</sup>
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.011	.000	.100	.377	.323	.023	.797	.114	.074	.032
P6	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson	.082	-	-	.251	.312	-	.193	.186	.087	.409 <sup>*</sup>
	Correlation										
P7	Sig. (2-tailed)	.636	.860	.122	.140	.064	.963	.260	.277	.612	.013
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson	.259	.423 <sup>*</sup>	.485 <sup>**</sup>	.397 <sup>*</sup>	0.00	.450 <sup>**</sup>	.186	.083	-	.261
P8	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.127	.010	.003	.016	1.00	.006	.278	.632	.639	.123
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P9	Pearson	.009	.333 <sup>*</sup>	.146	.238	.100	.354 <sup>*</sup>	.552 <sup>**</sup>	.286	.081	.459 <sup>**</sup>
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.960	.047	.397	.161	.563	.034	.000	.091	.639	.005
P10	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson	.160	.156	-	.269	-	.216	.211	-	.096	-
	Correlation										
P11	Sig. (2-tailed)	.350	.363	.922	.112	.613	.205	.217	.754	.576	.991
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson	.370 <sup>*</sup>	.362 <sup>*</sup>	.304	.294	-	.558 <sup>**</sup>	.128	.212	.179	.148
P12	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.026	.030	.072	.082	.945	.000	.455	.214	.296	.388
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P13	Pearson	.389 <sup>*</sup>	.249	.158	.308	.394 <sup>*</sup>	-	.014	.041	.368 <sup>*</sup>	.116
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.019	.143	.358	.068	.018	.987	.934	.813	.027	.500
P14	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson	1	.223	.283	.189	.347 <sup>*</sup>	.190	.100	.157	.492 <sup>**</sup>	.132
	Correlation										
P15	Sig. (2-tailed)		.192	.095	.271	.038	.267	.561	.361	.002	.444
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson	.223	1	.062	.415 <sup>*</sup>	.263	.454 <sup>**</sup>	.296	.456 <sup>**</sup>	.335 <sup>*</sup>	.371 <sup>*</sup>
P16	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.192		.721	.012	.121	.005	.079	.005	.046	.026
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

P13	Pearson	.283	.062	1	.225	.091	.327	.023	-	.059	.063
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.095	.721		.187	.599	.051	.896	.642	.733	.713
P14	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson	.189	.415	.225	1	.396	.298	.086	.481	.225	.196
	Correlation										
P15	Sig. (2-tailed)	.271	.012	.187		.017	.078	.617	.003	.187	.251
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson	.347	.263	.091	.396	1	.045	-	.360	.513	.477
P16	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.038	.121	.599	.017		.795	.893	.031	.001	.003
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P17	Pearson	.190	.454	.327	.298	.045	1	.449	.277	.007	.457
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.267	.005	.051	.078	.795		.006	.102	.966	.005
P18	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson	.100	.296	.023	.086	-	.449	1	.225	.053	.456
	Correlation										
P19	Sig. (2-tailed)	.561	.079	.896	.617	.893	.006		.187	.761	.005
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson	.157	.456	-	.481	.360	.277	.225	1	.534	.451
P20	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.361	.005	.642	.003	.031	.102	.187		.001	.006
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P21	Pearson	.492	.335	.059	.225	.513	.007	.053	.534	1	.289
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.002	.046	.733	.187	.001	.966	.761	.001		.088
P22	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson	.132	.371	.063	.196	.477	.457	.456	.451	.289	1
	Correlation										
P23	Sig. (2-tailed)	.444	.026	.713	.251	.003	.005	.005	.006	.088	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson	.308	.201	-	.035	.493	-	.172	.262	.534	.299
P24	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.068	.239	.384	.839	.002	.680	.316	.123	.001	.076
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P25	Pearson	.065	.086	-	.037	.266	.041	.094	.076	.022	.152
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.705	.620	.437	.833	.117	.811	.586	.660	.897	.376
P26	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson	.149	-	.064	-	-	.088	-	-	.150	-
	Correlation										
P27	Sig. (2-tailed)	.386	.210	.709	.683	.598	.611	.633	.832	.381	.530
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson	.299	.276	.196	.131	.459	.067	.254	.168	.429	.577
P28	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.077	.103	.251	.446	.005	.696	.136	.326	.009	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P29	Pearson	.129	.453	.091	.396	.372	.146	.185	.360	.242	.380
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)										



P26	Sig. (2-tailed)	.454	.006	.599	.017	.025	.397	.279	.031	.156	.022
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.267	.307	.041	.288	.396*	.206	-.036	.129	.095	.268
P27	Sig. (2-tailed)	.115	.069	.814	.088	.017	.229	.833	.453	.583	.115
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.100	.438**	.158	.308	.185	.298	.222	.133	.188	.408*
P28	Sig. (2-tailed)	.561	.008	.358	.068	.279	.077	.193	.439	.272	.014
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	-.220	.185	.098	.161	-.272	.196	.158	-.160	.137	.106
P29	Sig. (2-tailed)	.198	.281	.569	.349	.109	.251	.358	.351	.425	.540
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	-.004	.283	.063	.335*	.087	.269	.068	.106	.120	.362*
P30	Sig. (2-tailed)	.983	.095	.713	.046	.615	.113	.696	.540	.487	.030
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.165	.309	.000	.435**	.375*	.427**	.238	.332*	.177	.446**
P31	Sig. (2-tailed)	.335	.067	1.000	.008	.024	.009	.163	.048	.301	.006
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.097	.258	-.042	.023	.279	.243	.187	.104	.181	.245
P32	Sig. (2-tailed)	.575	.129	.809	.895	.099	.154	.275	.545	.290	.149
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.190	.124	-.260	.039	.109	.026	.299	0.000	.213	.230
P33	Sig. (2-tailed)	.268	.472	.125	.822	.525	.879	.076	1.000	.212	.178
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.094	.431**	-.059	.289	.000	.284	.338*	.160	.098	.275
P34	Sig. (2-tailed)	.585	.009	.733	.087	1.000	.094	.044	.351	.569	.105
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.290	.501**	-.117	.191	.120	.274	.283	.264	.350*	.321
P35	Sig. (2-tailed)	.086	.002	.499	.265	.487	.106	.095	.119	.037	.056
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.457**	.235	-.018	.090	.309	.331*	.384*	.348*	.346*	.347*
P36	Sig. (2-tailed)	.005	.167	.916	.603	.067	.048	.021	.038	.039	.038
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.378*	.402*	-.089	.000	.273	.427**	.340*	.332*	.354*	.541**
P37	Sig. (2-tailed)	.023	.015	.608	1.000	.107	.009	.043	.048	.034	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.222	.336*	-.215	.118	.044	.197	.171	.098	.244	.336*

P38	Sig. (2-tailed)	.192	.045	.207	.494	.798	.249	.319	.570	.151	.045
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.337*	.253	-.140	.251	.143	-.116	-.135	.236	.313	.184
P39	Sig. (2-tailed)	.044	.137	.416	.140	.404	.501	.432	.167	.063	.283
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.143	.276	-.170	.093	.022	.357*	.108	.222	.311	.325
P40	Sig. (2-tailed)	.404	.103	.322	.591	.900	.033	.529	.194	.065	.053
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	-.079	.117	-.117	.064	.096	.090	-.140	.212	.039	.400*
TOTAL	Sig. (2-tailed)	.647	.497	.497	.712	.578	.603	.414	.214	.822	.016
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.492**	.625**	.140	.475**	.445**	.520**	.415*	.459**	.487**	.659**
L	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.415	.003	.007	.001	.012	.005	.003	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

		P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30
P1	Pearson Correlation	.291	.129	.018	.021	-.062	.330*	.165	-.219	-.172	-.073
	Sig. (2-tailed)	.085	.454	.918	.903	.718	.049	.338	.200	.317	.672
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P2	Pearson Correlation	.197	.349*	-.139	.389*	.362*	.324	.097	-.108	.065	.245
	Sig. (2-tailed)	.250	.037	.420	.019	.030	.054	.573	.529	.707	.150
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P3	Pearson Correlation	-.242	.135	.008	.171	.023	-.102	.040	.045	.091	.067
	Sig. (2-tailed)	.154	.433	.962	.320	.895	.552	.818	.797	.599	.698
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P4	Pearson Correlation	.227	.053	.083	.395*	.170	.176	.204	.000	.058	.105
	Sig. (2-tailed)	.183	.760	.632	.017	.323	.304	.232	1.000	.736	.543
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P5	Pearson Correlation	.214	.385*	.138	.373*	.084	.030	.117	0.000	.196	.395*
	Sig. (2-tailed)	.209	.020	.423	.025	.625	.861	.495	1.000	.251	.017

P6	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	-.088	0.000	-.133	.090	.187	.167	.279	.243	.174	.274
	Sig. (2-tailed)	.610	1.000	.440	.602	.275	.329	.099	.154	.309	.106
P7	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.053	-.018	.035	.294	.100	-.078	.217	.178	.180	.219
	Sig. (2-tailed)	.760	.915	.837	.082	.563	.651	.204	.299	.293	.199
P8	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.241	.180	.248	.086	.148	.215	.250	.085	.218	.205
	Sig. (2-tailed)	.157	.293	.144	.618	.388	.208	.142	.622	.202	.231
P9	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	-.025	.089	.111	.066	.204	.005	.182	.257	.249	.176
	Sig. (2-tailed)	.883	.608	.519	.700	.233	.975	.288	.130	.143	.305
P10	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.418*	.325	.066	.404*	.081	.244	.170	.113	.116	.136
	Sig. (2-tailed)	.011	.053	.703	.015	.638	.152	.321	.513	.500	.430
P11	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.308	.065	.149	.299	.129	.267	.100	-.220	-.004	.165
	Sig. (2-tailed)	.068	.705	.386	.077	.454	.115	.561	.198	.983	.335
P12	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.201	.086	-.210	.276	.453**	.307	.438**	.185	.283	.309
	Sig. (2-tailed)	.239	.620	.219	.103	.006	.069	.008	.281	.095	.067
P13	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	-.149	-.134	.064	.196	.091	.041	.158	.098	.063	.000
	Sig. (2-tailed)	.384	.437	.709	.251	.599	.814	.358	.569	.713	1.000
P14	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.035	.037	-.070	.131	.396*	.288	.308	.161	.335*	.435**
	Sig. (2-tailed)	.839	.833	.683	.446	.017	.088	.068	.349	.046	.008
P15	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.493**	.266	-.091	.459**	.372*	.396*	.185	-.272	.087	.375*
	Sig. (2-tailed)	.002	.117	.598	.005	.025	.017	.279	.109	.615	.024
P16	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	-.071	.041	.088	.067	.146	.206	.298	.196	.269	.427**

P17	Sig. (2-tailed)	.680	.811	.61 <sub>1</sub>	.696	.397	.229	.077	.251	.113	.009
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P18	Pearson Correlation	.172	.094	.08 <sub>2</sub>	.254	.185	.036	.222	.158	.068	.238
	Sig. (2-tailed)	.316	.586	.63 <sub>3</sub>	.136	.279	.833	.193	.358	.696	.163
P19	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.262	.076	.03 <sub>7</sub>	.168	.360	.129	.133	.160	.106	.332
P20	Sig. (2-tailed)	.123	.660	.83 <sub>2</sub>	.326	.031	.453	.439	.351	.540	.048
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P21	Pearson Correlation	.534 <sup>**</sup>	.022	.15 <sub>0</sub>	.429 <sup>**</sup>	.242	.095	.188	.137	.120	.177
	Sig. (2-tailed)	.001	.897	.38 <sub>1</sub>	.009	.156	.583	.272	.425	.487	.301
P22	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.299	.152	.10 <sub>8</sub>	.577 <sup>**</sup>	.380	.268	.408	.106	.362	.446
P23	Sig. (2-tailed)	.076	.376	.53 <sub>0</sub>	.000	.022	.115	.014	.540	.030	.006
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P24	Pearson Correlation	1	.510 <sup>**</sup>	.28 <sub>1</sub>	.356 <sup>*</sup>	.099	.133	.221	.107	.115	.193
	Sig. (2-tailed)		.002	.09 <sub>7</sub>	.033	.567	.440	.195	.535	.504	.260
P25	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.510 <sup>**</sup>	1	.39 <sub>7</sub>	.256	.043	.123	.171	.067	.008	.176
P26	Sig. (2-tailed)	.002		.01 <sub>7</sub>	.132	.804	.475	.319	.699	.963	.304
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P27	Pearson Correlation	.281	.397 <sup>*</sup>	1	.127	-	-	-	.064	.309	.170
	Sig. (2-tailed)	.097	.017		.459	.159	.260	.962	.709	.067	.322
P28	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.356 <sup>*</sup>	.256	.12 <sub>7</sub>	1	.258	.246	.304	.065	.201	.066
P29	Sig. (2-tailed)	.033	.132	.45 <sub>9</sub>		.129	.148	.072	.705	.239	.704
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P30	Pearson Correlation	.099	-	.24 <sub>0</sub>	.258	1	.490 <sup>**</sup>	.289	.181	.282	.273
	Sig. (2-tailed)	.567	.804	.15 <sub>9</sub>	.129		.002	.087	.290	.095	.107
P31	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.133	.123	.19 <sub>3</sub>	.246	.490 <sup>**</sup>	1	.244	-	-	.153
P32	Sig. (2-tailed)	.440	.475	.26 <sub>0</sub>	.148	.002		.152	.814	.632	.373

P27	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.221	.171	.008	.304	.289	.244	1	.474 <sup>**</sup>	.505 <sup>**</sup>	.238
	Sig. (2-tailed)	.195	.319	.962	.072	.087	.152		.004	.002	.163
P28	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	-	-	.064	.065	.181	-	.474 <sup>**</sup>	1	.444 <sup>**</sup>	.177
	Sig. (2-tailed)	.107	.067	.709	.705	.290	.814	.004		.007	.301
P29	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.115	.008	.309	.201	.282	-	.505 <sup>**</sup>	.444 <sup>**</sup>	1	.541 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.504	.963	.067	.239	.095	.632	.002	.007		.001
P30	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.193	.176	.170	.066	.273	.153	.238	.177	.541 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.260	.304	.322	.704	.107	.373	.163	.301	.001	
P31	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.410 <sup>*</sup>	.222	.305	.036	.279	.135	.379 <sup>*</sup>	.209	.426 <sup>**</sup>	.441 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.013	.194	.070	.834	.099	.434	.023	.221	.010	.007
P32	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.387 <sup>*</sup>	.403 <sup>*</sup>	.311	.290	.219	.049	.463 <sup>**</sup>	.450 <sup>**</sup>	.332 <sup>*</sup>	.214
	Sig. (2-tailed)	.020	.015	.065	.087	.200	.776	.004	.006	.048	.211
P33	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.149	.201	.322	.153	.181	-	.383 <sup>*</sup>	.529 <sup>**</sup>	.613 <sup>**</sup>	.354 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.384	.241	.055	.374	.290	.203	.021	.001	.000	.034
P34	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.296	.044	.234	.158	.389 <sup>*</sup>	.107	.372 <sup>*</sup>	.272	.572 <sup>**</sup>	.351 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.080	.798	.170	.356	.019	.534	.025	.109	.000	.036
P35	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.417 <sup>*</sup>	.394 <sup>*</sup>	.260	.237	.309	.315	.175	-	.033	.329 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.011	.018	.126	.165	.067	.062	.308	.458	.850	.050
P36	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.482 <sup>**</sup>	.478 <sup>**</sup>	.243	.361 <sup>*</sup>	.170	.336 <sup>*</sup>	.340 <sup>*</sup>	.000	.064	.300
	Sig. (2-tailed)	.003	.003	.154	.030	.320	.045	.043	1.000	.712	.075
P37	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.235	.261	.228	.474 <sup>**</sup>	.144	.248	.171	.302	.336 <sup>*</sup>	.324
	Sig. (2-tailed)	.168	.124	.181	.003	.403	.145	.319	.074	.045	.054

P38	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.239	.098	.248	.205	.236	.142	.278	.060	.528**	.331*
P39	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.370*	.418*	.356*	.210	.022	.078	.206	.339*	.417*	.351*
P40	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.229	.328	.341	.118	.096	.199	.236	.023	.501**	.387*
TOTAL	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.510**	.425**	.282	.555**	.450**	.351*	.551**	.254	.518**	.585**
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.001	.010	.095	.000	.006	.036	.000	.135	.001	.000

		P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	TOTAL
P1	Pearson Correlation	.063	-.147	-.121	.016	.324	.366*	.006	.118	.187	.158	.276*
	Sig. (2-tailed)	.714	.393	.480	.926	.054	.028	.973	.493	.275	.358	.103
P2	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.026	.306	.108	.000	.370*	.327	.212	.209	.104	.244	.426*
P3	Sig. (2-tailed)	.882	.070	.529	1.000	.026	.052	.215	.222	.545	.151	.010
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P4	Pearson Correlation	-.232	.054	.223	-.059	.262	.268	.076	-.025	.086	-.206	.265*
	Sig. (2-tailed)	.173	.756	.192	.733	.122	.114	.659	.884	.619	.227	.118
P5	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.058	-.084	.070	.115	.151	.419*	.297	.079	.259	.147	.497*
P6	Sig. (2-tailed)	.738	.626	.687	.505	.380	.011	.078	.648	.127	.391	.002
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P7	Pearson Correlation	.054	.396*	.262	-.022	.386*	.321	.353*	.208	.103	.217	.429*
	Sig. (2-tailed)	.753	.017	.122	.900	.020	.056	.035	.224	.552	.203	.009
P8	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	0.000	-.098	.162	-.080	.075	.274	.089	.165	.175	.096	.442*

P7	Sig. (2-tailed)	1.000	.571	.346	.643	.663	.106	.606	.337	.307	.576	.007
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.126	.059	.307	.160	.135	.292	.225	.137	.093	.122	.428
P8	Sig. (2-tailed)	.463	.734	.068	.351	.431	.084	.187	.425	.588	.478	.009
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.342 <sup>*</sup>	.185	.221	.325	.090	.128	.345 <sup>*</sup>	.079	.188	.079	.337
P9	Sig. (2-tailed)	.041	.281	.195	.053	.604	.457	.040	.648	.272	.648	.045
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	-.028	.085	.164	.077	.167	.282	.268	.061	.461 <sup>**</sup>	-.059	.442 <sup>*</sup>
P10	Sig. (2-tailed)	.873	.624	.340	.655	.331	.096	.114	.725	.005	.733	.007
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.091	.245	.113	-.074	.091	.238	.270	.186	.304	.021	.466 <sup>*</sup>
P11	Sig. (2-tailed)	.598	.150	.513	.666	.598	.163	.111	.277	.072	.904	.004
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.097	.190	.094	.290	.457 <sup>**</sup>	.378 <sup>*</sup>	.222	.337 <sup>*</sup>	.143	-.079	.492 <sup>*</sup>
P12	Sig. (2-tailed)	.575	.268	.585	.086	.005	.023	.192	.044	.404	.647	.002
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.258	.124	.431 <sup>**</sup>	.501 <sup>**</sup>	.235	.402 <sup>*</sup>	.336 <sup>*</sup>	.253	.276	.117	.625 <sup>*</sup>
P13	Sig. (2-tailed)	.129	.472	.009	.002	.167	.015	.045	.137	.103	.497	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	-.042	-.260	-.059	-.117	-.018	-.089	-.215	-.140	-.170	-.117	.140
P14	Sig. (2-tailed)	.809	.125	.733	.499	.916	.608	.207	.416	.322	.497	.415
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.023	.039	.289	.191	.090	.000	.118	.251	.093	.064	.475 <sup>*</sup>
P15	Sig. (2-tailed)	.895	.822	.087	.265	.603	1.000	.494	.140	.591	.712	.003
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.279	.109	.000	.120	.309	.273	.044	.143	.022	.096	.445 <sup>*</sup>
P16	Sig. (2-tailed)	.099	.525	1.000	.487	.067	.107	.798	.404	.900	.578	.007
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.243	.026	.284	.274	.331 <sup>*</sup>	.427 <sup>**</sup>	.197	-.116	.357 <sup>*</sup>	.090	.520 <sup>*</sup>
P17	Sig. (2-tailed)	.154	.879	.094	.106	.048	.009	.249	.501	.033	.603	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.187	.299	.338 <sup>*</sup>	.283	.384 <sup>*</sup>	.340 <sup>*</sup>	.171	-.135	.108	-.140	.415
P18	Sig. (2-tailed)	.275	.076	.044	.095	.021	.043	.319	.432	.529	.414	.012
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.104	0.000	.160	.264	.348 <sup>*</sup>	.332 <sup>*</sup>	.098	.236	.222	.212	.459 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.545	1.000	.351	.119	.038	.048	.570	.167	.194	.214	.005
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

P19	Pearson											
	Correlation	.181	.213	.098	.350*	.346*	.354*	.244	.313	.311	.039	.487*
	Sig. (2-tailed)	.290	.212	.569	.037	.039	.034	.151	.063	.065	.822	.003
P20	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson											
	Correlation	.245	.230	.275	.321	.347*	.541**	.336*	.184	.325	.400*	.659*
P21	Sig. (2-tailed)	.149	.178	.105	.056	.038	.001	.045	.283	.053	.016	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson											
P22	Correlation	.410*	.387*	.149	.296	.417*	.482**	.235	.239	.370*	.229	.510*
	Sig. (2-tailed)	.013	.020	.384	.080	.011	.003	.168	.160	.026	.179	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P23	Pearson											
	Correlation	.222	.403*	.201	.044	.394*	.478**	.261	.098	.418*	.328	.425*
	Sig. (2-tailed)	.194	.015	.241	.798	.018	.003	.124	.569	.011	.051	.010
P24	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson											
	Correlation	.305	.311	.322	.234	.260	.243	.228	.248	.356*	.341*	.282*
P25	Sig. (2-tailed)	.070	.065	.055	.170	.126	.154	.181	.145	.033	.042	.095
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson											
P26	Correlation	.036	.290	.153	.158	.237	.361*	.474**	.205	.210	.118	.555*
	Sig. (2-tailed)	.834	.087	.374	.356	.165	.030	.003	.231	.219	.491	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P27	Pearson											
	Correlation	.279	.219	.181	.389*	.309	.170	.144	.236	.022	.096	.450*
	Sig. (2-tailed)	.099	.200	.290	.019	.067	.320	.403	.166	.900	.578	.000
P28	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson											
	Correlation	.135	.049	-.203	.107	.315	.336*	.248	.142	.078	.199	.351*
P29	Sig. (2-tailed)	.434	.776	.235	.534	.062	.045	.145	.407	.651	.245	.036
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson											
P30	Correlation	.379*	.463**	.383*	.372*	.175	.340*	.171	.278	.206	.236	.551*
	Sig. (2-tailed)	.023	.004	.021	.025	.308	.043	.319	.101	.228	.166	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P31	Pearson											
	Correlation	.209	.450**	.529**	.272	-.128	.000	.302	.060	.339*	.023	.254*
	Sig. (2-tailed)	.221	.006	.001	.109	.458	1.000	.074	.729	.043	.892	.135
P32	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson											
	Correlation	.426**	.332*	.613**	.572**	.033	.064	.336*	.528**	.417*	.501**	.518*
P33	Sig. (2-tailed)	.010	.048	.000	.000	.850	.712	.045	.001	.011	.002	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson											
P34	Correlation	.441**	.214	.354*	.351*	.329*	.300	.324	.331*	.351*	.387*	.585*
	Sig. (2-tailed)	.007	.211	.034	.036	.050	.075	.054	.049	.036	.020	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P35	Pearson											
	Correlation	1	.454**	.460**	.524**	.246	.252	.102	.203	.231	.371*	.470*
	Sig. (2-tailed)											



	Sig. (2-tailed)		.005	.005	.001	.148	.139	.554	.234	.175	.026	.004
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P32	Pearson	.454**	1	.639**	.516**	.462**	.428**	.260	.265	.307	.141	.518
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.005		.000	.001	.005	.009	.125	.118	.068	.412	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P33	Pearson	.460**	.639**	1	.738**	.237	.266	.302	.379*	.339*	.210	.573*
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.005	.000		.000	.164	.117	.074	.023	.043	.218	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P34	Pearson	.524**	.516**	.738**	1	.325	.351*	.398*	.461**	.364*	.262	.570*
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000		.053	.036	.016	.005	.029	.122	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P35	Pearson	.246	.462**	.237	.325	1	.741**	.147	.216	.289	.210	.603*
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.148	.005	.164	.053		.000	.392	.205	.087	.219	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P36	Pearson	.252	.428**	.266	.351*	.741**	1	.422*	.240	.543**	.282	.713*
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.139	.009	.117	.036	.000		.010	.158	.001	.096	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P37	Pearson	.102	.260	.302	.398*	.147	.422*	1	.346*	.632**	.268	.557*
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.554	.125	.074	.016	.392	.010		.039	.000	.114	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P38	Pearson	.203	.265	.379*	.461**	.216	.240	.346*	1	.278	.489**	.473*
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.234	.118	.023	.005	.205	.158	.039		.100	.002	.004
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P39	Pearson	.231	.307	.339*	.364*	.289	.543**	.632**	.278	1	.461**	.580*
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.175	.068	.043	.029	.087	.001	.000	.100		.005	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P40	Pearson	.371*	.141	.210	.262	.210	.282	.268	.489**	.461**	1	.411
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.026	.412	.218	.122	.219	.096	.114	.002	.005		.013
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TOTAL	Pearson	.470**	.518**	.573**	.570**	.603**	.713**	.557**	.473**	.580**	.411*	1
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.004	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000	.013	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	40

## **LAMPIRAN 4**

### **SURAT IJIN PENELITIAN**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 ps.w. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
Laman: ft.uny.ac.id E-mail: ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id

Nomor : 289/UN34.15/LT/2018  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

10 April 2018

Yth .  
1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Kepala Badan Kesbangpol DIY  
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Magelang Jawa Tengah  
3. Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Magelang

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Desri Fiftianasari  
NIM : 16511247002  
Program Studi : Pend. Teknik Boga - S1  
Judul Tugas Akhir : Pelaksanaan Unit Produksi Boga sebagai Sumber Belajar Siswa di SMK Negeri 3 Magelang  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Waktu Penelitian : 10 April - 20 Mei 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan Fakultas Teknik

Dr. Drs. Widarto, M.Pd.  
NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan :  
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 10 April 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/4496/Kesbangpol/2018  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa  
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 289/UN34.15/LT/2018  
Tanggal : 10 April 2018  
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PELAKSANAAN UNIT PRODUKSI BOGA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 3 MAGELANG"** kepada:

Nama : DESRI FIFTIANASARI  
NIM : 16511247002  
No.HP/Identitas : 085713192816/3308126512950004  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Boga / Pendidikan Teknik Boga Dan Busana  
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 3 Magelang  
Waktu Penelitian : 10 April 2018 s.d 20 Mei 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,  
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik  
[dpmpptsp@jatengprov.go.id](mailto:dpmpptsp@jatengprov.go.id)

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/5827/04.5/2018

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian ;  
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah ;  
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 18 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Provinsi Jawa Tengah.
- Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/4496/Kesbangpol/2018 Tanggal : 10 April 2018 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : DESRI FIFTIANASARI
2. Alamat : Manggoran 009/004 Lesanpuro Kajoran Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PELAKSANAAN UNIT PRODUKSI BOGA SEBAGAI SUMBER BEAJAR SISWA DI SMK NEGERI 3 MAGELANG
- b. Tempat / Lokasi : SMK Negeri 3 Magelang
- c. Bidang Penelitian : Teknik
- d. Waktu Penelitian : 13 April 2018 sampai 20 Mei 2018
- e. Penanggung Jawab : Yuriani, M.Pd.
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 13 April 2018

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI JAWA TENGAH



DPMPPTSP 13 April 2018



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,  
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik  
[dpmpptsp@jatengprov.go.id](mailto:dpmpptsp@jatengprov.go.id)

Semarang, 13 April 2018

Nomor : 070/4026/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan  
Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah  
Di Semarang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/5827/04.5/2018 Tanggal 13 April 2018 atas nama DESRI FIFTIANASARI dengan judul proposal PELAKSANAAN UNIT PRODUKSI BOGA SEBAGAI SUMBER BEAJAR SISWA DI SMK NEGERI 3 MAGELANG, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI JAWA TENGAH

  
Dr. PRASETYO ARIBOWO, SH, Msoc, SC.  
Pembina Utama Madya  
NIP.19611115 198603 1 010

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Sekertaris Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah;
4. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
5. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
6. Sdri. DESRI FIFTIANASARI.





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH MENENGAH NEGERI 3 MAGELANG**  
Terakreditasi "A" Semua Program Keahlian  
Jalan Piere Tendean Nomor 1 Telepon ( 0293 ) 362210 Magelang  
Kode Pos 56117 email : smkn3\_kota\_magelang@yahoo.com

Magelang, 30 April 2018

No : 045 / 196  
Lamp :  
Hal : Surat Keterangan Ijin Penelitian

Kepada :  
Yth. Dekan Universitas Negeri Yogyakarta  
Di  
Yogyakarta

Memperhatikan surat Saudara No : 289 / UN34.15 / LT / 2018 tanggal 10 April 2018 perihal  
Permohonan Ijin Penelitian oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : DESRI FIFTIANASARI  
NPM : 16511247002  
Fakultas : Teknik  
Prodi : Pendidikan Teknik Boga - S1  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Unit Produksi Boga sebagai Sumber Belajar Siswa di SMK  
Negeri 3 Magelang  
Lokasi / Obyek : SMK Negeri 3 Magelang

Dengan ini kami beritahukan bahwa Mahasiswa yang namanya tersebut di atas telah selesai  
melaksanakan Penelitian pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2018.

Demikian pemberitahuan ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Kepala Sekolah

Mita Yustiana, S.Pd, M.MPar  
NIP.19710830 199503 2 001

## **LAMPIRAN 5**

### **HASIL PENELITIAN**

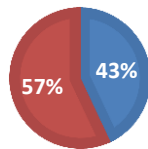


## 1. Pelaksanaan Unit Produksi Berdasarkan responden

Pelaksanaan Unit Produksi Berdasarkan Responden			Percent	Valid percent	Cumulative e percent
Valid	Baik	34	43,0	43,0	43,0
	Sangat Baik	45	57,0	57,0	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

### PELAKSANAAN UNIT PRODUKSI BOGA BERDASARKAN RESPONDEN

■ Baik ■ Sangat Baik



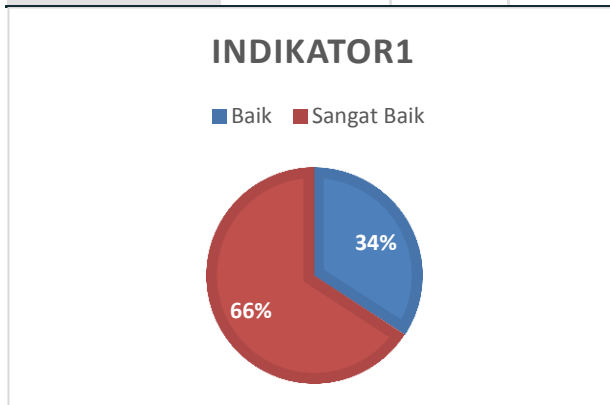
## 2. Pelaksanaan Unit Produksi menurut angket

Pelaksanaan Unit Produksi Boga			Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	10	28,6	28,6	28,6
	Sangat Baik	25	71,4	71,4	100,0
	Total	35	100,0	100,0	



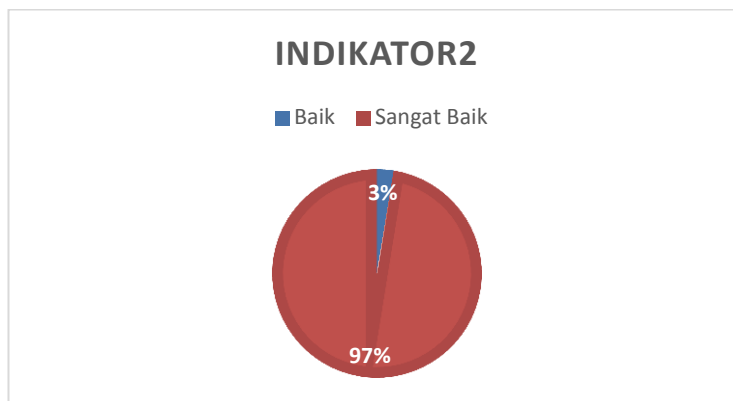
### 3. Indikator 1

		indikator1	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	27	34,2	34,2	34,2
	Sangat Baik	52	65,8	65,8	100,0
	Total	79	100,0	100,0	



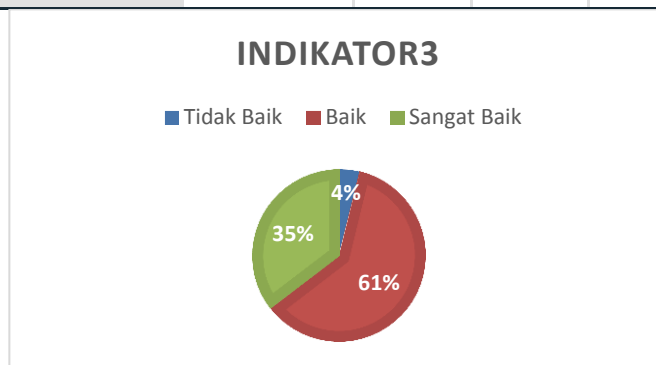
### 4. Indikator 2

		indikator2	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	2	2,5	2,5	2,5
	Sangat Baik	77	97,5	97,5	100,0
	Total	79	100,0	100,0	



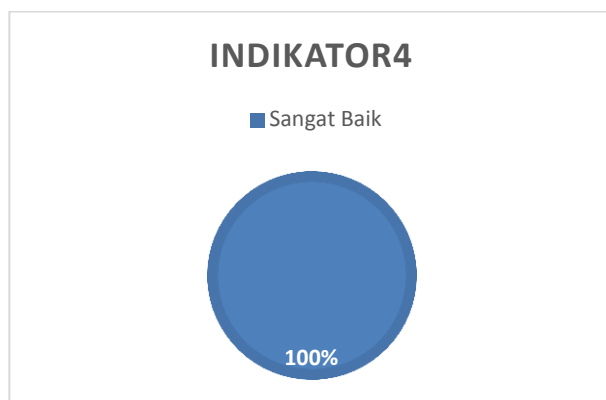
## 5. Indikator 3

		indikator3	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	3	3,8	3,8	3,8
	Baik	48	60,8	60,8	64,6
	Sangat Baik	28	35,4	35,4	100,0
	Total	79	100,0	100,0	



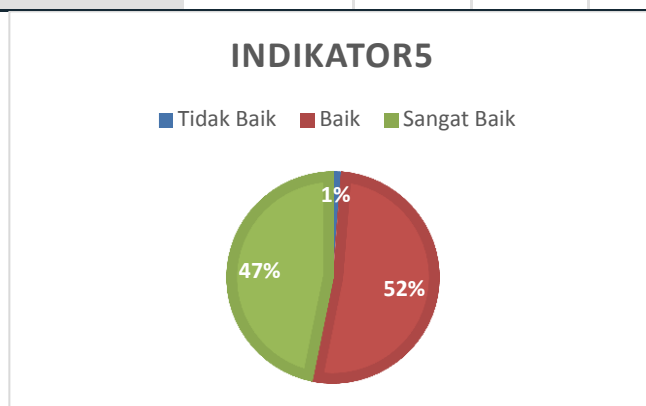
## 6. Indikator 4

		Sangat Baik	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	indikator4	79	100,0	100,0	100,0



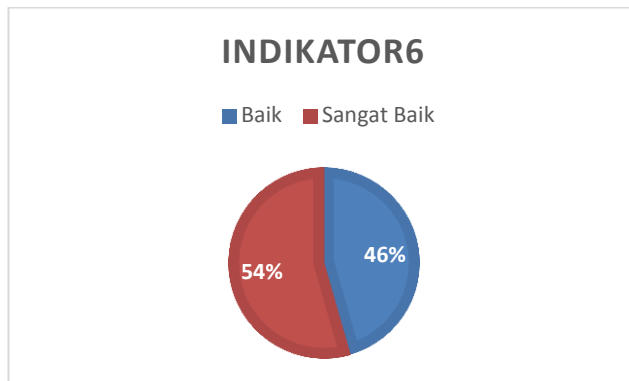
## 7. Indikator 5

		indikator5	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	1	1,3	1,3	1,3
	Baik	41	51,9	51,9	53,2
	Sangat Baik	37	46,8	46,8	100,0
	Total	79	100,0	100,0	



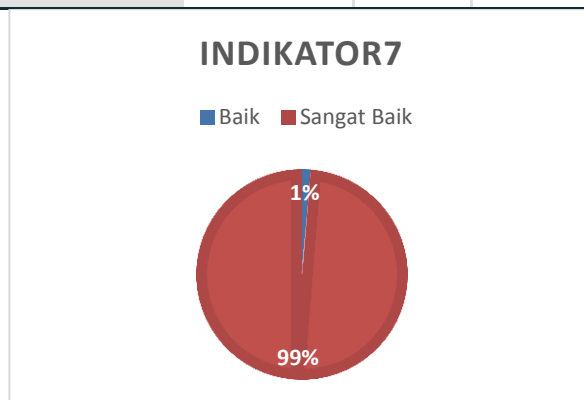
## 8. Indikator 6

		indikator6	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	36	45,6	45,6	45,6
	Sangat Baik	43	54,4	54,4	100,0
	Total	79	100,0	100,0	



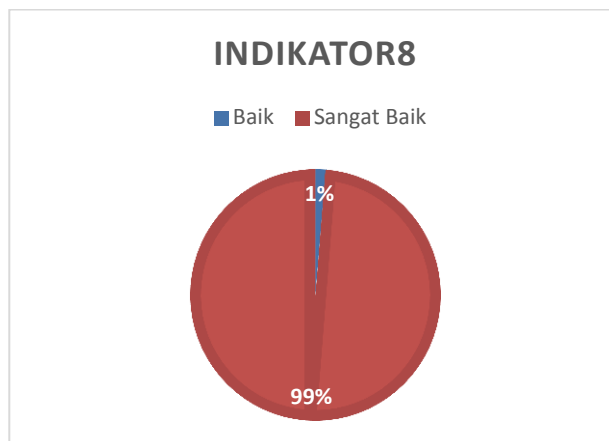
## 9. Indikator 7

		indikator7	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	1	1,3	1,3	1,3
	Sangat Baik	78	98,7	98,7	100,0
	Total	79	100,0	100,0	



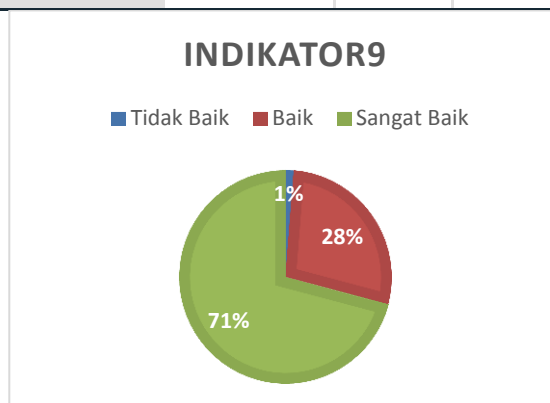
## 10. Indikator 8

		indikator8	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	1	1,3	1,3	1,3
	Sangat Baik	78	98,7	98,7	100,0
	Total	79	100,0	100,0	



## 11. Indikator 9

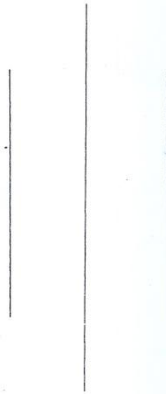
		indikator9	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	1	1,3	1,3	1,3
	Baik	22	27,8	27,8	29,1
	Sangat Baik	56	70,9	70,9	100,0
	Total	79	100,0	100,0	



## **LAMPIRAN 6**

### **LAPORAN SUB UNIT PRODUKSI TAHUN 2017**

**LAPORAN**  
**SUB UNIT PRODUKSI CITRA BOGA**  
**TAHUN 2017**



**SMK NEGERI 3 MAGELANG**

**Jl Piere Tendean No 1, Tlp ( 0293 ) 362210**

**MAGELANG**



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 MAGELANG  
JI Piere Tendean No 1 (0293) 362210 Magelang**

**KEPUTUSAN KEPALA SMK NEGERI 3 MAGELANG  
NOMOR:**

**PENYELENGGARAAN UNIT PRODUKSI PADA SMK NEGERI 3 MAGELANG**

Menimbang: Dalam rangka meningkatkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang penyelenggaraan dan kesejahteraan warga SMK Negeri 3 Magelang dipandang perlu menyelenggarakan Unit Produksi.

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990.
2. Keputusan Mendikbud nomor 0490/U/1993
3. Lampiran keputusan Mendikbud No 080/U/1993


**MEMUTUSKAN**

- Pertama : Menyelenggarakan Unit Produksi pada SMK Negeri 3 Magelang.
- Kedua : Susunan organisasi, uraian tugas, mekanisme kerja seperti tercantum Dalam keputusan ini.
- Ketiga : Melaporkan pelaksanaan kegiatan secara tertulis dan berkala kepada Kepala Sekolah.
- Keempat : Biaya yang diperlukan dalam keputusan dibebankan kepada anggaran yang sesuai.
- Kelima : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan pembetulan.
- Keenam : Keputusan ini mulai ditetapkan sejak

Ditetapkan di : Magelang

Pada tanggal : Desember 2017

Kepala SMK Negeri 3 Magelang

  
Mila Yustiana, S.Pd. M.M. Par

NIP: 19710830 199503 2 001

## URAIAN TUGAS PENGURUS UNIT PRODUKSI

### CITRA BOGA

#### SMKNEGERI 3 MAGELANG

Jl Piere Tendean No 1 Telp 362210 Magelang 56117

1. Penanggung jawab ( Kepala Sekolah )
  - a. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan Kafetaria Citra Boga.
  - b. Memberikan petunjuk, pengarahan dan bimbingan terhadap kelancaran dan keberhasilan program Kafetaria Citra Boga.
  - c. Melaksanakan monitoring dan evaluasi agar kegiatan terlaksana secara efektif dan efisien.
2. Koordinator/ Pengarah ( Wakasek IV /Humas dan Wakasek II )
  - a. Mengkoordinir penyusunan program kegiatan Kafetaria Citra Boga.
  - b. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Kafetaria Citra Boga dan pengembangannya.
  - c. Mengkoordinir penyusunan Praktek Industri Siswa di Kafetaria Citra Boga.
  - d. Mempromosikan hasil produksi Kafetaria Citra Boga dan pelayanan jasa sekolah.
3. Ketua Unit Produksi Citra Boga.
  - a. Menyusun program kerja Unit Produksi Citra Boga jangka pendek dan jangka panjang.
  - b. Mempromosikan hasil produksi Unit Produksi Citra Boga.
  - c. Mengkoordinir pelaksanaan jasa dan hasil produksi Unit Produksi Citra Boga.
  - d. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kepada personil Unit Produksi Citra Boga agar program terlaksana secara efektif efisien.
  - e. Membuat laporan berkala dan insidentil kepada Kepala Sekolah.
4. Sekertaris.
  - a. Bersama dengan ketua membuat program kerja Unit Produksi Citra Boga.
  - b. Bertanggung jawab terhadap administrasi Unit Produksi Citra Boga.
  - c. Mengkonversi hasil penilaian siswa piket di kafetaria Citra Boga kedalam nilai pendidikan dan latihan yang relevan.
  - d. Membantu Ketua dalam menyusun laporan Unit Produksi Citra Boga.
5. Bendahara.
  - a. Menerima dan mengeluarkan uang.
  - b. Mengelola penerimaan dan pengeluaran uang.
  - c. Meng SPJ kan dana Unit Produksi Citra Boga.
  - d. Melaporkan keuangan Unit Produksi Citra Boga kepada ketua dan Kepala Sekolah.
6. Anggota.
  - a. Membantu membuat program promosi dan pemasaran Produk Unit Produksi kepada semua warga sekolah dan masyarakat sekitar.
  - b. Bertanggung jawab pada hasil produksi yang akan dipasarkan setiap harinya.
  - c. Membantu proses penjualan dalam setiap harinya sesuai dengan jadwal piket masing-masing.
  - d. Membuat laporan hasil penjualan pada hari tersebut pada bendahara dan ketua
  - e. Membantu mengemasi barang/alat dan sisa hasil produksi yang tidak habis hari itu secara rapi.

7. Bagian Pembelian dan Pergudangan.
  - a. Merencanakan kebutuhan alat dan bahan yang akan dibeli.
  - b. Membeli bahan-bahan yang dibutuhkan untuk produksi di Sub Unit Produksi Citra Boga.
  - c. Membuat laporan yang berkaitan dengan pembelian barang-barang dan pengeluaran barang-barang di Sub Unit Produksi Citra Boga.
  - d. Melaporkan pelaksanaan tugas pada ketua.
8. Bagian Pemasaran dan Jasa hasil produksi.
  - a. Membuat program promosi kegiatan Sub Unit Produksi Citra Boga.
  - b. Mempromosikan hasil produksi Sub Unit Produksi Citra Boga dan pelayanan jasa sekolah kepada masyarakat dan calon siswa.
  - c. Melaporkan pelaksanaan tugas pada ketua.
9. Bagian Pelayanan Jasa.
  - a. Membuat program pelayanan jasa.
  - b. Melayani siswa/ masyarakat untuk penyediaan makanan dan kue dalam jumlah sedikit/banyak.
  - c. Pelayanan jasa/pelayanan makanan/ catering dan kue-kue.
10. Bagian Produksi.
  - a. Membuat program kerja produksi Sub Unit Produksi Citra Boga.
  - b. Bertanggung jawab atas hasil produksi Sub Unit Produksi Citra Boga.
  - c. Memproduksi pesanan makanan dengan dibantu tenaga aspiran.
  - d. Membuat laporan kegiatan secara incidental dan melaporkan pelaksanaan kegiatan pada ketua.
11. Tenaga Aspiran.
  - a. Melaksanakan tugas pelayanan jasa di sub unit Produksi Citra Boga.
  - b. Memproduksi makanan dan minuman di Kafetaria Citra Boga.
  - c. Memproduksi makanan dan kue-kue sesuai pesanan.

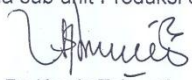
Magelang, Desember 2017

Mengetahui :

Kepala SMK Negeri 3 Magelang

Mila Yustiana, S.Pd. M.M. Par  
NIP: 19710830 199503 2 001

Ketua sub unit Produksi citra boga

  
Dra. Rr. Kurnia Tejowati  
NIP: 19660204 199003 2 011

**TUGAS GURU PIKET KAFETARIA CITRA BOGA  
SMK NEGERI 3 MAGELANG  
Jl Piere Tendean No 1 Telp 362210 Magelang 56117**

1. Bertanggung jawab atas presensi /kehadiran siswa piket.
2. Membimbing siswa dalam melaksanakan tugas di Kavetaria dan menerima pesanan dari guru dan karyawan.
3. Mengkoordinir pemasukan /penitipan makanan dari luar dan makanan yang diproduksi sendiri oleh kavetaria.
4. Bertanggung jawab dan ikut mengawasi dalam pengemasan/pengambilan alat kotor dari pesanan di ruang guru dan TU.
5. Membantu menghitung omzet/penghasilan keuangan pada hari tersebut.
6. Membantu pada saat proses penjualan berlangsung terutama pada saat jam istirahat siswa ( jam 10.00 ).

Magelang, Desember 2017  
Ketua Sub Unit Produksi Citra Boga



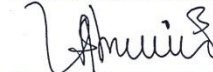
Dra. Rr. Kurnia Tejowati  
NIP.19660204 199003 2 011



**URAIAN TUGAS SISWA PIKET KAVETARIA CITRA BOGA  
SMK NEGERI 3 MAGELANG  
JI Piere Tendean No 1 Telp 362210 Magelang 56117**

1. Mengisi presensi sesuai hari dan tanggal pada saat siswa piket.
2. Membuat persiapan/ pre pare untuk pengolahan makanan dan minuman yang dijual di kafetaria.
3. Membantu pada saat proses penjualan terutama pada saat jam istirahat ( jam 1.00).
4. Menerima pesanan dari guru dan karyawan di ruang guru atau tempat pesanan yang lain.
5. Membantu memorsi makanan dan minuman yang dipesan.
6. Mengantar pesanan makanandari guru dan karyawan keruang guru atau tempat pesanan yang lain.
7. Mengemasi alat-alat kotor yang ada di ruang guru dan ruang yang lain.
8. Membantu berbelanja ke pasar untuk persiapan esok hari.
9. Membantu mencuci dan menata peralatan memasak yang telah selesai digunakan.
10. Bertanggung jawab atas kebersihan ruangan di Kavetaria dan lingkungan sekitar.
11. Mengisi buku kegiatan selama piket di Kavetaria.
12. Melaporkan hasil penjualan kepada petugas/ guru piket di Kavetaria sebelum pulang.

Magelang, Desember 2017  
Ketua Sub Unit Produksi Citra Boga



Dra. Rr. Kurnia Tejowati  
NIP. 19660204 199003 2 011

DAFTAR SISWA PIKET DI UNIT PRODUKSI CITRA BOGA  
SMK NEGERI 3 MAGELANG  
TAHUN 2017 - 2018

Kelas X Tata Boga 1

Kelas X Tata Boga 2

No	NIS	Nama Siswa	No	NIS	Nama Siswa
1	9047	Agnes Widya Lintani	1	9082	Ade Jafar Kurniawan
2	9048	Andika Diva Aditya Sakti	2	9083	Alfah Nur Janah
3	9049	Andrean Suhartono	3	9084	Alizha Dita Arsanti
4	9050	Anggita Septiyani Ineke K	4	9085	Anggita Puspa Ningrum
5	9051	Arlina Nur Aini Shihah	5	9086	Annisa Nurul Karunia
6	9052	Asri Sudarwati	6	9087	Aprilia Sofiyanti
7	9053	Benita Junicarissa Sudarsono	7	9088	Babby Sheva Putri Adam
8	9054	Bobby ucano Satriawan	8	9089	Bagus Adit Setiyawan
9	9055	Crisna Tristanto	9	9090	Berlianti Yudha
10	9056	Danis Alda Permatasari	10	9091	Ekha Diahanti Wahyuningsih
11	9057	Devi Novindari	11	9092	Faeruzi Rahayu Nurul Syarifah
12	9058	Dhea Sulisty Putri	12	9093	Fardya Churriyatul Asri
13	9059	Dinda Anisa Hidayah	13	9094	Farid Fahmi Riyanto
14	9060	Endah Novita Febriyana	14	9095	Ida Rahayu
15	9061	Eva Yuliana Puspitasari	15	9096	Intan Morisa Indriyani
16	9062	Fenny Arnanda Bunga R	16	9097	Kholifatul Hanifah
17	9063	Hasan Imannudin	17	9098	Laura Amelya Farah W
18	9064	Hifa Nadhifa Aulia M	18	9099	Liha Riskiana
19	9065	Josepha Asti Sukma D	19	9100	Lutfiya Munaya
20	9066	Kamiliyya Najwa	20	9101	Maya Pradita
21	9067	Kristanto Dwi Nugroho	21	9102	Prasasti Rizky Rafikasari
22	9068	Liana Restu Pratiwi	22	9103	Puput Oktaviani Saputri
23	9069	Nadia Gita Ardianti	23	9104	Ramadani Putri Kartika
24	9070	Peni Rahmawati	24	9105	Ratri Rahma Pratiwi
25	9071	Prisca Cholifatul Azizah	25	9106	Rayhan Fajar Prahestyan
26	9072	Puput Rukmana	26	9107	Rifa Kurnia Fauziah
27	9073	Putri Puspasari	27	9108	Risa Risviana
28	9074	Ratna Asri	28	9109	Rista Yulianti
29	9075	Rista Evi Kumalasari	29	9110	Salma Haifa Aqila Azizah
30	9076	Salsabila Rizki Amalia	30	9111	Sefriza Redita Chana Tidar
31	9077	Sri Rahayu	31	9112	Shopia Ikhsanti
32	9078	Vani Irmawati	32	9113	Sovi Oktaviani
33	9079	Wahyu Ani Aristu	33	9114	Taradhea Nata Kristiana
34	9080	Wanda Ayu Putri Hemalia	34	9115	Unilia Vinka Cahyani
35	9081	Widi Apriliani	35	9116	Winanti

Kelas X Tata Boga 3

No	NIS	Nama Siswa
1	9117	Adinda Syahra Putri Marzuki
2	9118	Ageng Projo
3	9119	Alvina Puspatami
4	9120	Anisa Nur Chasana
5	9121	Annisa Ilmi Ainina
6	9122	Aprilia Dwi Wijayanti
7	9123	Aurora Cinta Arnanda
8	9124	Bramasto Kris Hariyadi
9	9125	Dhea Maula Silfiani
10	9126	Ega Sarita Dewi
11	9127	Eka Farida Emilliana
12	9128	Elva Dwi Septiani
13	9129	Ian Daffa Taruna Atmaja
14	9130	Inda Charyani
15	9131	Inganatul Masruroh
16	9132	Kesya Islami Fitri
17	9133	Kharisma Oktaviana
18	9134	Lestari
19	9135	Lia Umi Inta Safitri
20	9136	M. Rifqi S. Mujaddid
21	9137	Monica Yunita Aggraeni
22	9138	Ninik Pujiati
23	9139	Puji Lestari
24	9140	Putri Kristiani
25	9141	Putri Vidayati
26	9142	Risa Isma Maulidina
27	9143	Riska Noviana
28	9144	Rismadiani Wiji Astuti
29	9145	Rista Kurnia Wandani
30	9146	Rizky Dwi Rahna
31	9147	Rosna Sahilatul Baroroh
32	9148	Sherlly Oktavia Dwi Putri
33	9149	Sifaun Nafia
34	9150	Tri wahyuni
35	9151	Wiwin
36	9152	Yuwana Puji Lestari

**DAFTAR PIKET GURU DI UNIT PRODUKSI CITRA BOGA**  
**SMK NEGERI 3 MAGELANG**  
**TAHUN 2017**

NO	HARI	NAMA GURU
1	SENIN	1. Janu Wijarti, S.Pd 2. Siti Nur Janah, S.Pd
2	SELASA	1. Dra. Budi Hastuti 2. Dra. Affifah Nur Widayati 3. Nanik Kristianti, S.Pd
3	RABU	1. Dra. Ninik Fatimah Yuniati, M.Pd 2. Suthi Sadarini, S.Pd 3. Nancy Pontoh, S.Pd
4	KAMIS	1. Dra. Turyati 2. Herin Setyowati, S.P.d
5	JUMAT	1. Dra. Rr. Kurnia Tejowati 2. Dra. Dwi Puji Pangestuti 3. Sharika Hesti Linuwah, S Pd

Magelang, Desember 2017  
Ketua Sub Unit Produksi Citra Boga



Dra. R.r. Kurnia Tejowati  
NIP. 19660204 199003 2 011



# DAFTAR INVENTARIS UNIT PRODUKSI CITRA BOGA


SMK NEGERI 3 MAGELANG

TAHUN 2017

No	Nama Alat	Jumlah	Keterangan
I	PERABOT		
	1. Almari es	2	Kondisi bagus
	2. Kompor portable	3	Satu rusak
	3. Tabung Gas	6	
	4. Almari alat	1	Kondisi bagus
	5. Etalase	4	Kondisi bagus
	6. Meja panjang	4	
	7. Kursi plastic	20	
	8. Tabung Gas Kecil	3	
	9. Oven Gas Bima	1	
	10. Oven Besar	1	
II	ALAT DAPUR		
	1. Deep Fryer	1	
	2. Blender	3	
	3. Timbangan	2	
	4. Gilingan mie	5	
	5. Loyang 30 x 5 Cm	30	
	6. Loyang 30 x 3 Cm	20	
	7. Loyang Bulat	15	
	8. Wajan Besar	4	
	9. Wajan kecil	4	
	10. Wajan besi	1	
	11. Panic besar	4	
	12. Dandang besar	2	
	13. Panci tanggung	5	
	14. Panci kecil	3	
	15. Dandang kecil	2	
	16. Kon adonan	20	
	17. Loyang plastic	10	
	18. Kotak plastic	20	
	19. Irus kayu	5	
	20. Centong	2	
	21. Sendok kayu	5	
	22. Serok	4	
	23. Sotil	4	
	24. Parut	2	
	25. Saringan santan	5	
	26. Gelas ukur	3	
	27. Pisau listrik	1	
	28. Pisau biasa/dapur	10	
	29. Cobek munthu	3	
	30. Termos Nasi Besar	2	
	31. Termos Nasi kecil	1	
	32. Box	15	

III	ALAT HIDANG		
	1. Piring makan	24	
	2. Gelas minum	20	
	3. Piring kecil	30	
	4. Sendok makan	100	
	5. Garpu makan	100	
	6. Pinggan alumunium	6	
	6. Penjepit kue	5	
	7. Termos nasi	2	
	8. Magig com	2	
	9. Termos es	2	
	10. Gelas es	24	
	11. Mangkok ronde	20	
	12. Mangkok bakso	30	
	13. Mangkok Melamin	100	

Magelang, Desember 2016  
Ketua Sub Unit Produksi Citra Boga



Dra. Rr. Kurnia Tejawati  
NIP. 19660204 199003 2 011

LAPORAN KAS PENGEMBANGAN MODAL, OMZET, PENGELUARAN  
SUB UNIT PRODUKSI CITRA BOGA  
TAHUN 2017

NO	BULAN	URAIAN	DEBET	KREDIT
1	Januari	Saldo awal Setoran Kavetaria Laba pesanan Pengembalian kemasan (dus)	Rp.12.715.926 884.280 72.500 32.000	
2	Februari	Setoran Kavetaria Laba Pesanan Pengembalian kemasan (dus) Membeli Blender Membeli majicom	773.400 277.500 195.000	Rp. 598.500 1.289.000
3	Maret	Setoran Kavetaria Laba Pesanan Pengembalian kemasan (dus)	584.520 882.400 126.000	
4	April	Setoran Kavetaria	549.120	
5	Mei	Setoran Kavetaria Laba Pesanan Transport Aspiran	552.480 60.000	1.500.000
6	Juni	Libur kenaikan kelas dan libur Puasa Ramadhan		
7	Juli	Setoran Kafetaria Laba pesanan Pengembalian kemasan (dus)	437.920 2.508.800 2.680.000	
8	Agustus	Setoran Kafetaria	926.200.	
9	September	Setoran kafetaria Laba pesanan Pengembalian kemasan	543.800 306.000 270.000	
10	Oktober	Setoran Kafetaria Laba pesanan Pengembalian kemasan (dus)	875.600 358.100 232.500	
11	Nopember	Setoran Kafetaria Laba pesanan Pengembalian kemasan Membeli dus nasi & Snack	751.400 155.000 82.500	2.244.750
12	Desember	Setoran Kafetaria Laba pesanan	331.840 165.000	
		Saldo		22.697.536
		Jumlah	Rp.28.329.786	Rp.28.329.786

Mengetahui

Magelang, Desember 2017

Ketua Sub Unit Citra Boga

Bendahara Sub UP Citra Boga

Dra. Rr. Kurnia Tejowati  
NIP.19660204 199003 2 011

Herin Setyowati, S Pd  
NIP.19720324 200604 2 011

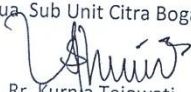
Mengetahui  
Kepala SMK Negeri 3 Mgl

Mila Yustiana, S.Pd, M.M Par  
NIP.19710830 199503 2 001

**LAPORAN OMZET,MODAL DAN LABA**  
**SUB UNIT PRODUKSI CITRA BOGA**  
**TAHUN 2017**

NO	BULAN	OMZET	MODAL	LABA KOTOR	OPERASIONAL (Tenaga + trspt + PA)	LABA BERSIH
1	Januari	Rp.11.599.040	Rp. 7.691.040	Rp. 3.908.000	Rp. 1.697.300	Rp 2.210.700
2	Februari	5.939.280	6.832.880	3.420.000	1.486.500	1.933.500
3	Maret	8.117.600	5.445.840	2.672.000	1.210.700	1.461.300
4	April	7.610.000	5.138.000	2.472.000	1.099.200	1.372.800
5	Mei	7.596.480	5.148.480	2.448.000	1.066.800	1.381.200
6	Juni	LIBUR	BULAN	RAMADHON	TAHUN	1438 HIJRIYAH
7	Juli	5.983.600	4.051.600	1.932.000	837.200	1.094.800
8	Agustus	13.951.040	9.871.040	4.080.000	1.764.500	2.315.500
9	Sept	8.094.800	1.634.800	2.460.000	1.100.500	1.359.500
10	Oktober	12.811.120	8.931.120	3.880.000	1.691.000	2.189.000
11	Nopember	11.206.680	7.846.680	3.360.000	1.481.500	1.878.500
12	Desember	4.804.240	3.280.240	1.524.000	694.400	829.600
	Jumlah	97.713.880	65.871.720	32.156.000	14.129.600	18.026.400

Ketua Sub Unit Citra Boga

  
Dra. Rr. Kurnia Tejawati  
NIP. 19660204 199003 2 011

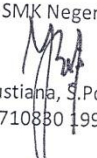
Magelang, Desember 2017

Bendahara Sub Unit Citra Boga

  
Herin Setyowati, S Pd  
NIP. 19720324 200604 2 011

Mengetahui:

Kepala SMK Negeri 3 Mgl

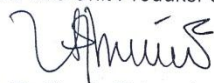
  
Mila Yustiana, S.Pd. M.M Par  
NIP. 19710830 199503 2 001

**NERACA KEUANGAN UNIT PRODUKSI CITRA BOGA**  
**SMK NEGERI 3 MAGELANG**  
**TAHUB 2017**

NO	URAIAN	DEBET	KREDIT
1	Kas UP Boga	Rp.12.715.926	
2	Setoran Kafetaria bulan Jan - Des	18.026.400	
3	Laba Pesanan	4.785.300	
4	Pengembalian kemasan	3.618.000	
5	Setoran ke Unit Pusat		Rp. 3.605.280
6	Operasional		1.802.640
7	Jurusan Boga		1.802.640
8	Pengelola		3.605.280
9	Membeli blender		598.500
10	Membeli Majicom		1.289.000
11	Transport Aspiran		1.500.000
12	Membeli dus Nasi & Snack		8.170.250
	Membeli Almari es		2.244.750
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 39.145.626</b>	<b>Rp. 16.448.090</b>
			Rp. 22.697.536
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 39.145.626</b>	<b>Rp. 39.145.626</b>

Magelang, Desember 2017

Katua Sub Unit Produksi Citra Boga



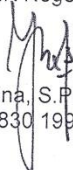
Dra. Rr. Kurnia Tejowati  
NIP. 19660204 199003 2 011

Bendahara Sub Unit Produksi Citra Boga



Herin Setyowati, S Pd  
NIP.19720324 200604 2 011

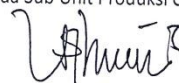
Mengetahui:  
Kepala SMK Negeri 3 Magelang



Mila Yustiana, S.Pd, M.M Par  
NIP.19710830 199503 2 001

III	ALAT HIDANG		
	1. Piring makan	24	
	2. Gelas minum	20	
	3. Piring kecil	30	
	4. Sendok makan	100	
	5. Garpu makan	100	
	6. Pinggan alumunium	6	
	6. Penjepit kue	5	
	7. Termos nasi	2	
	8. Magig com	2	
	9. Termos es	2	
	10. Gelas es	24	
	11. Mangkok ronde	20	
	12. Mangkok bakso	30	
	13. Mangkok Melamin	100	

Magelang, Desember 2017  
Ketua Sub Unit Produksi Citra Boga



Dra. Rr. Kurnia Tejawati  
NIP. 19660204 199003 2 011



PROGRAM KERJA SUB UNIT PRODUKSI CITRA BOGA  
SMK NEGERI 3 MAGELANG  
TAHUN 2017

NO	JENIS KEGIATAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SEP	OKT	NOP	DES	PENANGGUNG JAWAB	PELAKSANA
1	Kafetaria : Penjualan snack, makanan sepinggan, nasi, lauk ,sayur dan minuman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Dra.Rr. Kurnia Tejowati Herin S, S.Pd	Tenaga aspiran
2	Menerima Pesanan : Pesanan nasi Box, snack bok, kue kering, kue basah.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Dra.Rr. Kurnia Tejowati Herin.s, S.Pd	Tenaga aspiran
3	Persewaan alat hidang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Dra.Rr. Kurnia Tejowati Herin.s, S.Pd	Tenaga aspiran
4	Promosi : di instansi pemerintah/swasta, sekolah, dll.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Dra.Rr. Kurnia Tejowati Herin.s, S.Pd	Tenaga aspiran

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Mgl

Mila Yustiana, S.Pd. M.M. Par  
NIP.19710830199503 2 001

Magelang, Desember 2017

Ketua Sub unit Produksi Citra Boga

Dra. Rr. Kurnia Tejowati  
NIP.19660204 199003 2 011